

Desi Eka Pratiwi
Nurul Agustin

PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI

Teori dan Paktik



PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/ MI

TEORI DAN PRAKTIK

Desi Eka Pratiwi

Nurul Agustin



**PENERBIT
UWKS PRESS**

PEMBELAJARAN TEMATIK

DI SD/MI

Teori dan Praktik

ISBN 978-623-7354-44-4
18 x 26 cm
253 hlm
Cetakan ke-1, Agustus 2022

Penulis:

Desi Eka Pratiwi, S.Pd
Nurul Agustin S.Pd., M.Pd

Editor:

Dr. Jarmani

Penerbit:

UWKS PRESS

Anggota IKAPI No.206/ Anggota Luar Biasa/ JTI/ 2018
Anggota APPTI No.002.071.1.12019

Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya JawaTimur 60225

Telp. (031) 5677577

Hp. 085745182452 / 081703875858

Email : uwkspress@gmail.com / uwkspress@uwks.ac.id

**Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini
dengan cara apapun, termasuk dengan penggunaan
mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit**

KATA PENGANTAR

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kurikulum yang dipakai di sekolah dasar dewasa ini adalah kurikulum 2013 yang berbasis tema sehingga pembelajaran tematik penting dipelajari oleh mahasiswa PGSD/MI sebagai bekal mengajar di sekolah dasar. Buku ini merupakan buku ajar mata kuliah Penerapan Pembelajaran Tematik di SD. Tujuan dari dikembangkannya buku ajar ini adalah sebagai panduan mahasiswa dalam memberikan gambaran secara rinci tentang konsep dasar pembelajaran tematik, strategi dan metode pembelajaran tematik, penilaian dalam pembelajaran tematik, keterampilan umum dalam pembelajaran tematik, keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran tematik, praktik pembelajaran tematik. Buku ini juga dilengkapi dengan rangkuman dan latihan soal, tujuannya adalah untuk mendukung ketercapaian kompetensi mahasiswa sesuai dengan yang diharapkan.

Penulis menyadari bawasannya buku ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi para pembaca dapat memberikan koreksi, masukan dan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan revisi pada cetakan selanjutnya. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam pembuatan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan referensi kepada para pembaca untuk lebih kreatif dalam menciptakan karya seni.

Surabaya, Agustus 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

BAB I KONSEP DASAR PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Deskripsi Singkat	1
B. Tujuan Pembelajaran	2
C. Penyajian Materi	2
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	3
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	6
3. Prinsip Pembelajaran Tematik	9
4. Manfaat Pembelajaran Tematik	10
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	11
D. Rangkuman	14
E. Soal Latihan	16

BAB 2 STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Deskripsi Singkat	18
B. Tujuan Pembelajaran	19
C. Penyajian Materi	19
1. Makna Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran	20
2. Jenis-Jenis Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran	25
3. Perbedaan Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran	64
4. Faktor Penentu Pemilihan Metode Mengajar	66
D. Rangkuman	69
E. Soal Latihan	70

BAB 3 PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Deskripsi Singkat	72
B. Tujuan Pembelajaran	73
C. Penyajian Materi	73
1. Prosedur Pengembangan dan Format Penilaian	74
2. Rubrik dan Tugas-Tugas Kinerja	77

3. Jenis-Jenis Asesmen Otentik	83
4. Teknik dan Instrument Penilaian	96
5. Pengelolaan Hasil Penilaian	106
6. Interpretasi Hasil Penilaian dalam Menetapkan Ketuntasan Belajar	118
7. Pemanfaatan Hasil Penilaian	120
D. Rangkuman	126
E. Soal Latihan	127

BAB 4 PROSEDUR UMUM PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Deskripsi Singkat	128
B. Tujuan Pembelajaran	129
C. Penyajian Materi	129
1. Kegiatan Pendahuluan	130
2. Kegiatan Inti	142
3. Kegiatan Akhir dan Tindak Lanjut	151
D. Rangkuman	157
E. Soal Latihan	159

BAB 5 KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Deskripsi Singkat	160
B. Tujuan Pembelajaran	162
C. Penyajian Materi	162
1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	163
2. Keterampilan Menjelaskan dan Bertanya	175
3. Keterampilan Memberi Penguatan dan Variasi	187
D. Rangkuman	206
E. Soal Latihan	208

BAB 6 PRAKTIK PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD

A. Deskripsi Singkat	211
B. Tujuan Pembelajaran	212
C. Penyajian Materi	212

1. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik213
2. Praktik Pelaksanaan Pembelajaran tematik di kelas micro ...231

DAFTAR PUSTAKA250

BAB I

KONSEP DASAR PEMBELAJARAN

TEMATIK

A. Deskripsi Singkat

Bab ini penting untuk dipelajari karena pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kurikulum yang dipakai di sekolah dasar dewasa ini adalah kurikulum 2013 yang berbasis tema sehingga pembelajaran tematik penting dipelajari oleh mahasiswa PGSD/MI/PGMI sebagai bekal mengajar di sekolah dasar. Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa mampu memahami konsep-konsep yang mendasari pembelajaran tematik seperti pengertian, karakteristik, landasan, prinsip, dan manfaat pembelajaran tematik di SD/MI. Setelah mahasiswa paham tentang konsep pembelajaran tematik, mahasiswa diberikan soal evaluasi/pelatihan untuk mengetahui penguasaan materi mahasiswa.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab konsep dasar pembelajaran tematik, diharapkan mahasiswa mampu,

1. menjelaskan pengertian pembelajaran tematik;
2. menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik;
3. menjelaskan fungsi dan prinsip-prinsip pembelajaran tematik;
4. menjelaskan manfaat pembelajaran tematik;
5. menjelaskan kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik.

C. Materi

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengacu pada tema dengan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Kurikulum yang digunakan dewasa ini adalah kurikulum 2013 yang berbasis pada tema dan berpusat pada siswa, peran guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator. Mata Pelajaran pada kurikulum 2013 dikemas berdasarkan tema-tema yang terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran misalnya tema “Diriku” bisa dikaitkan dengan mata pelajaran matematika, IPS, IPA, BHS Indonesia, Penjaskes dan mata pelajaran yang lainnya. Jika kurikulum 2013 berorientasi pada tema beda halnya dengan kurikulum yang digunakan sebelum kurikulum 2013, yaitu kurikulum KTSP. Kurikulum KTSP merupakan kurikulum yang tidak terintegrasi pada tema-tema melainkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau disebut juga dengan pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dengan tujuan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari beberapa mata pelajaran sehingga siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi dikarenakan dalam pembelajaran tematik belajar tidak hanya mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Secara teoretis ada dua istilah yang memiliki ketergantungan dan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu *integrated curriculum* (kurikulum tematik) atau *integrated learning* (pembelajaran tematik). Kurikulum tematik merupakan penggabungan dari sejumlah disiplin ilmu atau mata pelajaran melalui pemaduan isi, ketrampilan, serta sikap. Pemaduan kurikulum antar disiplin ilmu dilatarbelakangi oleh hal berikut,

- a. Permasalahan dalam pembelajaran yang bersifat interdisipliner, sehingga dalam memahami dan memecahkannya memerlukan *multiskill*;
- b. Pemecahan berbagai macam masalah yang menuntut interaksi kolaboratif yang tinggi;
- c. Mempermudah siswa membuat hubungan antar skemata dan transfer pemahaman antar konsep;
- d. Efisiensi waktu dan tenaga;

- e. Anak dituntut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Hermawan & Resmini, 2014).

Satu hal yang menjadi pembeda antara konsepsi kurikulum tematik dengan pembelajaran tematik terletak pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat diartikan bahwa idealnya yang digunakan titik tolak dalam pembelajaran tematik adalah kurikulum tematik. Pratik di lapangan menunjukkan bahwa kurikulum tematik memisahkan antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya (*separated subject curriculum*) sedangkan pelaksanaan pembelajaran di kelas dituntut dilaksanakan secara tematik (*integrated learning*). Selain pendapat yang menyebutkan adanya perbedaan antara kurikulum tematik dengan pembelajaran tematik, ada juga pendapat yang menyebutkan adanya kesamaan antara kurikulum tematik dengan pembelajaran tematik. Pendapat yang sependapat dengan adanya persamaan antara keduanya menyatakan bahwa pemahaman tentang isi pelajaran ditekankan pada proses kegiatan belajar mengajar sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya. Atas dasar pemikiran tersebut maka pembelajaran tematik merupakan sebuah pengetahuan dan kemampuan berpikir untuk merancang suatu pembelajaran yang ditujukan untuk menghubungkan suatu tema, topik, pemahaman serta keterampilan yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh/tematik.

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu dalam satu topik/tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Siswa dituntut untuk memelajari dan memahami konsep-konsep melalui

pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang sudah mereka pahami sebelumnya. (Hermawan, Resmi, & Andayani, 2014) Konsep-konsep atau materi yang dipahami siswa melalui pengalaman langsung mampu memberikan pengetahuan siswa dalam ingatan jangka panjang. Pendapat lain menyatakan bawasannya pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan dasar (SD/MI) (Rusman, 2015). Pembelajaran tematik dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik merupakan suatu pendekatan yang efektif karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi afeksi, emosi, fisik, dan akademik peserta didik di dalam kelas atau lingkungan sekolah. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berorientasi pada praktik sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan lebih menekankan pada keterlibatan anak dalam proses belajar mengajar dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebelum diterapkannya kurikulum 2013, kurikulum yang dipakai di Indonesia adalah kurikulum KTSP. Kurikulum KTSP merupakan kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan di Indonesia yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK). Pada kurikulum KTSP tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda serta mata pelajaran dirancang berdiri sendiri serta memiliki kompetensi dasar sendiri. Penyempurnaan kurikulum KTSP adalah kurikulum 2013 yang awalnya terjadi pro dan kontra dan dipakai hingga sekarang. Banyak yang beranggapan bahwa penerapan kurikulum 2013 dapat membatasi kreativitas peserta didik karena dianggap persiapan proses pembelajaran akan disediakan dalam bentuk produk jadi (*Completely – Built Up Product*). Namun disisi lain, sebagian orang setuju dengan penerapan kurikulum ini karena menuntut guru semakin kreatif dan inovatif sehingga membawa perubahan kearah yang positif bagi siswa. Jika pada kurikulum lama mata pelajaran diajarkan secara terpisah, pada kurikulum tematik mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lainnya. Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba dan menalar.

Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran tematik menurut (Majid, 2014) antara lain sebagai berikut:

- a. **Holistik.** suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

- b. **Bermakna.** pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skema yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. **Otentik.** Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang dipelajari
- d. **Aktif.** Pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Penerapan kurikulum pembelajaran tematik merupakan suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Pembelajaran tematik berorientasi pada siswa (*student center*), sehingga siswa dituntut lebih kreatif dan mandiri. Jika dalam proses pembelajaran peserta didik hanya merespon segalanya dari guru, maka peserta didik akan kehilangan sesuatu yang berharga berupa pembelajaran yang alamiah dan langsung (*direct experiences*). Sedangkan karakteristik pembelajaran tematik menurut (Hermawan & Resmini, 2014) antara lain:

- 1) Berpusat pada siswa (*Student Centered*);

Peran guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa sebagai subjek pembelajaran dituntut aktif dan mandiri dalam berkreasi dan bereksplorasi terhadap setiap mata pelajaran yang diajarkan.

- 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*Direct Experiences*);

Sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran mengharuskan siswa terjun langsung untuk memahami sesuatu dengan lebih konkrit dan nyata sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

- 3) Mata pelajaran pada pembelajaran tematik diajarkan secara terintegratif;

Adanya keterkaitan penyajian pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain dalam satu tema. Hal ini dirasa lebih efisien dan efektif dari segi tenaga dan waktu.

- 4) Menyajikan konsep-konsep dari mata pelajaran ;

Penyajian konsep dari mata pelajaran dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memahami konsep tersebut secara utuh sehingga dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Bersifat fleksibel;

Pembelajaran tematik bersifat sangat luwes karena guru dapat mengaitkan antara pelajaran satu dengan pelajaran lain yang masih ada keterkaitan serta menghubungkannya dengan kehidupan siswa sehari-hari.

- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa;

Siswa dapat mengoptimalkan minat yang dimilikinya berkaca dari hasil belajar yang sudah dicapainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik pembelajaran tematik yang menguntungkan baik bagi siswa selaku subjek dalam kegiatan pembelajaran maupun bagi guru sebagai

fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dalam ingatan jangka panjang bagi siswa.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan pada pembelajaran tematik terutama pada penggalian tema, pelaksanaan proses pembelajaran, proses penilain. Berikut adalah beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penggalian tema pada pembelajaran tematik antara lain,

- a. Untuk mempermudah memadukan mata pelajaran, hendaknya tema tidak terlalu luas;
- b. Untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, hendaknya tema yang akan dikaji dan dipelajari harus memberikan manfaat dan bekal bagi siswa untuk pembelajaran selanjutnya;
- c. Tema hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa;
- d. Tema yang dikembangkan harus mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa;
- e. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar;
- f. Kurikulum yang berlaku juga harus dipertimbangkan dalam pemilihan tema;
- g. Ketersediaan sumber belajar juga harus diperhatikan dalam pemilihan tema (Hermawan & Resmini, 2014).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain, (1) hendaknya guru tidak mendominasi

pembelajaran di dalam kelas, hal ini dikarenakan penerapan kurikulum tematik berorientasi pada siswa sehingga siswa dituntut aktif dalam KBM; (2) Peran siswa menjadi sentra dalam pembelajaran tematik, sehingga dalam pemberian tugas baik individu maupun kelompok pembagian tugas maupun anggota harus jelas, peran guru diperlukan dalam hal ini untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan kelompok; (3) sikap akomodatif guru diperlukan terhadap ide-ide yang muncul diluar perencanaan pembelajaran. Selain pelaksanaan proses pembelajaran dalam kurikulum tematik, perlu juga diketahui bagaimana proses penilaian dalam kurikulum tematik salah satunya adalah setelah siswa melakukan kegiatan bersama anggota kelompok dengan penilaian kelompok, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian secara pribadi (*self evaluation*) hal ini dimaksudkan agar guru mengetahui nilai setiap individu dalam kelas tersebut. Apakah tujuan pembelajaran yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

4. Manfaat Pembelajaran Tematik

Beberapa manfaat dari pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut.

- a. Materi yang tumpang tindih antar pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan;
- b. Dengan penggabungan beberapa pembelajaran yang saling keterkaitan, siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna;

- c. Siswa dihadapkan dengan pemikiran dan gagasan yang lebih luas dan kompleks, sehingga pembelajaran tematik mampu meningkatkan kecakapan berfikir siswa;
- d. Penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi satu dalam pembelajaran tematik, memungkinkan pemahaman siswa menjadi utuh dan tidak terpotong-potong sebab dilengkapi dengan proses pembelajaran yang lebih tematik dengan pengalaman yang lebih konkret;
- e. Dengan penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi satu diharapkan penguasaan materi siswa lebih meningkat;
- f. Mempertinggi kesempatan transfer pembelajaran karena pembelajaran tematik memberikan penerapan –penerapan dunia nyata;
- g. Penerapan pembelajaran tematik memberikan manfaat berupa kerjasama yang lebih meningkat antara para guru, antara siswa, guru dengan siswa, atau guru dengan wali murid, pembelajaran lebih nyata dan menyenangkan.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Berikut adalah beberapa kekuatan atau kelebihan penerapan pembelajaran tematik menurut (Hermawan & Resmini, 2014), antara lain sebagai berikut.

- a. Tingkat perkembangan peserta didik akan relevan dengan pengalaman dan kegiatan belajar;
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan-kegiatan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa;

- c. Hasil belajar yang didapat oleh siswa akan bertahan lebih lama karena (ingatann jangka panjang) karena seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa;
- d. Keterampilan berfikir siswa dapat ditumbukembanagkan melalui penerapan pembelajaran tematik;
- e. Kegiatan yang disajikan bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya;
- f. Mampu menumbuhkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama antar teman, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap pendapat orang lain.

Selain kekuatan atau kelebihan yang dalam penerapan pembelajaran tematik, terdapat beberapa keterbatasan atau kendala dalam penerapan pembelajaran tematik di SD/MI antara lain sebagai berikut.

- a. sebelum diberlakukannya kurikulum 2013, penggunaan kurikulum di Indonesia menggunakan kurikulum 2004. Dalam kurikulum 2004, kompetensi dasar antar mata pelajaran masih terpisah-pisah sehingga menyulitkan guru dalam memadukan kompetensi dasar yang relevan antar pelajaran karena tidak semua kompetensi dasar dapat dipadukan;
- b. dalam pencapaian kompetensi dasar yang optimal, diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa;
- c. konsep pembelajaran tematik belum sepenuhnya dikuasai oleh guru, guru masih bersifat konservatif yaitu lebih senang menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum lama yang

sudah biasa diajarkan sehingga pembelajaran masih terkesan konvensional.

Ada beberapa kelemahan lain dari pembelajaran tematik menurut (Majid, 2014) yaitu:

- a. Pembelajaran tematik mengharapkan guru memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, percaya diri, dan kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi. Tanpa kemampuan guru yang mumpuni, pembelajaran tematik akan sulit diterapkan.
- b. Pembelajaran tematik mengharapkan siswa memiliki kemampuan akademik dan kreativitas, sehingga keterampilan-keterampilan siswa dapat terbentuk ketika pembelajaran tematik dilaksanakan.
- c. Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi.
- d. Pembelajaran tematik memerlukan dasar hukum yang luwes atau fleksibel
- e. Pembelajaran tematik memerlukan penilaian yang menyeluruh atau komprehensif

RANGKUMAN

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berorientasi pada praktik sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan lebih menekankan pada keterlibatan anak dalam proses belajar mengajar. Kurikulum tematik merupakan penggabungan dari sejumlah disiplin ilmu atau mata pelajaran melalui pemaduan isi, ketrampilan, serta sikap. Pemaduan kurikulum antar disiplin ilmu dilatarbelakangi oleh 5 hal (1) Permasalahan dalam pembelajaran yang bersifat interdisipliner; (2) Pemecahan berbagai macam masalah yang menuntut interksi kolaboratif yang tinggi; (3) Mempermudah siswa membuat hubungan antar skemata dan transfer pemahaman antar konsep; (4) Efisiensi waktu dan tenaga; (5) Anak dituntut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Perbedaan mendasar antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013 adalah tiap yaitu mata pelajaran pada kurikulum KTSP diajarkan dengan pendekatan berbeda serta mata pelajaran dirancang berdiri sendiri serta memiliki kompetensi dasar sendiri. Sedangkan pada kurikulum 2013 atau tematik, mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lainnya. Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba dan menalar.

Ada beberapa karakteristik pembelajaran tematik antara lain, (1) berpusat pada siswa (*student centered*); (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*); (3) mata pelajaran pada pembelajaran tematik diajarkan secara terintegratif; (3) menyajikan konsep-konsep dari mata pelajaran; (4) bersifat fleksibel; (5) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan

siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain,

- a. hendaknya guru tidak mendominasi pembelajaran di dalam kelas, hal ini dikarenakan penerapan kurikulum tematik berorientasi pada siswa sehingga siswa dituntut aktif dalam KBM;
- b. Peran siswa menjadi sentra dalam pembelajaran tematik, sehingga dalam pemberian tugas baik individu maupun kelompok pembagian tugas maupun anggota kelompok harus jelas, peran guru diperlukan dalam hal ini untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan kelompok;
- c. sikap akomodatif guru diperlukan terhadap ide-ide yang muncul diluar perencanaan pembelajaran.

Proses penilaian dalam kurikulum tematik salah satunya adalah setelah siswa melakukan kegiatan bersama anggota kelompok dengan penilaian kelompok, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian secara pribadi (*self evaluation*). Manfaat dari pembelajaran tematik antara lain meminimalisir materi yang tumpang tindih, siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna, mampu meningkatkan kecakapan berfikir siswa, pemahaman siswa menjadi utuh dan tidak terpotong-potong, penguasaan materi siswa lebih meningkat dan Mempertinggi kesempatan transfer pembelajaran.

LATIHAN

Untuk memperdalam penguasaan anda tentang materi bab I, kerjakan latihan berikut!

- 1) Setelah membaca materi di atas, Jelaskan pengertian pembelajaran tematik menurut pemahaman anda!

.....
.....

- 2) Penerapan pembelajaran tematik dapat menghemat waktu dan tenaga jelaskan maksudnya!

.....
.....

- 3) Jelaskan satu hal yang menjadi pembeda antara pembelajaran tematik dengan kurikulum tematik!

.....
.....

- 4) Jelaskan 2 hal mendasar yang menjadi pembeda antara pembelajaran menggunakan kurikulum KTSP dengan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013/tematik!

.....
.....

- 5) Menurut pendapat anda apa manfaat utama diterapkannya pembelajaran tematik di sekolah dasar?

.....
.....

- 6) Jelaskan maksud dari pernyataan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bermakna!

-
.....
- 7) Sebutkan dan jelaskan prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik!
.....
.....
- 8) Jelaskan fungsi penilaian kelompok dan penilaian diri (*self evaluation*) bagi siswa dalam pembelajaran tematik!
.....
.....
- 9) Tentukan 1 tema dalam pembelajaran tematik serta hubungkan dengan beberapa mata pelajaran yang cocok sesuai dengan tema!
.....
.....
.....
- 10) Sebutkan materi pada setiap mata pelajaran pada soal no 9 di atas!
.....
.....

BAB II

STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Deskripsi Singkat

Dalam Bab ini berfokus pada Strategi dan Metode Pembelajaran Tematik SD/MI diartikan sebagai rancangan atau cara dari kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan yang telah dirancang tertuang dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik di SD/MI dalam konteks kurikulum 2013. Guru yang profesional dituntut untuk dapat menyajikan keahliannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Keahlian tersebut, yaitu dalam penyampaian pelajaran kepada siswa dan guru yang dapat menimbulkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Agar pembelajaran dapat efektif dan susunan tujuan pembelajaran tercapai di perlukan kemampuan dalam menentukan berbagai jenis strategi dan metode pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang

tepat salah satunya ditentukan oleh tujuan pembelajaran, dengan pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat akan berdampak pada tingkat kemampuan siswa dalam mencapai prsetasi belajar. Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan konsep strategi dan metode pembelajaran tematik seperti, makna strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, serta metode dan teknik pembelajaran tematik di SD/MI. Setelah mahasiswa paham tentang konsep strategi dan metode pembelajaran tematik, mahasiswa diberikan soal evaluasi/pelatihan untuk mengetahui penguasaan materi mahasiswa.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini , mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian strategi, metode dan teknik pembelajaran
2. Menjelaskan jenis-jenis strategi, metode dan teknik pembelajaran
3. Menjelaskan perbedaan antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran
4. Menjelaskan faktor-faktor penentu dalam pemilihan metode Mengajar

C. Materi

Strategi pembelajaran merupakan cara penyusunan dalam pengajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal tentunya dengan ketercapaian tujuan pembelajaran yang efektif. Sedangkan metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa

ketika kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan strategi dengan metode pembelajaran merupakan rencana tindakan dalam susunan kegiatan pembelajaran yang terdapat beberapa metode pembelajaran yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar serta dapat mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Ketidaktepatan guru dalam pemilihan metode pembelajaran juga akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, kegiatan pembelajaran kurang efektif dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Adapun Langkah-langkah pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran disajikan sebagai berikut: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksplorasi, menalar/mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran tersebut dapat terlaksana apabila pemilihan metode pembelajaran tepat dan sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa.

1. Makna Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran

Implementasi proses pembelajaran dapat didesain oleh guru dengan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Di setiap kelas dalam kegiatan pembelajaran seorang guru pasti menemukan berbagai macam karakteristik siswa yang berbeda. Oleh karena itu, disetiap karakter siswa yang berbeda cara guru dalam

melakukan pendekatanpun juga berbeda. Hal ini menyatakan bahwa penguasaan guru tentang pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak boleh dianggap remeh.

a. Metode Pembelajaran

Istilah “strategi” pertama kali hanya dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan, semakin besar pula kemungkinan untuk memenangkan peperangan. Biasanya strategi disusun dengan mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya.(Suyadi, 2013;13)

Strategi belajar mengajar adalah cara-cara atau langkah-langkah pengajaran yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran agar lebih efektif. Strategi secara lebih dalam, biasanya berupa asumsi. Metode adalah rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib. Sifat sebuah metode adalah prosedural.

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan: “*Strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami

sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan). (Majid, 2013;3).

Menurut Udin S. Winataputra & Tita Rosita istilah strategi secara harfiah adalah akal atau siasat. Sedangkan strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu susunan rangkaian kegiatan belajar mengajar dengan tahapan-tahapan yang akan dilakukan guru dan siswa bersama-sama untuk mewujudkan segala tujuan yang diharapkan terlaksana dengan hasil yang baik.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dirancang untuk kegiatan pembelajaran secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran, diantaranya: 1) ceramah, 2) demonstrasi, 3) diskusi, 4) simulasi, 5) laboratorium, 6) pengalaman lapangan, 7) brainstorming, 8) debat, 9) simposium, dan sebagainya. namun penggunaannya metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik.

Metode pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 bersifat *scientific*. Apabila bersifat *scientific*, maka metode yang digunakan harus memosisikan siswa sebagai dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* bukan guru yang aktif

atau pembelajarantidak terpusat pada guru. Dalam proses transfer pengetahuan antara guru dan murid, harus melibatkan kehidupan nyata yang dialami siswa.

Menurut Husnaeni (2009), metode pembelajaran adalah model pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Sedangkan menurut Prawiradilaga (2007) Menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.

Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Hamiyah dan Jauhar, mengartikan metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah suatu cara atau tehnik tertentu yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk memudahkan pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Teknik Pembelajaran

Teknik Pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran merupakan situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Jenis – Jenis Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran

a. Jenis – jenis strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dikembangkan dari model pembelajaran. Dari pengertian diatas, strategi pembelajaran terdiri dari rencana, metode dan perangkat kegiatan yang rancang dan disiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam menggunakan strategi, dibutuhkan beberapa metode pembelajaran.

Menurut Taufik (2010: 1-2) empat strategi dasar dalam pembelajaran, sebagai berikut;

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran dalam Buku Pembelajaran Tematik Terpadu (Abdul Majid, 2014:143-145).

Jenis-jenis/klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel Saskatchewan Educational(1991) :



Gambar 1. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

- a. Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentuk hipotesis.

- b. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*)
- c. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika kemungkinan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.
- d. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-ceta, dan sumber manusia.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

- a. Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Seaman dan Fellenz (1989) mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.
- b. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

4. Strategi Belajar Melalui Pengalaman (*experiential learning*)

- a. Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.
- b. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar.
- c. Guru dapat menggunakan strategi ini, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagaimana contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

5. Strategi Pembelajaran Mandiri

- a. Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.
- b. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Kekurangannya adalah peserta belum dewasa, sulit menggunakan pembelajaran mandiri. Untuk lebih jelasnya kaitannya dengan jenis dan klasifikasi strategi pembelajaran dibahas pada bab khusus tentang klasifikasi strategi pembelajaran.

b. Jenis – jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dideskripsikan ke dalam teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam penerapann suatu metode. Menurut Majid (2014) juga berpendapat bahwa teknik pembelajaran, dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik pembelajaran juga dikaitkan dengan keterampilan yang berarti perilaku pembelajaran yang sangat spesifik. Sedangkan Teknik pembelajaran menurut Suprihatiningrum (2013:158) “Teknik Pembelajaran yaitu langkah-langkah yang digunakan yang ditempuh guru selama pembelajaran dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran. Menurut beberapa pendapat diatas teknik pembelajaran merupakan salah satu cara cara guru dalam menyampaikan bahan ajar yang dirancang dalam metode pembelajaran.

Dalam memilih metode pembelajaran ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan (Suprihatiningrum, 2016;284) diantaranya yaitu :

- a. Tujuan yang berbeda dari masing-masing materi
- b. Perbedaan latar belakang individual anak
- c. Perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru
- e. Perbedaan fasilitas.

Dengan demikian, metode dalam rencana yang tersusun dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan penting dalam ketercapaian implementasi strategi pembelajaran yang sangat berpengaruh pada kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Oleh

karena itu, strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan dengan menggunakan metode pembelajaran.

Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran:

1. Metode Ceramah

Metode Ceramah ialah suatu penyajian materi melalui penuturan lisan oleh guru kepada siswa. Sedangkan menurut Sholeh Hamid (2011) dalam bukunya *Edutainment* mengatakan bahwa “metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan. Penggunaan metode ceramah akan berjalan secara optimal apabila didukung dengan alat dan media serta isi ceramah dipastikan mudah diterima dan isinya pun dapat dipahami oleh siswa.

Menurut J.J Hisbuan dan Mudjiono dalam bukunya Proses Belajar Mengajar- menyatakan ada beberapa langkah untuk mempersiapkan model ceramah yang efektif, diantaranya sebagai berikut:

- a. Rumusan tujuan pembelajaran khusus yang jelas.
- b. Selidiki apakah metode ceramah merupakan metode yang paling tepat.
- c. Susun bahan ceramah. Gunakan bahan pengait, yaitu materi yang mendahului kegiatan belajar yang berhubungan secara integral dengan bahan baru tersebut.
- d. Penyampaian bahan: Keterangan singkat tapi jelas, gunakan papan tulis bila perlu kaitkan dengan kata-kata lain. Berikan

ilustrasi, beri keterangan tambahan, hubungkan dengan masalah lain, berikan beberapa contoh yang singkat dan kongkret, carilah bahab feedback sebanyak-banyaknya selama berceramah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan .

- e. Adakan rencana penelitian. Tentukan teknik dan prosedur penilaian yang tepat untuk mengetahui tercapai tidaknya khusus yang telah dirumuskan.

Ada beberapa kelebihan dalam menggunakan metode ceramah dalam pengajaran diantaranya yakni;

- a. Metode ceramah dapat memberikan pokok materi dengan mengutamakan kebutuhan siswa yang belum dapat dipahami.
- b. Murah dan praktis, hanya dengan mengandalkan suara guru siswa sudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa membuat media dan bahan ajar.
- c. Ceramah dapat menyajikan materi secara luas. Siswapun dapat merangkum penjelasan dari guru tanpa mencari sumber lain.

Sedangkan kelemahan dalam menggunakan metode ceramah ---- antara lain;

- a. Guru akan terlihat sangat aktif dan siswa terlihat menjadi pasif karena siswa hanya memperhatikan penjelasan guru melalui ceramah.
- b. Pembelajaran akan membosankan dan menjenuhkan apabila guru dalam menggunakan metode ceramah tidak dapat

memberikan selingan dengan benda atau dengan mengubah gaya bicara serta posisi dalam menjelaskan.

- c. Siswa akan menerima informasi tentang materi yang terbatas oleh penguasaan guru.

2. Metode Demontrasi

Metode Demontrasi adalah cara menyajikan materi dengan memperagakan dengan mempertunjukkan dihadapan siswa ketika pembelajaran berlangsung dengan benda tiruan atau bentuk benda yang sebenarnya, sesuai pada materi yang sedang dipelajari. Menurut Djamarah (2000:102) metode demonstrasi adalah “cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.

langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan metode demonstrasi menurut Wina Sanjaya (2011:153) adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan :
 1. Rumusan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu.

2. Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
3. Langkah Uji coba demonstrasi yang meliputi segala peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Langkah Pembukaan Metode Demonstrasi Sebelum metode demonstrasi dilaksanakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya ialah :
 - a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - b) Kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
 - c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi
2. Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi :
 - a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi
 - b) Ciptaan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

- c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalanya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa
 - d) Memberikan kesempatan untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
3. Langkah Mengakhiri Metode Demonstrasi Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitanya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. (Wina Sanjaya, 2011: 153-154)

Penggunaan dalam metode ini mempunyai banyak kelebihan, diantaranya :

- a. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
- b. Perhatian anak didik akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan. Jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah ini.
- c. Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrasi, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwa dan ini berguna dalam pengembangan kecakapannya (Darajat,dkk, 2002;27)

Sedangkan kelemahan dalam menggunakan metode demonstrasi antara lain;

- a. Metode demonstrasi membutuhkan persiapan yang banyak seperti menyiapkan bahan atau alat untuk diperagakan, melakukan uji coba untuk hasil yang lebih maksimal ketika dipertunjukkan dihadapan seluruh siswa. Apabila persiapan kurang optimal bisa mengakibatkan kegagalan ketika demonstrasi dan hasil pun tidak efektif sehingga memakan waktu yang cukup banyak dalam menggunakan metode demonstrasi.
- b. Demonstrasi membutuhkan peralatan, atau bahan-bahan serta tempat layak atau memadai dalam suatu percobaan. Oleh sebab itu, metode demonstrasi membutuhkan biaya yang mahal dibandingkan metode ceramah.
- c. Dalam menggunakan demonstrasi dibutuhkan keterampilan dan kemampuan yang khusus dalam kegiatan demonstrasi agar dapat menghasilkan hasil yang optimal. Pelaksanaan demonstrasi membutuhkan kemauan dan motivasi dari seorang guru yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyajian, dengan memberikan suatu masalah kepada siswa yang berupa pertanyaan yang bersifat problematis untuk dipecahkan oleh beberapa orang atau secara bersama yang disebut kelompok. Diskusi adalah suatu

kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama (Ahmad Sabri, 2005 : 56). Secara umum ada dua jenis diskusi yang dapat dilakukan ketika proses pembelajaran yaitu diskusi kelompok dan diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok sendiri disebut diskusi kelas, guru menyajikan permasalahan untuk dipecahkan oleh seluruh siswa dengan segala aturan yang diberikan oleh guru. Sedangkan kelompok kecil ini, siswa hanya dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Pada akhir kegiatan diskusi setiap kelompok melaporkan hasil kerja diskusi.

- a. Langkah persiapan Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi adalah:
 1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.
 2. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 3. Menetapkan masalah yang akan dibahas. Kemudian guru memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara pemecahannya.
 4. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

b. Pelaksanaan Diskusi Beberapa hal yang perlu diperhatikan -dalam melaksanakan diskusi adalah:

1. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
2. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
3. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan dan lain sebagainya.
4. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan atau ide-idenya.
5. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

c. Menutup Diskusi Akhir dari proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

2. Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya (Mulyono, 2012 : 97-98).

Terdapat beberapa jenis-jenis diskusi yang dapat dipergunakan dalam proses kegiatan pembelajaran, antara lain:

a. Diskusi Kelas

Diskusi kelas atau diskusi kelompok adalah kegiatan untuk saling bertukar pendapat dalam pemecahan masalah untuk mendapatkan jawaban atas suatu masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok.

b. Diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah kegiatan membimbing siswa dengan membagi siswa kedalam kelompok kecil yang berjumlah anggota antara 3-5 orang. Kegiatan diskusi kelompok kecil merupakan interaksi tatap muka dengan berbagi informasi, pendapat dalam memecahkan masalah, menyajikan hasil diskusi dan membuat kesimpulan dari hasil pemecahan masalah.

c. Simposium

Simposium merupakan metode pembelajaran dengan melakukan diskusi untuk membahas suatu persoalan dari berbagai ahli dibidangnya. Dengan melalui kegiatan simposium dapat melatih keterampilan berbicara, mengungkapkan pendapat, keterampilan berbahasa, sopan santun dalam mengajukan perbedaan pendapat, serta

keterampilan berinteraksi sosial, akan jauh lebih efektif pencapaiannya.

d. Diskusi panel

Diskusi panel adalah suatu teknik diskusi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan diskusi terdapat proses interaksi 4-5 atau lebih individu yang terlibat didalam diskusi tersebut. Kegiatan diskusi panel saling bertukar pikiran, informasi serta pemecahan masalah dan semua aktif dalam diskusi.

e. Seminar

Seminar adalah suatu pertemuan yang membahas suatu masalah tertentu melalui gagasan pemikiran yang dihadiri oleh sejumlah orang. Sebagaimana dijelaskan KBBI (2008) dalam buku Abdul Madjid (2014), bahwa seminar merupakan pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ahli (guru besar, pakar, dan sebagainya).

f. Lokakarya

Lokakarya adalah suatu pertemuan yang membahas topic tertentu atau pokok pembicaraan atau membicarakan masalah yang dirasa perlu untuk dicari solusinya. Lokakarya pertemuan dari orang-orang yang berpengalaman dibidangnya dengan peserta yang berasal dari kelompok yang seragam dan peserta pun dapat terlibat dalam pembicaraan yang dinamis.

Penggunaan metode diskusi ini mempunyai banyak kelebihan, diantaranya :

- a. Suasana kelas lebih hidup sebab siswa aktif terlibat dalam menuangkan ide pikiran dalam diskusi, selain itu siswa dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, sikap demokrasi, menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.
- c. Dapat melatih siswa berani mengungkapkan pendapat.

Sedangkan kelemahan dalam menggunakan metode diskusi antara lain;

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama dan sering kali tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan
- b. Menimbulkan emosi yang tidak terkontrol sebab dalam diskusi selalu ada perbedaan pendapat yang membuat suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif.
- c. Hasil pembahasan dalam diskusi menjadi meluas karena dengan adanya berbagai pendapat yang diterima.-

4. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan metode yang dapat melatih siswa dalam melakukan suatu perbuatan yang bersifat pura-pura yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Sri Anitah, W. dkk (2007: 5.22) metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran

kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar.

Langkah-langkah simulasi terdiri atas 3 bagian yaitu persiapan simulasi, pelaksanaan simulasi dan penutup simulasi. Untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Persiapan Simulasi
 - a. Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
 - b. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
 - c. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan.
 - d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeran simulasi.
2. Pelaksanaan Simulasi
 - a. Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
 - b. Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
 - c. Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapatkan kesulitan.

- d. Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.(Wina Sanjaya, 2011:161)

3. Penutup Simulasi

- a. Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.
- b. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi

Terdapat jenis-jenis simulasi yang dapat dipergunakan dalam proses kegiatan pembelajaran, antara lain:

a. Sosiodrama

Sosiodrama merupakan metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan fenomena sosial, permasalahan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungan, serta hubungan dengan makhluk sosial lainnya. Sosiodrama digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

b. Psikodrama

Psikodrama adalah metode pembelajaran yang digunakan sebagai media pengembangan manusia (*human development*) dengan psikodrama siswa dapat memperoleh pemahaman tentang dirinya melalui permainan peran siswa pun dapat

mengungkapkan perasaan kemarahan, perasaan sedih, dan perasaan bersalah. Selain itu dapat membantu siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapinya dengan kata lain psikodrama digunakan sebagai terapi.

c. *Role Playing*

Role playing atau bermain peran merupakan metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat perilaku yang dibuat-buat atau berpura-pura (*acting*). Dimana siswa menirukan dalam situasi peristiwa-peristiwa sejarah, tokoh-tokoh, peristiwa actual atau kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang dengan tujuan mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.

d. *Peer Teaching*

Peer Teaching merupakan latihan mengajar yang dilakukan kepada calon-calon guru. *Peer Teaching* juga dilakukan siswa kepada sesama rekan atau teman sejawatnya dengan tujuan memberikan pemahaman materi pembelajaran.

e. *Simulasi Game*

Simulasi Game merupakan gabungan dari bermain peran dan diskusi. Dalam *simulasi game* ini secara berkelompok dengan bermain peran saling berkompetisi untuk mencapai tujuan dengan mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama.

Penggunaan metode simulasi ini mempunyai banyak kelebihan, diantaranya :

- a. Simulasi dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran
- b. Simulasi dapat menanamkan sikap percaya diri pada siswa
- c. Simulasi dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa
- d. Simulasi dapat memberikan pengalaman dalam menghadapi situasi atau keadaanya nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Trianto (210;140) kelemahan dalam menggunakan - metode simulasi antara lain;

- a. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- b. Pengelolaan yang kurang baik. sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
- c. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.

5. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab merupakan suatu metode yang digunakan guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya siswa bertanya pada guru tentang materi yang diperoleh. Ahmad Sabri (2014:52) menyatakan bahwa “Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa”.

langkah-langkah dalam penggunaan metode tanya jawab sebagai berikut.

- a. Menjelaskan tujuan pemilihan metode tanya jawab.
- b. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Membuat kesimpulan dari hasil jawaban siswa.
- d. Membuka sesi tanya kepada siswa yang belum paham.
- e. Menyediakan kesempatan bertanya bagi peserta didik.

Penggunaan metode Tanya jawab ini mempunyai banyak kelebihan, diantaranya :

1. Dapat merangsang siswa dalam mengambnagkan daya ingat dan penalaran.
2. Melatih keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta melatih siswa dalam mengemukakan pendapat.
3. Suasana kelas lebih hidup dengan keaktifan siswa.
4. Dapat mengetahui dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

Sedangkan kelemahan dalam menggunakan metode Tanya jawab antara lain;

1. Membutuhkan waktu yang lebih banyak, karena terkadang guru harus menunggu jawaban siswa.
2. Dapat menimbulkan jawaban yang menyimpang jauh dari pertanyaan apabila guru tidak dapat menuntun jawaban atas pertanyaan yang sudah diajukan oleh guru.

3. Kegiatan metode Tanya jawab dapat menimbulkan kebosanan apabila jenis pertanyaan tidak bervariasi.
4. Apabila terjadi perbedaan pendapat akan membutuhkan waktu yang lama dan tidak dapat diselesaikan dalam satu waktu.

Adapun jenis-jenis pertanyaan dalam Buku Pembelajaran Tematik Terpadu (Abdul Majid, 2014:168) yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran.

- a. Pertanyaan ingatan : untuk mengetahui pengetahuan atau pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Seperti ; dimana, kapan, berapa, sebutkan.
- b. Pertanyaan pikiran : untuk mengetahui sejauh mana pola berpikir siswa dalam menanggapi suatu pertanyaan. Seperti kata bagaimana, mengapa.

Teknik dalam mengajukan pertanyaan sangat berpengaruh pada keberhasilan mengajukan pertanyaan. Oleh sebab itu, metode tanya jawab sangat bergantung pada teknik guru dalam penggunaan metode tanya jawab, diantaranya sebagai berikut;

1. Dalam proses pembelajaran sebagai selingan dengan metode ceramah.
2. Mengembalikan fokus belajar siswa.
3. Tujuan mengulang bahan materi yang sudah dipelajari.

6. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi

dalam memecahkan masalah atau tugas tertentu yang telah ditentukan oleh guru. Robert L Cilstrap dan William R Martin (dalam Roestiyah .NK : 2008 : 15), memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Jadi, keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperati dari berbagai individu. Fungsi kerja kelompok juga bertujuan supaya siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan.

Langkah-langkah dalam melakukan metode kerja kelompok sebagai berikut:

1. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa.
2. Guru menentukan tugas berbasis masalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Guru menyajikan tugas berbasis masalah untuk dicari pemecahan masalah dengan berdiskusi dalam kerja kelompok.
4. Guru berkeliling dengan memantau kerja kelompok siswa, dengan memberikan pertanyaan kepada siswa apakah ada kesulitan dalam mengerjakan tugas.
5. Guru melakukan penilaian bersama siswa dari hasil kerja kelompok. Dalam penilaian bukan hanya hasil jawaban yang dinilai melainkan hasil dari proses kerja dalam kelompok serta masing-masing siswa.

Metode kerja kelompok mempunyai kelebihan. Kelebihan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.
- b. Mendorong siswa agar dapat mengemukakan pendapatnya.
- c. Dapat mengembangkan kemampuan keterampilan sosial siswa.
- d. Dapat mendorong keaktifan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- e. Melatih siswa dalam kemampuan kepemimpinan dalam diskusi.

Adapun kelemahan pada metode kerja kelompok sebagai berikut;

- a. Kerja kelompok terkadang hanya melibatkan para siswa yang mampu sebab mereka cakap dalam memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- b. Keberhasilan strategi ini bergantung pada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri-sendiri.
- c. Kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan daya guna mengajar yang berbeda pula.

(Hamdani, 2011;164)

7. Metode *Problem solving*

Metode Problem Solving adalah metode yang berbasis masalah yang berpusat pada pemecahan masalah secara menalar dengan melalui diskusi kelompok. Menurut Abdul Majid (2013) Metode Problem Solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.

Langkah-langkah Metode Pembelajaran Problem Solving

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Langkah- langkah metode ini antara lain:

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku- buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain- lain.
3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.

4. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti, demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lain.
5. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada. (Nana Sudjana,2009: 85-86)

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014: 130-131) ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode Problem Solving sebagai berikut.

- a. Membuat pendidikan di sekolah menjadi relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- b. Dapat berpikir dan bertindak kreatif.
- c. Dapat mengembangkan rasa tanggung jawab.
- d. Para siswa dapat diajak untuk lebih menghargai orang lain.
- d. Dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- e. Dapat merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Adapun Kelemahan metode Problem Solving antara lain yaitu:

- a. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran lain.

- b. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman siswa memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.

8. Metode Latihan (Drill)

Metode Latihan (drill) adalah metode mengajar yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menguasai keterampilan tertentu. Sedangkan menurut Djamarah (2010:95) Metode latihan (drill) yang disebut juga dengan training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga baik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Langkah-Langkah Metode drill

Metode akan dapat lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan Guru

1. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya.
2. Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
3. Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan. Mengajukan

kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya.

b. Kegiatan Murid

1. Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya.
2. Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.
3. Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru. . Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya. (Armai Arief, 2002:175)

Ada beberapa kelebihan pada metode latihan (Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2006: 96) antara lain :

- a. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan (mesin permainan dan atlentik), dan terampil menggunakan alat olahraga.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (symbol) dan sebagainya.
- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan symbol, membaca peta, dan lain sebagainya.
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.

- e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Sedangkan kelemahan metode latihan (drill) sebagai berikut;

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa ke dalam penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c. Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- d. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- e. Dapat menimbulkan verbalisme.

9. Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan metode mengajar dengan mengajak siswa mengunjungi objek secara langsung seperti mengunjungi museum, candi, atau ke kebun raya yang keterkaitan dengan materi pelajaran yang sudah pernah diajarkan ataupun materi yang sedang dipelajari. Selain itu metode karyawisata dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa sekaligus memperluas wawasan siswa. Menurut Zakiyah Daradjat (1996: 164-166): “ Karyawisata adalah suatu kunjungan ke suatu tempat di luar kelas yang dilaksanakan sebagai

bagian integral dari kegiatan akademis dan terutama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Langkah-Langkah Metode Karyawisata

Metode akan dapat lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Rumuskan tujuan karyawisata yang akan dilakukan secara spesifik. Tujuan karyawisata tidak terlepas dari tujuan pembelajaran.
 - b. Menetapkan objek sesuai dengan tujuan karyawisata. Karyawisata bukan hanya sekedar rekreasi akan tetapi merupakan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, penetapan tempat harus dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Sebelum siswa menggunakan objek sebagai tempat belajar melalui karyawisata, sebaiknya dilakukan penjajakan atau observasi terlebih dahulu.
 - c. Manakala tempat karyawisata cukup jauh dari lokasi sekolah, sebaiknya dibentuk organisasi kepanitiaan. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan karyawisata berjalan lancar.
 - d. Buatlah petunjuk teknis dan atau lembaran kegiatan yang harus dikerjakan siswa selama karyawisata. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari karyawisata hanya sekedar rekreasi.

2. Pelaksanaan

- a. Pada waktu pelaksanaan karyawisata, perhatikan semua kegiatan yang dilakukan siswa baik kegiatan pada kelompok maupun kegiatan individual. Sekalipun unsure rekreasi dalam karyawisata penting, akan tetapi janganlah dijadikan sebagai prioritas pertama.
- b. Apabila menemui masalah atau hambatan, segeralah dicari jalan keluar dengan merundingkannya baik panitia maupun dengan peserta.
- c. Control siswa dalam mengerjakan lembar kerja atau mengerjakan tugas yang lain. Sempatkan waktu untuk mendiskusikan penemuan-penemuan yang menarik dengan siswa. Berikan kesempatan seluasluasnya pada siswa untuk memaparkan hasil atau fenomena yang terjadi.

3. Tindak lanjut

- a. Mintalah laporan karyawisata baik laporan kelompok maupun individual.
- b. Laporan sangat penting sebagai bahan informasi untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Berdasarkan hasil laporan bisa dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya misalnya dengan demonstrasi.
- c. Berilah nilai, baik penilaian yang bersifat umum ataupun penilaian yang bersifat khusus.

- d. Penilaian umum adalah penilaian yang diberikan pada proses pelaksanaan yang bersifat normative, sedangkan penilaian khusus adalah penilaian kepada setiap siswa sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.
- e. Apabila dipandang perlu, guru bisa memberikan tugas-tugas lanjutan, misalnya membuat artikel atau mengarang yang berhubungan dengan perjalanan karyawisata. (Husamah, 2013:55-58)

Adapun kelebihan dan kelemahan pada metode karyawisata sebagai berikut :

- a. Sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan nyata.
- b. Bahan belajar akan lebih bermakna dengan objek nyata.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan kreativitas siswa serta dapat merangsang minat belajar siswa.

Kelemahan metode karyawisata sebagai berikut:

- a. Membutuhkan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- b. Perencanaan dengan persiapan yang matang
- c. Perlu persiapan untuk pengawasan keselamatan siswa ketika berada ditempat yang akan dikunjungi

10. Metode Tugas atau Resitasi

Metode pemberian tugas merupakan metode yang dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melakukan

tugas yang diberikan oleh guru. Roestiyah mengungkapkan bahwa masalah pekerjaan rumah yang dikerjakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan bengkel, dirumah siswa sendiri, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Langkah-Langkah Penerapan Metode Penugasan Di dalam pelaksanaan metode penugasan atau Resitasi, perlu diperhatikan langkah-langkahnya, yaitu:

- a. Fase pemberian tugas Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:
 1. Tujuan yang akan dicapai.
 2. Jenis tugas yang jelas dan tepat.
 3. Sesuai dengan kesanggupan siswa.
 4. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
 5. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut
- b. Langkah pelaksanaan tugas.
 1. Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
 2. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
 3. Dusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 4. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik.

- c. Fase mempertanggungjawabkan tugas.
 - 1. Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
 - 2. Ada tanya jawab/diskusi kelas.
 - 3. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik tes maupun nontes atau cara lain. (Nana Sudjana, 2004:81-82)

Adapun kelebihan-kelebihan metode tugas

- a. Membiasakan siswa dalam mencari informasi
- b. Mendorong siswa dalam belajar
- c. Melatih siswa dalam sikap kedisiplinan serta mempunyai rasa tanggung jawab.
- d. Melatih meningkatkan berpikir kritis dan kreativitas siswa.
- e. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kemampuan dalam menjawab pertanyaan guru.

Sedangkan kelemahan dalam penggunaan metode tugas sebagai berikut:

- 1. Khusus tugas kelompok kesulitan dalam mengontrol, apakah semua anggota kelompok mengerjakan atau hanya sebagian saja.
- 2. Tugas rumah kesulitan dalam mengontrol, apakah hasil pekerjaan sendiri atau oranglain.
- 3. Pekerjaan siswa sulit dikontrol apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain.
- 4. Kesulitan dalam memberikan tugas dengan adanya perbedaan individu siswa.

5. Menimbulkan kebosanan apabila tugas dari guru tidak bervariasi.

c. Jenis – jenis Teknik Pembelajaran

Menurut Hariyanto (2012;36) Ada berbagai teknik ini merupakan teknik pembelajaran yang secara umum tidak memerlukan waktu yang lama, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Teknik Pembelajaran Kertas Satu Menit (*One Minute Paper*).

Teknik ini aslinya dikembangkan oleh spencer kagan dan diterapkan dalam pembelajaran kooperatif. Teknik pembelajaran ini merupakan teknik yang sangat efektif untuk mengukur kemajuan pembelajaran para mahasiswa/siswa, baik kemajuan dalam pemahaman terhadap bahan ajar maupun kemajuan dalam melakukan tanggapan terhadap bahan ajar.

b) Teknik Pembelajaran Butir Terjelas (*ClearestPoint*).

Ini adalah suatu variasi dari teknik kertas satu menit. Dalam teknik ini, waktu yang diberikan lebih longgar (relatif lebih lama) kepada para siswa untuk menjawab pertanyaan.

c) Teknik Pembelajaran Tanggapan Aktif (*Active Respons*).

Teknik ini mirip dengan teknik-teknik diatas, dalam hal ini mahasiswa/siswa diminta untuk melaporkan tanggapan mereka terhadap fase tertentu dari bahan ajar tertentu.

d) Teknik Pembelajaran Jurnal Harian (*Daily Jurnal*)

Teknik ini memiliki manfaat yang lebih luas dibandingkan dengan teknik pembelajaran yang diuraikan diatas. Pembelajaran dengan jurnal (*journaling*) adalah suatu praktik

penulisan atau pencatatan pada sebuah kertas (atau halaman dari suatu buku jurnal) tentang kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan tentang sebuah gagasan atau konsep. Buku jurnal biasanya tercetak berupa bundelan buku.

Guru meminta para siswa untuk menyimpan jurnal tersebut dengan suatu kesepakatan dan pemahaman bahwa para siswa tersebut akan bertukar pikiran dengan guru tentang isi jurnal yang disusunnya. Teknik pembelajaran buku jurnal mengharuskan siswa memiliki buku jurnal untuk setiap bidang studi atau mata pelajaran sebab buku jurnal memang merupakan sarana komunikasi individual antara setiap guru bidang studi dengan setiap individu siswa.

e) Teknik Pembelajaran Kuis Bacaan (*Reading Quiz*)

Teknik ini memungkinkan guru untuk “memaksa” siswa membaca bahan-bahan ajar berupa teks atau buku bacaan. Dalam teknik ini guru mengajukan sejumlah pertanyaan dalam serangkaian kuis bacaan dengan maksud memberikan panduan terhadap siswa tentang butir-butir penting bahan ajar yang harus diamati dan ditelaahnya secara cermat.

f) Teknik Pembelajaran Jeda (*Clarification Pauses*).

Teknik ini menghadapkan siswa pada situasi mendengarkan aktif (*active listening*) selama proses pembelajaran. Dalam suatu sesi ceramah, setelah guru memaparkan butir-butir penting atau konsep kunci suatu bahan ajar, guru melakukan jeda, memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan pengendapan,

membangun struktur kognitifnya terkait bahan ajar yang baru saja didengarnya dari guru.

Setelah menunggu beberapa saat, guru kemudian mengajukan pertanyaan kepada setiap siswa apakah perlu penjelasan lagi terkait bahan ajara yang baru diajarkan, atau guru dapat berkeliling kelas melihat catatan siswa, menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa dan sebagainya. Para siswa yang belum bertanya pada saat awal-awal pembelajaran dapat mengajukan pertanyaan pada saat jeda ini.

g) Teknik Pembelajaran Tanggapan Terhadap Demonstrasi (*Response To A Demonstration*).

Setelah guru melaksanakan presentasi pembelajaran atau suatu kegiatan demonstrasi, para siswa diminta untuk menuliskan suatu paragraf yang dimulai dengan kalimat, misalnya:

“ saya pada hari ini telah belajar tentang....

“ saya mulai bertanya-tanya tentang apa itu sebenarnya....

“ saya merasa kagum terhadap....

Kegiatan ini memberikan kesempatan pada siswa untuk merefleksikan hal-hal apa saja yang baru dipelajari dari presentasi gurunya.

h) Teknik Pembelajaran Waktu Tunggu (*Wait Time*).

Ketimbang memilih siswa yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, variasi ini memberikan waktu kepada guru untuk menunggu sebentar sebelum siswa menjawab suatu pertanyaan. Waktu tunggu yang disediakan guru tidaklah lama, sekitar 15 detik sampai 20 detik bergantung tingkat

kesulitan bahan ajar. Suatu hal yang sangat penting yang harus disepakati, siswa tidak boleh mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan sebelum guru mengatakan “oke”.

i) Teknik Pembelajaran Ringkasan Mahasiswa/Siswa (*Student Summary*).

Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan secara aktif (*active listening*). Setelah salah satu siswa secara sukarela menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru meminta siswa lain untuk membuat ringkasan atau mengemukakan butir-butir penting dari tanggapan siswa yang menjawab pertanyaan pertama tadi.

j) Teknik Mangkuk Ikan Atau Akuarium (*Fish Bowl*).

Dalam teknik pembelajaran ini, guru memberikan sebuah kartu index (*index card*) pada masing-masing siswa, dan masing-masing siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan di atas kartu index tersebut terkait bahan ajar yang baru saja diterimanya. Siswa dapat menuliskan pertanyaan dan mengumpulkan kartu index yang telah ditulisi dengan pertanyaan tersebut dan mengumpulkannya dalam mangkuk ikan atau akuarium kosong yang disediakan oleh guru.

k) Teknik Pembelajaran Pertanyaan Kuis / Tes (*Quiz/Test Question*).

Dalam teknik pembelajaran ini siswa diminta secara aktif terlibat dalam menciptakan kuis dan bahan-bahan tes yang akan digunakan guru, baik sebagian atau seluruhnya, yang akan digunakan sebagai bahan ulangan nantinya, bergantung pada

keinginan guru. Pertanyaan kuis itu dituliskan dalam sehelai kertas , maksimal dua pertanyaan saja pada setiap siswa.

l) Teknik Pembelajaran Kode Jari (*Finger Signal*).

Dengan teknik ini guru segera mendapatkan masukan tentang tingkat pemahaman siswa terhadap bahan ajar tanpa menggunakan waktu tunggu. Para siswa diberikan pertanyaan dan diinstruksikan untuk menjawab pertanyaan dengan cara mengangkat tangannya dan menunjukkan sejumlah jari tangan keatas sesuai kesepakatan antara guru dengan para siswa.

m) Setiap Siswa Dapat Jadi Guru (*Every One Is A Teacher*)

Teknik pembelajaran ini sebenarnya hampir mirip dengan teknik pembelajaran dalam pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan oleh *Nothern Ireland Curriculum, Each One Teach One*, tetapi diterapkan siswa secara individual. Esensi dari teknik pembelajaran ini pada hakikatnya seperti teknik kuis/pertanyaan.

n) Pilah Kartu (*Card Sort*)

Pembelajaran ini menggunakan sebuah kartu index. Teknik ini sebenarnya merupakan gabungan antara teknik pembelajaran aktif individual dengan teknik pembelajaran kolaboratif. Setelah mengenal beberapa teknik pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak teknik pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, guru harus bisa memilih teknik yang tepat, seperti disesuaikan dengan metode yang digunakan dan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Perbedaan antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan cara memandang kegiatan pembelajaran yang dapat memudahkan bagi guru untuk mengelola dan bagi siswa akan memperoleh kemudahan belajar.

Menurut Sanjaya (2009: 127) adalah suatu titik tolak atau sudut pandang mengenai terjadinya proses pembelajaran secara umum berdasarkan cakupan teoritik tertentu. Ada dua pendekatan dalam pembelajaran yakni;

1. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*).

Pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar.

2. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa, manajemen, dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya

b. Strategi Pembelajaran

Apabila guru telah menentukan jenis pendekatan, maka selanjutnya menentukan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pada materi pembelajaran untuk proses pembelajaran dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran pada aspek perencanaan pembelajaran menentukan komponen-komponen pembelajaran. Aspek tersebut muncul ketika guru mengembangkan rencana pembelajaran. Dalam aspek pelaksanaan, strategi pembelajaran merupakan upaya pelaksanaan dengan berbagai gagasan yang telah disusun dengan memodifikasi dan memberi perlakuan dengan rancangan yang termodifikasi yang bertujuan dapat mengembangkan potensi siswa. Untuk dapat merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, guru harus mampu memiliki kompetensi dalam menjalankan metode pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran

Metode lebih memusatkan pada peran guru ketika mengajar, yaitu metode mengajar. Metode pembelajaran merupakan komponen cara mengajar guru yang disesuaikan dengan karakter siswa dan materi yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran tertentu. Ada beberapa jenis metode pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, pemberian tugas, kerja sama, demonstrasi, eksperimen, pemecahan masalah, inkuiri dan sebagainya. Contoh, metode diskusi yang mempunyai tujuan untuk menggali ide gagasan

siswa dan metode jawab untuk mengetahui pemahaman siswa setelah memperoleh pelajaran dari guru atau dari hasil analisa siswa.

d. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran mengacu pada penerapan metode seperti kebiasaan guru, kesiapan siswa, bahan, alat dan sebagainya. Misalnya, apabila guru menggunakan metode ceramah, apakah kegiatan ceramah dilakukan dikelas yang jumlahnya banyak siswanya atau kata lain kelas besar.

Teknik pembelajaran merupakan wujud nyata dari penggunaan metode, strategi dan pendekatan pembelajaran. Dari tahap-tahap atau teknik pembelajaran, guru dapat mengetahui metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Metode mengajar yang utama yang diterapkan guru adalah dengan menggunakan kooperatif. Sementara itu, metode mengajar guru sebagai pelengkap yaitu, ceramah, tanya jawab dan diskusi setelah itu tugas. Lalu bagaimana dengan teknik yang digunakan dalam menerapkan metode kooperatif?

Kalian akan dapat menyimpulkan teknik yang bagaimana untuk metode tersebut. Dari pembahasan tersebut bahwa antara pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak dapat dipisahkan .

4. Faktor-Faktor Penentu Dalam Pemilihan Metode Mengajar

Ada beberapa dasar-dasar pemilihan strategi pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam

menentukan atau memilih cara yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan kata lain guru dituntut untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada di sekitarnya. Agar dapat menggunakan strategi yang efektif, maka seorang guru harus mengetahui dasar-dasar pemilihan metode pengajaran agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Ada beberapa prinsip yang harus guru perhatikan dalam menentukan atau memilih metode mengajar, prinsip tersebut berhubungan dengan adanya faktor peningkatan kemampuan siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode mengajar yang dapat memotivasi siswa dalam belajar dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang dipelajari.
2. Metode mengajar yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berkreasi dan mengembangkan keterampilan dari segala aspek.
3. Metode mengajar yang dapat memberikan perlakuan kepada siswa dalam melakukan penemuan terhadap satu bahasan masalah.
4. Metode pembelajaran yang dapat mengasah pikiran siswa.
5. Metode mengajar yang dimana siswa mampu menyimak dalam kegiatan pembelajaran.
6. Metode mengajar yang dapat membuat siswa mampu belajar secara mandiri.

7. Metode mengajar yang dapat membuat siswa mampu bekerjasama.

Faktor – faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran sebagai berikut :

1. Tujuan Pembelajaran
2. Karakteristik Bahan pelajaran atau Materi Pelajaran
3. Waktu yang Digunakan
4. Faktor Siswa
5. Fasilitas, Media, dan Sumber Belajar.

RANGKUMAN

Strategi pembelajaran merupakan langkah dalam pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran agar lebih efektif. Ada beberapa jenis strategi dalam pembelajaran yakni strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*), strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*), strategi belajar melalui pengalaman (*experiential learning*), strategi pembelajaran mandiri.

Metode mengajar adalah berbagai cara yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang telah disusun untuk penerapan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa jenis metode mengajar yaitu ceramah, tugas, diskusi, simulasi, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, pemecahan masalah, inkuiri dan lain sebagainya.

Teknik pembelajaran adalah suatu gambaran langkah-langkah dalam penggunaan metode mengajar secara efektif. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih teknik pembelajaran yaitu dengan mengetahui kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan sarana prasarana, waktu serta kesiapan siswa.

Pendekatan pembelajaran sendiri merupakan cara umum dalam memandang pembelajaran. Oleh karena itu pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak dapat dipisahkan sebab keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran.

LATIHAN

Untuk memperdalam penguasaan anda tentang materi bab II, kerjakan latihan berikut!

11) Setelah membaca materi di atas, Jelaskan pengertian pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran menurut pemahaman anda!

.....
.....

12) Sebutkan Jenis-jenis strategi pembelajaran yang anda ketahui dan jelaskan !

.....
.....

13) Mengapa dalam memilih metode mengajar, Anda harus memperhatikan tujuan pembelajaran maupun kompetensi yang akan dicapai siswa!

.....
.....

14) Jelaskan fungsi metode mengajar dalam kegiatan pembelajaran!

.....
.....

15) Prinsip-prinsip apa yang harus anda perhatikan ketika anda menerapkan suatu metode mengajar !-

.....
.....

16) Faktor-faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan, ketika anda menerapkan suatu metode mengajar!

-
.....
- 17) Jelaskan perbedaan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran!
-
.....
- 18) Jelaskan hubungan antara pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran!
-
.....
- 19) Rancanglah sebuah kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi atau tujuan pembelajaran yang- diharapkan dicapai oleh siswa dikelas Anda. jelaskan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran!
-
.....
- 20) Minta salah seorang teman Anda untuk mensimulasikan rancangan kegiatan yang telah dibuat. Coba amati dengan saksama dan catatlah kekurangan dan kelebihan, kemudian akhiri dengan diskusi pendapat mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah- dikembangkan dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran!
-
.....

BAB 3

PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Deskripsi Singkat

Bab ini perlu untuk dipelajari guna mengetahui perkembangan hasil belajar siswa, penting dalam melaksanakan penilaian menggunakan adanya berbagai macam teknik penilaian yang akurat. Evaluasi dalam pembelajaran tematik bukan hanya digunakan dalam menilai hasil belajar siswa namun menilai proses kegiatan belajar siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam penilaian pembelajaran tematik antara lain yaitu kemampuan atau keterampilan yang akan dinilai, teknik-teknik dalam penggunaan penilaian, jenis penilaian yang akan digunakan serta tujuan penilaian yang hendak dilakukan. Dengan demikian mahasiswa PGSD/PGMI mampu memahami beberapa konsep penilaian dalam pembelajaran tematik antara lain yakni prosedur pengembangan dan format penilaian rubrik dan tugas-tugas kinerja, jenis-jenis asesmen otentik teknik dan instrument penilaian, pengelolaan hasil penilaian, interpretasi hasil penilaian dalam menetapkan ketuntasan belajar,

pemanfaatan hasil penilaian. Setelah mahasiswa dapat memahami tentang berbagai konsep penilaian dalam pembelajaran tematik, mahasiswa diberikan soal evaluasi atau pelatihan untuk mengetahui penguasaan materi mahasiswa.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah memelajari bab konsep dasar pembelajaran tematik, diharapkan mahasiswa mampu,

1. Menjelaskan prosedur pengembangan dan format penilaian
2. Menjelaskan rubrik dan tugas-tugas kinerja
3. Menjelaskan jenis-jenis asesmen otentik
4. Menjelaskan teknik dan instrument penilaian
5. Menjelaskan pengelolaan hasil penilaian
6. Menjelaskan interpretasi hasil penilaian dalam menetapkan ketuntasan belajar
7. Menjelaskan pemanfaatan hasil penilaian

C. Materi

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah strategi penilaian yang dilaksanakan sebagai berkelanjutan untuk mendapatkan perkembangan pembelajaran yang sudah terlaksana. Adapun tujuan dalam penilaian yakni (1) untuk mendapatkan penilaian keberhasilan siswa, (2) untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan kualitas belajar siswa. Maka dari itu, penilaian adalah evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan secara berkelanjutan untuk memperoleh informasi yang berhubungan

dengan perolehan hasil belajar siswa guna dalam menentukan kriteria tertentu. Penilaian perkembangan hasil belajar siswa bukanlah satu hal yang harus diutamakan melainkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu aspek (1) menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan anak, (2) keberhasilan suatu pendekatan pembelajaran yang ditentukan guru, (3) pengelolaan kelas yang efektif. Hasil penilaian dapat memperoleh beberapa tujuan diantaranya yaitu dengan memenuhi keperluan atau kebutuhan siswa secara tepat dengan memposisikan diri dalam berbagai situasi, dapat lebih kondusif dan terpusat dalam pembelajaran sebagai petunjuk bagi siswa, serta dapat berbagi informasi dengan melalui komunikasi yang diberikan kepada guru dan siswa dan lain sebagainya.

1. Menjelaskan Prosedur Pengembangan dan Format Penilaian

Penilaian member informasi yang bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan hasil pendidikan. Penilaian yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang reliable dan valid, perlu adanya bukti pendukung yang meyakinkan bahwa penilaian yang menghasilkan informasi tersebut memang berkualitas tinggi.

1. Perencanaan

- a. Merumuskan tujuan penilaian yang ingin dicapai baik tujuan yang ingin dicapai guru maupun oleh siswa.
- b. Menentukan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai, baik oleh siswa maupun oleh guru.

c. Menentukan teknik dan instrument yang akan digunakan dalam proses penilaian.

2. Pelaksanaan

- a. Penilaian berlangsung sejak awal sampai dengan akhir proses pembelajaran.
- b. Penilaian harus dilihat sebagai proses yang berkelanjutan, lebih dari sekedar salahsatu aspek belajar yang harus dicapai sebagai bagian suatu program.
- c. Penilaian bisa diarahkan pada proses maupun produk serta program.

3. Penyusunan dan Penyajian Laporan

Laporan dari hasil penilaian dirancang dengan mempertimbangkan dari hasil laporan yang telah diterima. Dalam penyusunan laporan dilakukan secara rasional, sistematis dan secara keseluruhan dengan beberapa saran.

4. Tahap Tindak Lanjut

Dari hasil pengolahan informasi dan saran, selanjutnya akan mengambil langkah untuk penyelesaian secara efektif. Perlu diketahui, bahwa tidak seluruh kegiatan akhir dilakukan tindak lanjut dilakukan pada akhir kegiatan peilaian karena penilaian dilakukan secara berkesinambungan . selanjutnyadiberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiata pembelajaran.

Ada beberapa bentuk model alat penilaian yang dapat digunakan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik. Format disesuaikan dengan bentuk alat penilaian yang digunakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Format Observasi Belajar Tematik

Format observasi dapat digunakan dalam kegiatan penilaian pelaksanaan pembelajaran tematik baik pada tahap perencanaan sekaligus kegiatan pembelajaran berlangsung dengan indikator kemampuan yang telah- ditentukan. Format observasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

FORMAT OBSERVASI

Perencanaan Kegiatan

Form I

Nama Kelompok :

No	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
1	Kerjasama kelompok	1 2 3 4 5	
2	Toleransi	1 2 3 4 5	
3	Disiplin waktu	1 2 3 4 5	
4	Penggunaan Bahasa Indonesia	1 2 3 4 5	
5	Produktivitas	1 2 3 4 5	

Keterangan:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = cukup

4 = baik

5 = baik sekali

.....,.....200.....

Guru yang bersangkutan

(.....)

FORMAT PENILAIAN

Hasil Laporan Tertulis

Form II

Nama kelompok :

No	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
1	Kelengkapan data/informasi	1 2 3 4 5	
2	Sistematika Laporan	1 2 3 4 5	
3	Penggunaan Bahasa a. Pemilihan kosa kata b. Keefektifan kalimat c. Penyusunan paragraf d. Kelogisan penyampaian e. Ejaan dan tanda baca	1 2 3 4 5	
4	Kesesuain bentuk-bentuk laporan	1 2 3 4 5	

Keterangan:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = cukup

4 = baik

5 = baik sekali

.....200.....

Guru yang bersangkutan

(.....)

2. Rubrik dan Tugas -Tugas Kinerja

Kurikulum berbasis kompetensi diartikan sesuatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan keterampilan mengaplikasikan (kompetensi) tugas dengan kriteria kinerja tertentu, sehingga hasil yang didapat oleh siswa berupa pendidikan kompetensi tertentu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melalui tes, dengan adanya banyak cara-cara untuk melakukan penilaian maka perlu melakukan penilaian dalam menentukan hasil perkembangan siswa ke arah kompetensi.

Apa itu Tugas Kinerja dan Rubrik ?

Tugas kinerja merupakan hasil dari suatu pekerjaan siswa yang diberikan oleh guru ke siswa. Penilaian dalam tugas kinerja tidak dapat di nilai dari tes benar dan salah serta kunci jawaban seperti mengerjakan soal pilihan ganda atau *essay* melainkan penilaian kinerja dilihat dari kualitas isi dari hasil kinerja, kecepatan/ketepatan dalam mengerjakan. Penilaian hasil kinerja menggunakan penskoran kinerja dengan memberikan skor dengan rentang 1 sampai 4. Namun dalam penilaian kinerja ini tidak ada umpan balik serta bagian-bagian tugas yang perlu mendapatkan perbaikan.

Adapun contoh skor rentang nilai untuk memperoleh nilai skor dari hasil tugas kinerja.

1	2	3	4
Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali

Penilaian dengan menggunakan skala disesuaikan dengan hasil interpretasi guru mengenai kriteria skor seperti “baik” atau “cukup”. Hasil dari ketentuan kriteria penskoran tersebut siswa ataupun guru lain tidak dapat mengetahui apakah siswa tersebut sudah dapat melakukan/mengerjakan tugas dari guru secara tepat atau tidak.

Rubrik merupakan suatu alat untuk mengukur dan menetapkan kriteria penilaian tugas siswa dari segi kualitas kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan tugas, seperti membuat laporan,

keterampilan, atau proyek atau kinerja spesifik. Dengan membuat rubrik guru dapat memberikan umpan balik kepada siswa terhadap peningkatan hasil kerja siswa. Rubrik dikatakan sebagai instrument alternatif yang sangat baik, dengan melalui rubrik dapat memotivasi siswa dalam mencapai kriteria penilaian yang telah disepakati.

Rubrik untuk penilaian menulis cerita

Pada contoh rubrik penilaian menulis cerita terdapat kriteria yang dinilai sebagai berikut; penggunaan huruf besar dengan tanda baca, kesesuaian laporan yang ditulis, penulisan, penggunaan kalimat yang efektif. Untuk standart kelulusan maksimal ditentukan oleh guru. Misalnya, jika keempat kriteria dengan standart kelulusan maksimal skor 3 untuk semua kriteria, apabila siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori kurang dari salah satu kriteria, maka dalam aspek atau kriteria tersebut perlu diupayakan perbaikan atau perlu ditingkatkan lagi aspek atau kriteria yang kurang dengan bimbingan guru. Sehingga aspek atau kriteria yang kurang dapat mencapai standart kelulusan maksimal selain itu dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam tugas kinerja siswa.

Tabel dibawah ini adalah salah satu contoh rubrik untuk menilai dalam menulis cerita.

Kriteria				
	4	3	2	1
Isi/teks	Menggunakan huruf besar diawal kalimat dan	Terdapat 1-2 kesalahan dalam menggunakan huruf	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam menggunakan	Tidak satupun kalimat yang menggunakan huruf besar

	nama orang serta menggunakan tanda titik diakhir kalimat	besar dan tanda titik	huruf besar, dan tanda titik	dan tanda titik
Desain	Seluruh isi teks yang ditulis sesuai dengan gambar	Setengah atau lebih isi teks yang ditulis sesuai dengan gambar	Kurang dari setengah isi teks yang ditulis sesuai dengan gambar	Cerita tidak sesuai tema dan urutan gambar
Gambar	Penulisan kata sudah tepat	Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam penulisan	Lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam penulisan	Seluruh kata belum tepat dalam penulisan
Tujuan penyampaian pesan	Semua kata menggunakan kalimat yang efektif	Terdapat 1-2 kalimat yang kurang efektif	Terdapat lebih dari 2 kalimat yang kurang efektif	Sseluruh kalimat menggunakan kalimat yang efektif

Isi kriteria pada rubrik perlu dijelaskan kepada siswa lebih awal sebelum siswa mengawali mengerjakan tugas. Rubrik dapat dibagikan kepada siswa dengan tujuan dari penjelasan isi kriteria rubrik lebih awal siswa dapat termotivasi dalam mencapai pembelajaran dan siswa dapat mengukur pencapaian hasil kinerjanya.

Dalam rubrik terdapat 2 petunjuk yakni dapat disebut daftar kriteria dan gradasi atau kualitas pencapaian. Rubrik dalam kriteria merupakan suatu pedoman penilaian atau sebagai umpan balik terhadap mutu pekerjaan siswa. Semua rubrik terdapat kategori sebagai acuan tugas siswa dan sebagai dasar dalam menilai aktivitas

siswa dalam mengerjakan tugas. Kategori-kategori dalam rubrik untuk memberikan keterangan dari masing-masing tingkatan pada rubrik.

Semua rubrik terdapat skala, dimana skala itu sama halnya dengan peringkat. Contoh rubrik diatas menggunakan skala pemeringkatan 1 sampai 4 tingkat, skala 1 adalah untuk tingkat kinerja yang paling rendah dan skala 4 untuk tingkatan kinerja paling tinggi. Dalam sebuah rubrik menghindari pemeringkatan lebih dari 6 skala tingkatan. Hal tersebut akan mempersulit bagi penilai dalam mengukur hasil kerja siswa antara kriteria dengan kinerja.

Dalam menentukan skor akhir dengan angka kelulusan dalam hasil tugas kinerja, guru dapat menentukan nilai hasil skor menjadi presentase dalam nilai akhir. Contoh, pada rubrik di atas, skor maksimum yaitu 12 dengan adanya beberapa skala pemeringkatan menampilkan presentase di setiap level atau tingkatan, contohnya 1 = (50-59), 2 = (60-69), 3 = (70-79), dan 4 = (80-100). Jenis penskoran tersebut merupakan rentang dalam tiap kriteria kinerja siswa.

Rubrik merupakan pedoman penilaian kerja atau tugas siswa dan guru yang diberikan diawal sebelum siswa mengerjakan tugas, hal tersebut dilakukan agar siswa mampu memahami kriteria yang terdapat dalam rubrik dan siswa pun mampu mengukur dan menilai hasil kinerjanya. Arifin (2011:78) mengemukakan bahwa rubrik sebagai suatu alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai rubrik, rubrik dapat diartikan sebagai panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan guru dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan siswa. Rubrik perlu memuat daftar karakteristik yang diinginkan yang perlu ditunjukkan dalam suatu pekerjaan siswa disertai dengan panduan untuk mengevaluasi masing-masing karakteristik tersebut. Dengan menggunakan rubrik dapat terlihat jelas kelemahan atau kekurangan siswa dalam melakukan proyek serta dapat mengukur kualitas hasil produk yang dibuat atau dikembangkan siswa. Satu rubrik dapat diaplikasikan dalam berbagai kegiatan siswa, akan tetapi kriteria rubrik tersebut disesuaikan dengan komponen-komponen pada proyek siswa. Serta dapat pula rubrik yang sudah dibuat dalam standart mutu dalam rubrik menulis cerita dapat digunakan untuk tahun ajaran berikutnya. Dengan memberikan rubrik kepada siswa, siswa dapat mengevaluasi hasil kinerjanya sekaligus sebagai panduan untuk dapat meningkatkan kualitas kinerja siswa.

Kelebihan yang diperoleh guru dalam menggunakan rubrik penilaian, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru tidak perlu membuat rubrik kembali, apabila kegiatan siswa sejenis dengan rubrik sebelumnya
2. Rubrik sebagai pedoman siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya.
3. Siswa dapat mengetahui standart mutu kinerja yang diharapkan guru.

4. Kualitas pembelajaran akan dapat meningkat dengan adanya penekanan, memberikan fokus serta perhatian dari guru.

3. Jenis-jenis Asesemen Otentik

a. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam waktu periode tertentu. Tugas tersebut dapat berupa investigasi terhadap suatu proses atau kejadian yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data dan penyajian data.

Sedangkan menurut keputusan menteri (Kepmen) No.53/4/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standart Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN), penilaian proyek work mempunyai pengertian: a.Akumulasi tugas yang mencakup beberapa kompetensi dan harus diselesaikan oleh peserta diklat (pada semester akhir). b.Suatu model pembelajaran yang di adopsi untuk mengukur dan menilai ketercapaian kompetensi secara kumulatif. c.Merupakan suatu model penilaian diharapkan untuk menuju profesionalisme. d. Lingkup kegiatan: dilakukan dari membuat proposal, persiapan, pelaksanaan (proses) sampai dengan kegiatan kulminasi (penyajian, pengujian, dan pameran). Haryati (2007:50)

Dengan demikian, penilaian proyek sangat berhubungan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan dan

segala aspek keterampilan. Dalam mengerjakan proyek pembelajaran, siswa mendapatkan pengalaman dalam menerapkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Penilaian proyek lebih terpusat pada perencanaan, pengerjaan dan hasil produk. Dalam kegiatan tersebut yang wajib dilakukan guru yaitu, penyusunan rancangan, dan instrument penilaian, pengumpulan data, analisis data dan menyiapkan laporan. Penilaian proyek bisa menggunakan instrument daftar cek, skala penilaian atau deskripsi.

Hasil akhir dari sebuah produk proyek diperlukan dalam menilai kualitas dan wujud hasil akhir dari segi holistik dan analitik. Penilaian produk meliputi penilaian dari penguasaan siswa dalam menghasilkan sebuah produk seperti, lukisan, minuman, keramik dan lain-lain. Penilaian secara holistic merupakan penilaian secara keseluruhan dari hasil produk yang dihasilkan, sedangkan penilaian analitik adalah penilaian yang mengacu pada ketentuan kriteria yang harus terpenuhi agar menghasilkan masing-masing sebuah produk.

Contoh Format Penugasan

KEGIATAN KOLASE

(Menempel Dan Mengisi Pola)

Tema	: Tanamanku
Subtema	: Tanaman Hias
Hari/Tanggal	: Senin/20 Desember 2021
Kelompok/Semester	: A/II

Bidang Pengembangan :

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Kerapian	Kreativitas	Antusias

Contoh Penilaian Proyek

Setelah guru mengintruksikan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar berbasis proyek dengan topik masalah sosial dan wawancara. Guru menyusun rubrik penilaian dengan contoh sebagai berikut.

Mata Pelajaran :
Nama Proyek :
Kelompok :
Kelas :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan				
2	Pelaksanaan dan Langkah a. Persiapan alat b. Topik atau pertanyaan yang diajukan c. Informasi yang didapatkan				
3	Pelaporan a. Hasil produk b. Presentasi kelompok				
4	Kerjasama				
Total Skor					

Keterangan :

4 : baik sekali

3 : baik

2 : kurang

1 : cukup

Contoh Penilaian Proyek (Aspek Kinerja Ilmiah)

Mata Pelajaran : Matematika.

Nama Proyek : Masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok.

Alokasi Waktu : Satu bulan

Aspek : Penalaran dan komunikasi.

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan: a. Persiapan b. Rumusan Judul				
2	Pelaksanaan: a. Sistematika Penulisan b. Keakuratan Sumber Data/Informasi a. Kuantitas Sumber Data b. Analisis Data c. Penarikan Kesimpulan				
3	Laporan Proyek a. Performance b. Presentasi / Penguasaan				
Total Skor					

Keterangan :

4 : baik sekali

3 : baik

2 : kurang

1 : cukup

b. Penilaian Kinerja

Pada penilaian kinerja siswa, guru bisa melakukan dengan meminta siswa menyebutkan bagian-bagian proyek yang akan digunakan untuk menetapkan tolak ukur dalam pengerjaannya. Dengan adanya informasi tersebut, guru bisa memberikan tindak lanjut tentang kinerja/tugas siswa baik dalam bentuk laporan maupun deskriptif. Ada beberapa model untuk memperoleh penilaian berbasis kinerja:

1. Daftar cek (*Cheklis*). Digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagian-bagian dari hasil kinerja yang muncul atau tidaknya disesuaikan dengan indikator yang nampak ketika ditampilkan.

Contoh Format Observasi dengan *Cheklis*

Nama Anak : _____ Hari/Tanggal : _____

Usia : _____ Observer : _____

No	Aspek	Ya	Tidak
1	Aspek perkembangan Bahasa		
	a. Menggunakan bahasa yang santun		

	b. Mengekspresikan perasaan dengan kata-kata		
	c. Menggunakan bahasa yang dapat dipahami		

2. Catatan anekdot digunakan oleh guru dengan cara menulis laporan berupa deskripsi yang terkait tentang kegiatan atau aktivitas siswa selama didalam kelas atau sekolah. Laporan tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam memenuhi standar yang telah ditentukan.

Contoh Format Anekdotal

Pengamatan terhadap Toni	
Perkembangan Fisik: Pengamatan/Tanggal: Keterangan Pengamatan:	Perkembangan sosial: Pengamatan/Tanggal: Keterangan Pengamatan:
Perkembangan Emosional: Pengamatan/Tanggal: Keterangan Pengamatan:	Kreativitas : Pengamatan/Tanggal: Keterangan Pengamatan:
Perkembangan Bahasa: Pengamatan/Tanggal: Keterangan Pengamatan:	Perkembangan Kognitif: Pengamatan/Tanggal: Keterangan Pengamatan:

3. Skala penilaian (*rating scale*) digunakan dengan menggunakan skala angka. Misalnya 5= baik sekali, 4=baik, 3=cukup, 2=kurang dan 1=kurang sekali. Hasil kinerja siswa kurang relevan atau kurang sesuai, apabila menggunakan penilaian model dua kategori seperti YA dan TIDAK. Oleh sebab itu,

guru dapat menggunakan dengan skala penilaian yang lebih dari dua kategori yaitu dengan menggunakan angka 1,2,,3 dan 4 sekaligus deskriptor kriteria tersebut yang dinamakan rubrik. Berikut ini contoh penilaian unjuk kerja dengan *rating scale* beserta rubrik.

Penilaian Kinerja Melakukan Praktikum

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		1	2	3
1.	Merangkai alat			
2.	Pengamatan			
3.	Data yang diperoleh			
4.	Kesimpulan			

Rubrik dari Kinerja Melakukan Praktikum

Aspek yang dinilai	Penilaian		
	1	2	3
Merangkai alat	Rangkaian alat tidak benar	Rangkaian alat benar, tetapi tidak rapi	Rangkaian alat benar, dan rapi
Pengamatan	Pengamatan tidak cermat	Pengamatan cermat, tetapi mengandung interpretasi	Pengamatan cermat, dan bebas interpretasi
Data yang diperoleh	Data tidak lengkap	Data lengkap, tetapi tidak terorganisir,	Data lengkap, terorganisir

		ada yang salah pada tulisan	dan ditulis dengan benar
Kesimpulan	Tidak benar atau tidak sesuai tujuan	Sebagian kesimpulan ada yang salah atau tidak sesuai tujuan	Semua benar sesuai dengan tujuan

4. Memori (*memory approach*) digunakan oleh guru dengan cara melakukan pengamatan siswa saat melakukan sesuatu, tanpa melakukan atau membuat catatan melainkan guru memperoleh informasi dengan menggunakan ingatannya dalam menentukan keberhasilan siswanya.

Ada beberapa pertimbangan – pertimbangan dalam penilaian kinerja yaitu :

- a. Tahapan-tahapan siswa dalam melakukan kinerja harus muncul atau nampak atau dari beberapa kompetensi tertentu.
- b. Kesesuaian dan ketepatan aspek kinerja yang akan di nilai.
- c. Keahlian-keahlian tertentu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan kinerjanya.
- d. Lebih diutamakan dari hasil kinerja yang hendak dinilai, yaitu indikator yang akan diamati.
- e. Secara runtut hasil dari penguasaan dan keterampilan siswa yang akan diamati.

Mengamati kinerja siswa dapat dengan menggunakan instrument atau alat contohnya, penilaian sikap, pertanyaan langsung, pengamatan perilaku dan pertanyaan pribadi.

Penilaian diri salah satu rumpun dalam penilaian kinerja. Penilaian diri adalah teknik penilaian siswa untuk diminta menilai dirinya sendiri yang berhubungan dengan proses, serta pencapaian penguasaan yang telah diperoleh dalam mata pelajaran. Untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor dapat menggunakan teknik penilaian diri.

1. Penilaian ranah sikap atau afektif : Misalnya, siswa diminta untuk menanggapi suatu peristiwa tertentu dengan ketentuan kriteria yang telah disediakan.
2. Penilaian ranah pengetahuan atau kognitif : Misalnya, siswa melakukan penilaian dalam kompetensi pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis untuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran dengan berlandaskan kriteria yang telah ditentukan.
3. Penilaian ranah keterampilan atau psikomotor: Misalnya, siswa diharapkan menilai keterampilan yang dimilikinya dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pada teknik penilaian diri terdapat beberapa kelebihan diantaranya yakni, meningkatkan sikap percaya diri, siswa memahami kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya, memotivasi, melatih, menanamkan kebiasaan bersikap jujur.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian Portofolio adalah kegiatan dalam menilai hasil karya siswa pada periode waktu tertentu yang dikumpulkan serta

dapat dinilai oleh guru dan siswa. Kumpulan portofolio dapat berupa tugas, karya, dan prestasi yang sudah dihasilkan siswa. Seperti, karangan puisi, surat, lukisan, laporan penelitian, laporan kerja kelompok, penghargaan dan lain-lain. Hasil portofolio merupakan salah satu dari hasil ekspresi, minat, karakter, sikap dan kreativitas siswa. Portofolio juga sebagai kumpulan informasi yang penting bagi guru, melalui portofolio guru dapat menyimpulkan apakah siswa tersebut mengalami peningkatan dalam belajar atau tidak dan guru pun dapat memberikan penguatan kepada siswa untuk memperbaiki belajar siswa tersebut.

Penilaian portofolio merupakan penilaian yang secara berkesinambungan berdasarkan kumpulan informasi yang memperlihatkan perkembangan penguasaan siswa dalam satu waktu periode tertentu. Untuk mendapatkan informasi tersebut berupa karya siswa, hasil proses pembelajaran, hasil tes berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian portofolio adalah kumpulan karya siswa secara individu atau berkelompok, penilaian bisa dilakukan oleh guru dan juga siswa itu sendiri.

Langkah-langkah penilaian portofolio sebagai berikut:

1. Guru secara singkat menjelaskan tentang penilaian portofolio.
2. Guru dapat menentukan jenis tugas portofolio yang akan dikerjakan.
3. Guru melakukan bimbingan kepada siswa secara individu maupun secara berkelompok dalam mengembangkan atau menyusun portofolio pembelajaran.

4. Guru mengumpulkan dan menyimpan hasil portofolio siswa ditempat khusus dengan memberi pertanda yaitu tanggal pengumpulan portofolio.
5. Penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh guru.
6. Guru bersama siswa melakukan ulasan atau pembahasan tentang hasil portofolio siswa.
7. Guru dapat memberikan umpan balik kepada siswa dari hasil penilaian portofolio.

PENILAIAN PORTOFOLIO

No	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
1	Keberhasilan gambar	1, 2, 3	Bersih = 3 Agak kotor = 2 Kotor = 1
2	Kerapian gambar	1, 2, 3	Rapi = 3 Agak rapi = 2 Tidak rapi = 1
3	Memenuhi syarat peta	1, 2, 3	Syarat terpenuhi = 3 Kurang terpenuhi = 2 Tidak terpenuhi = 1
4	Memenuhi komponen peta	1, 2, 3	Memenuhi = 3 Kurang = 2 Tidak memenuhi = 1
Total Skor			Skor Maksimal = 12
Nilai			

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{12} \times 100$$

FORMAT REKAP NILAI PORTOFOLIO

NO	NAMA	PORTOFOLIO			TOTAL NILAI	NILAI AKHIR
		1	2	3		
1						

2						
3						
4						

Keterangan :

1 = Gambar peta Asean

2 = Laporan kegiatan karya wisata ke gelanggang Samudra Ancol

3 = Maket lalu lintas

d. Jurnal

Jurnal merupakan kegiatan siswa dalam membuat ringkasan tentang apa yang sudah dipelajari atau didapatkan ketika kegiatan pembelajaran. Selain ringkasan tentang pelajaran yang sudah didapatkan siswa, siswa dapat menuangkan ungkapan hatinya dalam pembelajaran tertentu, apa yang dirasa sulit bagi siswa bisa ditulis dalam catatan atau komentar siswa yang berkenaan dengan tujuan siswa atau harapan siswa dalam penilaian kinerja siswa.

Rancangan penilaian rubrik merupakan skala penilaian dengan daftar ceklist. Format penilaian rubrik disetiap kolom merupakan bagian aspek-aspek yang akan dinilai. Dalam penggunaan rubrik untuk menilai hasil kinerja yang bertujuan untuk dapat memastikan hasil kualitas kinerja siswa. Pada penggunaan penilaian rubrik seorang siswa dapat melakukan penilaian dengan menggunakan pedoman instrument yang terdapat rubrik.

Dengan demikian penggunaan rubrik dapat membantu siswa agar lebih efektif dalam mengerjakan tugas serta penilaian pun lebih objektif dan mampu menunjukkan kemampuan dan kerjasama.

Menurut Linn dan Burton dalam buku Abdul Majid (2014:262), skala penilaian dapat berupa daftar cek dan rubrik penilaian yang dapat menjadi alat yang efektif untuk memperbaiki tingkat akurat dan kualitas hasil produk dan hasil karya siswa.

e. Penilaian Tertulis

Tes tertulis terdiri dari Pilihan ganda, isian dan uraian. Bentuk pilihan ganda dengan memilih jawaban yang benar, memberi jawaban seperti, isian atau melengkapi, jawaban singkat dan uraian.

Penilaian tertulis dalam bentuk uraian atau esai yang menuntut siswa agar mampu memiliki kompetensi pada ranah kognitif diantaranya yaitu ada: mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, menyintesis, mengevaluasi, dan sebagainya dari apa yang sudah diterima melalui materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis dalam bentuk uraian yang menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan dan menyatakan jawabannya menurut pemikiran sendiri dengan kata atau kalimat sendiri bentuk tes yang pertanyaannya memerlukan jawaban karangan atau kalimatnya panjang-panjang. Panjang pendeknya kalimat atau jawaban tes itu relatif, sesuai dengan kecakapan dan pengetahuan si pejawab. (Ngalim Purwanto, 2008: 35). Dengan demikian tes uraian merupakan salah satu tes yang menuntut siswa agar dapat mengingat kembali, terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi.

Tes esai atau subjektif adalah salah satu tes yang menuntut siswa mengalami perkembangan dalam belajarnya. Tes esai menjawab dengan jawaban sendiri dan kalimat sendiri yang bersifat pembahasan dengan kata kerja seperti: uraikanlah, jelaskan,

mengapa, bagaimana, sebutkan, simpulkan dan sebagainya.(Arikunto, 2009:162). Sedangkan menurut Purwanto (2013:35) tes esai merupakan bentuk penilaian yang sering kali digunakan guru dari dulu sampai sekarang. Tes esai membutuhkan jawaban yang panjang dengan jumlah soal yang terbatas.

Tes tertulis dalam bentuk esai memiliki 2 jenis jawaban yaitu jawaban terbuka (*extended-response*) atau jawaban terbatas (*restricted-response*). Tes ini dapat memberikan kesempatan pada guru agar dapat mengukur hasil belajar siswa dengan tingkatan tertinggi. Jenis penilaian otentik dapat memperoleh hasil belajar siswa dengan holistik sampai mampu menunjukkan potensi, kemampuan dan kreativitas sebagai hasil belajar siswa. Pada penerapan penilaian otentik sehingga mampu memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian penilaian otentik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

4. Teknik dan Instrumen Penilaian

a. Instrument Penilaian Tes Tertulis Dalam Bentuk Soal

Penilaian tertulis dilaksanakan dengan tes tertulis. Ada 2 bentuk soal tes tertulis yaitu soal dengan memilih jawaban dan soal dengan mengisi jawaban. Bentuk soal tertulis misalnya : Pilihan Ganda (PG), dua pilihan (benar/salah) dan menjodohkan, sedangkan soal dengan mengisi jawaban misalnya: isian singkat, melengkapi, uraian terstruktur atau nonterstruktur dan uraian objektif atau nonobjektif.

Tes tertulis adalah tes soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan dan tersedia tempat untuk menjawab soal. Penilaian jenis tes tertulis digunakan untuk mengukur penguasaan atau kemampuan siswa yang berhubungan dengan ide pikiran dan tata cara.

Dari masing-masing alat penilaian tes tertulis seperti, menjodohkan, isian singkat dan menjawab salah-benar dibuakan untuk menilai kemampuan berpikir rendah atau disebut dengan kemampuan mengingat (pengetahuan). Sedangkan tes pilihan ganda digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami. Tes tulis bentuk pilihan ganda mempunyai kelemahan yaitu siswa tidak mengembangkan jawaban melainkan cenderung memilih jawaban yang benar dari hasil ingatan dan pemahaman dan siswa cenderung menebak jawaban. Hal tersebut yang mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk belajar dan lemahnya dalam memahami suatu pelajaran melainkan siswa akan lebih memilih untuk menghafalkan soal serta jawaban yang pernah dikerjakan siswa. Pilihan ganda kurang dapat menggali dari ide pikiran siswa dan tidak ada perubahan belajar terhadap siswa.

Tes tulis bentuk uraian merupakan alat penilaian yang mewajibkan siswa dapat mengingat, memahami dan dapat mengorganisasikan gagasan atau sesuatu yang sudah dipelajari. Siswa menyampaikan ide gagasan tersebut ke dalam bentuk uraian tertulis menggunakan kalimat atau kata-kata siswa sendiri. Tes tertulis dalam bentuk uraian dapat digunakan untuk

menilai jenis-jenis kompetensi seperti, menyampaikan pendapat, berpikir logis serta membuat kesimpulan. Kelamahan dalam tes tulis bentuk uraian yaitu terbatasnya sampel materi yang ditanyakan dan sukar dalam memeriksa jawaban siswa.

Contoh Penilaian Tertulis

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : II/I

No	SK	KD	Indikator	KK	Aspek	Teknik Penilaian
1	Meggunaan pengukur an waktu, panjang, dan berat dalam pemecaha n masalah	Meggunaan alat ukur tidak baku (cm,m) yang sering digunak an	1. Siswa menyebutkan macam - macam alat ukur panjang tidak baku dalam kehidupan sehari-hari (jengkal, depa langkah kaki dan lainl-ain.	65%	Pemahaman konsep	Tertulis
			2. Siswa dapat menggunakan alat ukur tidak baku (jengkal, depa langkah kaki dan lainl-ain.	65%	Penalaran dan konumikasi	Unjuk Kerja
			3. Siswa menyebutkan alat ukur bau cm,m yang biasa digunakan alat ukur baku untuk mengukur panjang suatu benda.	65%	Pemahaman konsep	Tertulis

			4. Siswa dapat menggunakan alat ukur baku untuk mengukur panjang suatu benda.	60%	Pemecahan masalah	Unjuk Kerja
			5. Siswa dapat menarik kesimpulan bahwa pengukuran dengan alat ukur tidak baku hasilnya berbeda	60%	Pemecahan masalah	Tertulis

Bentuk Pilihan Ganda

Berilah tanda silang pada huruf i depan jawaban yang paling tepat. Setiap jawaban benar diberi nilai 1.

1. Yang termasuk alat ukur tidak baku yaitu...
 - a. meter b. centimeter c. jengkal
2. Yang termasuk alat ukur baku ialah...
 - a. cm b. depa c. langkah kaki
3. Dan seterusnya...

Bentuk Isian

Isilah titik – titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan tepat. Setiap jawaban benar diberi nilai 2.

1. Satuan panjang sentimeter dan meter adalah contoh alat ukur...
2. Satuan panjang langkah kaki, depa dan jengkal termasuk alat ukur...
3. Dst...

Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak jawaban benar}}{\text{Banyak soal}} \times 100$$

b. Penilaian Sikap

Sikap merupakan awal munculnya dari perasaan (sedih atau senang) yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam menerima sesuatu. Sikap merupakan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Ada beberapa komponen yang terdapat pada sikap yaitu: afektif, kognitif, dan perilaku. Komponen yang ada pada afektif yaitu perasaan yang terdapat dalam diri seseorang tentang suatu hal. Kognitif yaitu mempunyai keyakinan tentang suatu objek dan komponen perilaku lebih pada bertindak pada cara-cara tertentu dengan adanya suatu objek.

Objek sikap yang harus dinilai ketika proses pembelajaran adalah :

1. Sikap terhadap materi pelajaran, siswa harus memiliki sikap yang baik atau positif terhadap materi atau mata pelajaran. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran akan mengalami peningkatan pada perkembangan minat belajar, dapat termotivasi serta mampu menerima materi dengan baik.
2. Sikap terhadap guru, siswa harus memiliki sikap positif terhadap guru. Apabila siswa tidak memiliki sikap positif,

maka siswa akan mengabaikan pembelajaran dan tidak dapat menerima materi dengan baik.

3. Sikap terhadap proses pembelajaran, siswa perlu memiliki sikap yang baik ketika mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Seperti, suasana pembelajaran yang kondusif, teknik dan strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang aktif dan nyaman dapat mendorong siswa untuk belajar menjadi giat serta dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
4. Sikap berhubungan dengan nilai atau norma yang berkaitan dengan suatu materi pelajaran. Seperti, permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah, rumah dan sekitarnya (masuk teori Geografi), dengan adanya permasalahan tersebut siswa perlu memiliki sikap peduli terhadap lingkungan misalnya, membuang sampah ditempat sampah atau tidak mengotori lingkungan sekitar, siswa menghijaukan lingkungan sekitar lingkungan dengan menanam berbagai macam jenis tanaman.

c. Teknik Penilaian

Ada beberapa teknik dalam penilaian sikap diantaranya yakni:

1. Observasi Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrument yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Guru dapat melakukan observasi atau pengamatan kepada siswa. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai tindak lanjut dalam penguatan. Observasi perilaku siswa di sekolah bisa dilakukan dengan menggunakan

instrument atau catatan khusus tentang peristiwa yang berhubungan dengan aktivitas siswa di kelas atau di sekolah.

2. Pertanyaan langsung

Guru dapat memberikan pertanyaan langsung atas sikap siswa yang berkenaan tentang sesuatu. Contohnya, bagaimana komentar siswa atas peraturan yang diberlakukan di dalam kelas “Peningkatan Kedisiplinan”.

3. Dari hasil komentar yang diberikan siswa bisa diketahui sikap siswa terhadap suatu objek. Dalam mengembangkan sikap siswa teknik tersebut dapat dilakukan ketika siswa berada di lingkungan sekolah.

4. Laporan Pribadi

Pada teknik laporan pribadi siswa memberikan tanggapan terhadap suatu fenomena, peristiwa, gejala, suasana atau kondisi yang menjadi topik. Misalnya “siswa diminta untuk memberikan tanggapan secara lisan tentang “Banyaknya Pengangguran” yang terjadi karena dampak dari Covid-19 “. Dari hasil tanggapan siswa akan nampak karakter siswa yang diwujudkan dalam sikap.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakter Contoh indikator kerja sama dapat dilihat pada tabel berikut.

Nilai Karakter yang dikembangkan	Definisi	Indikator
Kerja Sama	Usaha bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia menerima tanggung jawab. 2. Ringan tangan membantu teman satu kelompok dalam melaksanakan tugasnya 3. Menghargai pendapat teman satu kelompok, dan 4. Menghargai pekejaan teman satu kelompok.

Contoh Lembar Pengamatan

Bulan :..... 2022

Nilai Karakter yang dikembangkan : Kerja Sama

NO	Nama	Perkembangan									
		Minggu 1				Minggu 2				Minggu 3	
1	Toni	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT
2	Yoga										
3	Sinta . dst										

*) guru dapat memberi tanda centang (√) pada setiap kriteria

Keterangan :

Tingkatan perkembangan nilai pada karakter seperti yang termuat pada konteks contoh pendidikan karakter (Kemendiknas,2010) sebagai berikut:

BT (Belum Terlihat)

Jika siswa belum menampakkan ciri-ciri awal sikap yang menyatakan adanya indikator, sebab belum dapat mempelajari definisi dari nilai tersebut (**Tahap Anomi**)

MT (Mulai Terlihat)

Jika siswa sudah mulai menampakkan ciri-ciri perilaku yang menyatakan adanya indikator tetapi belum sesuai dengan adanya pemahaman dan memperoleh penguatan lingkungan sekitar (**Tahap Heteronomi**)

MB (Sudah Membudaya)

Jika siswa sudah menampakkan ciri-ciri sikap yang menyatakan adanya indikator serta mulai menampakkan kesesuaian indikator, selain itu dapat menampakkan pemahaman dan pengetahuan serta penguatan lingkungan sekitar (**Tahap Sosionomi**)

SM (Sudah Membudaya)

Jika siswa secara berkesinambungan menampakkan sikap yang menyatakan adanya indikator dengan kesesuaian, selain mampu memahami dan memperoleh penguatan dari lingkungan sekitar dan secara luas mampu menumbuhkan sikap moral (**Tahap Autonomi**)

d. Penilaian Diri**Teknik Penilaian Diri**

Penilaian diri dilaksanakan berlandaskan kriteria yang jelas serta objektif. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan penilaian diri harus melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menentukan aspek kemampuan atau penguasaan yang telah ditentukan untuk dinilai.

2. Menentukan kriteria penilaian.
3. Menentukan format penilaian dari berbagai jenis yang berupa pedoman misalnya, penskoran, daftar cek, atau skala penilaian.
4. Siswa diminta untuk melakukan penilaian diri.
5. Guru menelaah dengan mengambil sampel hasil penilaian secara random atau acak yang bertujuan agar siswa mampu melakukan penilaian diri secara sermat dan objektif.
6. Guru memberikan dorongan kepada siswa berlandaskan hasil dari telaah dari sampel penilaian secara acak.

Contoh Format Penilaian Konsep Diri Siswa

Nama Sekolah :
Nama Siswa :
Kelas :
Mata Ajar :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
5	Saya berperan aktif dalam kelompok		
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu		
7	Saya selalu membuat catatan hal-hal yang saya anggap penting		
8	Saya merasa menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik		
9	Saya menghormati dan menghargai orang tua		
10	Saya menghormati dan menghargai teman		

Keterangan:

1. Penilaian persepsi diri siswa untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan kenyataan yang ada.
2. Hasil penilaian persepsi diri siswa digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.

Penilaian konsep diri siswa bertujuan untuk dapat mengetahui tentang kelebihan dan kelemahan diri siswa. Apabila jawaban YA diberi skor 2, dan apabila jawaban TIDAK skor 1. Jadi rentangan nilai yang digunakan antara 1 dan 2, pada kriteria penilaian dengan rentang nilai 1-5 dikategorikan tidak positif, 6-10 kurang positif, 11-15 positif dan 16-20 sangat positif.

5. Pengelolaan Hasil Penilaian

Penilaian pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah disampaikan guru. Pelaksanaan dengan beraneka macam cara dalam menggunakan jenis alat penilaian untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa atau ketercapaian kemampuan siswa dengan beberapa tujuan pembelajaran.

Menurut Angelo dan Croos (Abidin,2014), penilaian adalah proses yang dirancang untuk mempermudah guru untuk memperoleh informasi tentang ketercapaian siswa dalam pembelajaran yang telah dipelajari siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru

didapatkan dari hasil nilai yang diperoleh siswa. Penilaian sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, dimana hasil nilai siswa dapat dijadikan suatu acuan siswa dalam mengikuti tiap proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Manfaat bagi siswa yaitu untuk dapat mengetahui ketercapaian pemahaman siswa pada materi pembelajaran yang telah diajarkan guru.

Penting bagi seorang guru dalam mengolah data hasil penilaian yang sudah dilakukan. Manfaat dari pengolahan hasil nilai dapat membantu guru serta siswa dalam mengukur kemampuan siswa itu sendiri agar dapat meningkatkan kompetensi siswa yang belum tercapai secara optimal. Ada beberapa penilaian yang dilakukan guru dalam melakukan proses pembelajaran, sebagai berikut:

a. Data Penilaian Unjuk Kerja

Data penilaian unjuk kerja adalah skor yang didapatkan melalui pengamatan guru pada kinerja siswa yang mencakup beberapa kompetensi. Dalam memperoleh skor siswa dengan cara mengisi format penilaian unjuk kerja dengan memberi daftar ceklist tentang aspek-aspek dalam penilaian unjuk kerja atau skala penilaian.

Contoh Penilaian Unjuk Kerja

1. Daftar Cek

“Keterampilan Penggunaan Mikroskop Cahaya”

Nama Siswa :

Kelas :

NO	Aktivitas yang Diamati	Ya	Tidak
1	Mengambil dan membawa mikroskop dengan benar		

2	Memposisikan mikroskop pada tempat yang ada cahaya		
3	Mengoperasikan mikroskop dengan benar (mengatur cahaya dan fokus objek)		
4	Mikroskop dibersihkan setelah digunakan dan menyimpan ditempat semula dengan baik.		
Skor yang dicapai			
Skor Maksimum			

Terlihat pada tabel diatas, contoh daftar cek pada penilaian unjuk kerja. Dari contoh daftar cek unjuk kerja keterampilan penggunaan mikroskop cahaya pada aktivitas yang perlu diamati sebanyak 4 (empat) aktivitas. Maka, skor maksimum pada daftar cek dengan skor maksimum 4.

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (ya-tidak). Dengan menggunakan daftar cek, siswa mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Apabila siswa tidak dapat menunjukkan aktivitas tertentu dalam pengamatan, siswa tidak memperoleh nilai. Kelemahan dalam cara daftar cek ini ialah penilai hanya menggunakan 2 (dua) pilihan. Misalnya Ya-Tidak, siswa dapat menunjukkan aktivitasnya-tidak dapat menunjukkan aktivitasnya dalam keterampilan penggunaan mikroskop cahaya. Jika siswa mendapat ceklist “Ya” mendapat skor 1 sebaliknya jika siswa mendapat ceklist “Tidak” mendapat skor 0. Oleh karena itu daftar cek tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

Contoh petunjuk penskoran:

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$Skor\ akhir = \frac{Skor}{Skor\ tertinggi} \times 4$$

Contoh :Jawaban YA sebanyak 3, maka diperoleh skor 3, dan skor tertinggi 4 maka skor akhir adalah :

$$\frac{3}{4} \times 4 = 300$$

Nilai 3,00 yang dicapai siswa mempunyai arti bahwa siswa telah mencapai hasil kategori “Baik” untuk skala (0-10). Dari hasil nilai yang didapat oleh siswa mempunyai arti bahwa siswa telah mencapai kompetensi yang ideal dengan kategori “Baik” siswa dapat melanjutkan ke kompetensi selanjutnya, jika sebaliknya siswa memperoleh skor dengan kategori kurang atau cukup maka siswa perlu meningkatkan kompetensi yang kurang dan belum dapat melanjutkan ke kompetensi berikutnya.

2. Contoh Skala Penilaian

“Keterampilan Penggunaan Mikroskop Cahaya”

Nama Siswa :

Kelas :

NO	Aktivitas yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Mengambil dan membawa mikroskop dengan benar					
2	Memposisikan mikroskop pada tempat yang ada cahaya					
3	Mengoperasikan mikroskop dengan benar (mengatur cahaya dan fokus objek)					
4	Mikroskop dibersihkan setelah digunakan dan menyimpan ditempat semula dengan baik.					
Skor yang dicapai						
Skor Maksimum						

Petunjuk Penskoran :Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Contoh : Skor diperoleh 11, skor maksimal 4 x 4 pernyataan =

20, maka skor akhir :

$$\frac{11}{20} \times 4 = 2.2$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor: skor $\leq 1,33$

Nilai yang didapat 2,2 yang menunjukkan masuk dalam kategori “Cukup” untuk skala (0-10). Dari hasil nilai yang didapat oleh siswa mempunyai arti bahwa siswa perlu

meningkatkan kompetensi yang kurang dan belum mencapai ketuntasan belajar. Apabila siswa memperoleh skor dengan kategori Baik atau Sangat Baik maka siswa tidak perlu meningkatkan kompetensi yang kurang dan belum dapat melanjutkan ke kompetensi berikutnya.

b. Data Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukan untuk pembentukan karakter siswa, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh guru. Data penilaian sikap dilakukan dengan observasi atau pengamatan atas sikap atau perilaku siswa. Penilaian sikap dengan observasi menggunakan lembar observasi atau instrumen yang dapat digunakan guru dalam memperoleh data penilaian sikap siswa serta lebih mudah dalam menyusun laporan hasil pengamatan.

Ada 2 jenis lembar observasi yang dapat digunakan dalam mengamati sikap yaitu lembar observasi terbuka dan tertutup.

Lembar observasi tertutup : pada penggunaan lembar observasi tertutup, guru yang menentukan secara sistematis aspek-aspek perilaku yang hendak diamati.

Lembar observasi terbuka : Guru menggunakan catatan perilaku siswa terkait kejadian-kejadian kejadian yang lewat batas dan tidak berdasarkan apa yang dilihat oleh guru kelas, guru BK atau guru mata pelajaran dan berbagai sumber yang valid.

Pengamatan melalui catatan perilaku siswa yang muncul secara alami diakhir semester dan catatan tersebut berupa deskripsi perilaku siswa

Setiap catatan memuat deskripsi perilaku yang dilengkapi dengan waktu teramatinya perilaku tersebut, serta perlu dicantumkan tanda tangan peserta didik. Dicatatan tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik, tapi juga setiap perkembangan menuju sikap yang diharapkan. Berdasarkan catatan tersebut guru membuat deskripsi penilaian sikap peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Selain itu tujuan catatan siswa yang diperoleh guru kelas atau guru mata pelajaran sekalipun dapat memberikan saran atau masukan terhadap guru bimbingan konseling agar dapat mendeskripsikan catatan-catatan untuk bahan dalam mengisi perilaku siswa dalam rapor siswa.

c. Data Penilaian Tertulis

Data penilaian tertulis merupakan skor yang didapat dari siswa melalui tes tertulis. Bentuk soal tes tersebut seperti pilihan ganda, menjodohkan, isian, uraian dan jawaban benar atau salah. dalam penilaian bentuk soal pilihan ganda, 1 soal skornya 1 itupun jika jawaban benar dan jika salah skornya 0. Adapun prosedur dalam menghitung bentuk soal pilihan ganda seperti dibawah ini:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh butir soal}} \times 100$$

Prosedur penilaian diatas bukan hanya digunakan bentuk soal pilihan ganda, bentuk soal menjodohkan, isian, uraian, benar atau salah bisa menggunakan prosedur penilaian tersebut. Dapat juga melakukan penskoran secara objektif serta dapat dengan memberi skor angka 1 pada tiap jawaban yang benar.

Bentuk soal uraian ada 2 jenis yaitu uraian dengan jawaban yang paling tepat atau secara objektif dan uraian dengan jawaban non objektif. Bentuk soal uraian dapat menggunakan skor secara objektif berlandaskan kata kunci, dimana kata kunci benar serta yang dapat dijawab siswa dengan skor 1. Skor maksimal yang terdapat pada butir tiap soal sama dengan jumlah kata kunci dan siswa wajib menjawab. Skor capaian yang diperoleh siswa tiap butir dengan jawaban benar dibagi skor maksimal kemudian dibagi 100. Bentuk soal uraian non-objektif tidak dapat diberi skor objektif, karena jawaban uraian tersebut berupa pendapat atau opini siswa. Penilaian bentuk soal uraian non-objektif berupa kriteria-kriteria jawaban bukan jawaban berupa kata kunci. Pada kriteria jawaban dengan rentang nilai yang telah ditentukan, misalnya 1-5. Disetiap jawaban siswa diperoleh berdasarkan tingkat kesempurnaan atau kesesuaian jawaban siswa dengan kriteria yang telah ditentukan.

Bentuk soal tes tulis dari berbagai jenis penting untuk menggabung skor penilaian yang telah diperoleh siswa dalam penguasaan KD dan KD mata pelajaran. Masing- masing bentuk soal harus diberi bobot dengan mempertimbangkan tingkat kesukaran pada jawaban siswa. Pada nilai akhir semester yang

didapatkan siswa merupakan uraian yang berhubungan pada tingkat penguasaan KD dalam 1 semester. Misalnya, nilai 75 yang diperoleh siswa dapat ditafsirkan siswa telah menguasai 75% unjuk kerja tentang KD pada mata pelajaran selama 1 semester atau dalam semester tersebut.

d. Data Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian dalam suatu tugas berupa kejadian dengan melalui tahap yaitu: perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data dan penyajian data atau laporan. Berikut contoh tabel deskripsi dan penskoran pada masing-masing tahap dalam buku Abdul Majid (2014:280).

Tahap	Deskripsi	Skor
Perencanaan atau Persiapan	Memuat : Topik, tujuan, bahan/alat, langkah-langkah kerja, jadwal, waktu, perliraan data yang akan diperoleh, tempat penelitian, daftar pertanyaan atau format pengamatan yang sesuai dengan tujuan	1 - 4
Pengumpulan data	Data tercatat dengan rapi, jelas dan lengkap. Ketepatan menggunakan alat/bahan	1 - 4
Pengolahan Data	Ada pengklasifikasian data, penafsiran data sesuai dengan tujuan penelitian	1 - 4
Penyajian data atau laporan	Merumuskan topik, merumuskan tujuan penelitian, menuliskan alat dan bahan, menguraikan cara kerja (langkah-langkah kegiatan) Penulisan laporan sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif, penyajian data	1 - 4

	lengkap, memuat kesimpulan dan saran	
Total Skor		

Penilaian pada tiap tahap dengan menggunakan skor rentang dari 1 sampai 4. Dimana skor 1 adalah skor terendah dan 4 skor tertinggi disetiap tahap dan skor tertinggi yaitu 16. Apabila siswa mampu melengkapi tahap-tahap dan sesuai dengan informasi yang didapat dari tiap tahap, maka skor yang diperoleh siswa semakin tinggi.

e. Data Penilaian Produk

Penilaian produk merupakan hasil kerja berupa karya siswa. Penilaian produk sebagai penilaian proses pembuatan serta kualitas hasil kerja. Untuk dapat memperoleh data penilaian dalam pengembangan produk meliputi tiga tahap antara lain yaitu: tahap persiapan, tahap pembuatan (produk), dan tahap penilaian. Penilaian khusus pada hasil produk, dan hasil tugas siswa sesuai dengan kriteria tertentu. Cara memperoleh data penilaian produk menggunakan cara analitik dan holistik. Cara holistik, dengan menilai hasil produk siswa yang berlandaskan penilaian secara keseluruhan produk dengan kriteria mutu atau kualitas serta penggunaan dalam produk itu sendiri pada skala skor 0-10 atau 1-100. Penilaian analitik, menilai berlandaskan pada tahap proses pengembangan, yaitu dimulai dari tahap persiapan, tahap pembuatan, dan tahap penilaian.

Berikut ini contoh penilaian analitik dan penskorannya.

Tahap	Deskripsi	skor
Persiapan	Kemampuan merencanakan seperti: 1. Menggali dan mengembangkkn gagasan. 2. Mendesain produk, menentukan alat dan bahan.	1-10
Pembuatan Produk	1. Kemampuan menyeleksi dan menggunakan bahan. 2. Kemampuan menyeleksi dan menggunakan alat. 3. Kemampuan menyeleksi dan menggunakan teknik .	1-10
Penilaian Produk	1. Kemampuan peserta didik membuat produk sesuai kegunaan/fungsinya. 2. Produk memenuhi kriteria keindahan.	1-10

Keterangan kriteria penskoran :

1. Skala skor 0-10 atau 1-100
2. Semakin baik kemampuan yang ditampilkan, semakin tinggi skor yang diperoleh.

f. Data Penilaian Portofolio

Data penilaian portofolio siswa berlandaskan hasil dari gabungan data yang sudah dilakukan oleh siswa selama kegiatan pemebelajaran berlangsung. Adapun bagian penilaian portofolio terdiri dari : 1) cattaan pendidik, 2) hasil kinerja siswa, 3) profil perkembangan siswa. Adapun hasil hasil kinerja siswa dengan skor kriteria, 1)ringkasan isi pada portofolio, 2) dokumentasi atau

data dalam folder, 3) perkembangan dokumen, 4) rangkuman tiap dokumen, 5) presentasi dan 6) performa.

Dari hasil profil pada perkembangan siswa dapat memberi skor berdasarkan pada gambaran perkembangan urutan pencapaian kompetensi siswa di waktu tertentu. Dari ketiga bagian dibentuk suatu data terkait dengan tingkat kemajuan atau penguasaan kompetensi siswa untuk hasil dari kegiatan proses pembelajaran. Dari ketiga bagian, guru menilai siswa melalui penggunaan pedoman kriteria yang berarti siswa sudah mencapai kompetensi yang diharapkan dalam bentuk persentase (%) dengan skala 0-100 atau skala 0-100.

Setiap penskoran berdasarkan kriteria dari masing-masing hasil kinerja atau tugas jenis portofolio. Dalam menentukan skor siswa dengan skala 0-10 atau 0-100, sebelumnya guru menentukan skor pencapaian lalu dibagi skor maksimum selanjutnya dikali 10-100 berdasarkan penentuan skala penilaian.

g. Data Penilaian Diri

Data penilaian diri merupakan data yang didapatkan dari penilaian yang terkait dengan kemampuan dan kecakapan pada kompetensi tertentu yang telah dikerjakan oleh siswa yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pada tahap awal, hasil dari penilaian diri tidak dapat secara langsung diambil datanya atau data tersebut masih diragukan. Dikarenakan data yang diperoleh dalam penilaian diri dilakukan oleh siswa itu sendiri dengan segala kemungkinan yang

ada siswa belum terbiasa dalam berlatih, hal yang sangat dikhawatirkan ialah adanya kesalahan dalam penilaian dan adanya sikap curang dalam penilaian yang disebabkan siswa ingin memperoleh nilai yang baik. Dengan adanya hal tersebut guru perlu menelaah dari hasil penilaian siswa dan gurupun harus mengambil sampel antara 10% sampai 20% yang akan digunakan dalam menelaah, mengoreksi dan penilaian kembali.

Ketika hasil dari koreksi ulang dilakukan oleh siswa terbukti banyak terjadi kekeliruhan atau kesalahan dari hasil melakukan koreksi. Guru harus meminta siswa melakukan koreksi ulang dengan menyebutkan kesalahan-kesalahan siswa berupa catatan khusus. Dengan adanya koreksi ulang yang berulang-ulang apabila terjadi kesalahan, maka siswa akan terbiasa dalam melakukan penilaian diri secara objektif.

6. Interpretasi Hasil Penilaian Dalam Menetapkan Ketuntasan Belajar

Penilaian dilakukan mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang mengacu pada indikator. Indikator merupakan acuan dalam penilaian untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi. Dalam menemukan informasi apakah indikator telah dikuasai siswa, maka dilakukan penilaian pada waktu pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Indikator sendiri dapat dijaring melalui beberapa soal atau tugas sedangkan tugas dapat disusun untuk menjaring informasi terhadap ketercapaian beberapa indikator.

Apabila siswa telah tuntas mencapai semua indikator, siswa dapat dikatakan telah menguasai KD yang telah ditetapkan. Maka, siswa dapat diinterpretasikan telah menguasai SK. Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang telah tuntas lebih dari 50%, peserta didik dapat mempelajari KD berikutnya dengan mengikuti remedial untuk indikator yang belum tuntas. Sebaliknya, apabila nilai indikator dari suatu KD lebih kecil dari kriteria ketuntasan, dapat dikatakan peserta didik itu belum menuntaskan indikator tersebut. Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang belum tuntas sama atau lebih dari 50%, peserta didik belum dapat mempelajari KD berikutnya.

Berikut ini adalah tabel contoh penghitungan nilai kompetensi dasar dan ketuntasan belajar pada suatu mata pelajaran.

Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Ketuntasan	Nilai Peserta didik	Ketuntasan
Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat	1. Menjelaskan pengertian hak dan kewajiban sebagai warga	60%	62	Tuntas
	2. Menyebutkan contoh hak sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat	70%	85	Tuntas
	3. Menyebutkan contoh kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat	60%	90	Tuntas

Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat	1. Memberikan contoh melaksanaka kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat	60%	60	Tuntas
		60%	59	Tidak Tuntas
	2. Memperagakan kewajiban warga sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat	50%	59	Tuntas
	3. Mengimplementasikan kewajiban sebagai warga dilingkungan sekolah			

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai pada indikator pada kompetensi dasar 2 dengan nilai 60 atau 6, terdapat indikator nomor 2 diketahui bahwa nilai siswa belum tuntas. Dari hasil tersebut, siswa perlu mengikuti remedial pada indikator yang belum tercapai ketuntasannya.

Nilai indikator pada kompetensi dasar ke 1 hasilnya bervariasi, maka cara menghitung dengan nilai rata-rata indikator. Contoh :

$$\frac{62+85+90}{3} = \underline{7 \text{ atau } 79}$$

7. Pemanfaatan Hasil Penilaian

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kualitas siswa, kualitas pendidik, kualitas lingkungan belajar, kualitas

proses pembelajaran dan kualitas kurikulum. Oleh sebab itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran perlu diperbaiki. Salah satu cara perbaikan pembelajaran yaitu dengan melalui pemanfaatan hasil penilaian. Pada penilaian kelas terdapat informasi pencapaian kompetensi siswa yang dapat digunakan dalam antara lain: 1) remedial, 2) pengayaan, 3) perbaikan program dan proses pembelajaran, 4) pelaporan dan 5) penentuan kenaikan kelas

a. Remedial bagi siswa

Remedial adalah kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran atau guru lainnya yang memiliki keahlian dibidangnya untuk memberikan pelayanan dalam mencapai kriteria ketuntasan siswa. Kegiatan remedial dapat dilakukan penilaian dengan beberapa bentuk tugas yang dianggap dapat memenuhi kekurangan siswa dalam ketercapaian ketuntasan dibidang tertentu yang benar-benar dianggap masih kurang dalam pencapaian kriteria ketuntasan. Bentuk perbaikan atau remedial seperti : menjawab soal pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda, *essay* ataupun uraian, membuat rangkuman, membuat laporan data serta bisa juga dengan menjawab pertanyaan secara lisan.

Adapun tujuan pembelajaran remedial adalah: (1)Agar siswa dapat memahami kekurangan dalam dirinya khususnya hasil belajarnya, (2)Siswa dapat memperbaiki kualitas belajarnya ke arah yang lebih baik, (3)Siswa dapat mengembangkan kebiasaan yang dapat mendorong tercapai hasil belajar yang lebih baik, (4)Siswa dapat lebih termotivasi dari hasil hasil belajar

sebelumnya untuk lebih dapat mencapai hasil maksimal belajarnya lebih ditingkatkan lagi sesuai dengan kriteria ketuntasan.

Keterlaksanaan kegiatan remedial dilakukan berdasarkan kesepakatan antara guru dengan siswa, kegiatan remedial dilaksanakan diluar jam efektif dan kegiatan remedial hanya diberikan pada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan dan bentuk soal atau tugas remedial disesuaikan dengan indikator yang belum tuntas.

b. Pengayaan bagi siswa

Pengayaan merupakan pengadaan suatu program pengajaran bagi siswa yang memiliki penguasaan lebih cepat dalam belajar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dibandingkan siswa lainnya. Cepat dalam belajar dimana, siswa lebih cepat dalam memahami, menemukan, dengan menguasai semua pelajaran dengan hasil belajar baik sekali. Kegiatan pengayaan dengan memberikan materi tambahan, tugas tambahan yang bertujuan untuk lebih menambah dan memperluas wawasan dan keterampilan yang sudah dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Adapun tujuan dalam kegiatan pengayaan antara lain sebagai berikut:

1. Agar siswa mampu membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari.
2. Siswa mampu menjadi pembimbing bagi teman-temannya yang belum menguasai tentang pelajaran yang sudah dipelajari serta

mampu membimbing teman lain yang belum mampu menyelesaikan tugas.

3. Mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan membantu teman lainnya dalam memahami pelajaran yang belum mampu dipahami teman lainnya dan membantu menyelesaikan tugas temannya.
4. siswa dapat menambah pengetahuan yang luas dengan mencari segala sumber informasi dengan membaca buku, mengakses informasi melalui internet dan sumber-sumber lainnya.

Kegiatan pengayaan dapat dilakukan kapanpun disetiap kegiatan pembelajaran maupun di luar jam efektif. Siswa yang dapat menyelesaikan masa sekolah lebih cepat atau mencapai kompetensi lebih cepat siswa berhak mendapatkan kelas atau program akselerasi.

c. Program dan proses pembelajaran bagi Guru

Pembelajaran adalah suatu program, dimana pembelajaran yang efektif membutuhkan suatu perencanaan atau rancangan yang maksimal. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran memiliki hubungan yang berkesinambungan antara kegiatan satu dengan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Guru dapat menggunakan hasil penilaian untuk melakukan perbaikan program dan proses pembelajaran dengan cara guru mampu memilih strategi yang tepat dalam memperbaiki program pembelajaran dan guru pun mampu memberikan pelayanan yang optimal untuk mencapai kompetensi

yang telah ditetapkan kurikulum yaitu pencapaian hasil belajar yang berasal dari standart kompetensi.

Oleh sebab itu, penting dalam melakukan perbaikan atau revisi pada strtaegi pembelajaran yang telah ditetapkan, bahan ajar yang telah disiapkan, dan program yang telah disusun dalam pembelajaran. Program pembelajaran yang tidak efektif akan mempengaruhi penguasaan kompetensi siswa.

d. Laporan

Laporan disini maksudnya adalah laporan hasil belajar siswa yang disusun untuk memberikan informasi terkait kemampuan siswa kepada pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat ikut serta dalam meningkatkan kemampuan siswa. Adanya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dapat memberikan peran penting kepada masyarakat, selain dukungan dana dan aspek akademik, laporan peningkatan hasil belajar siswa merupakan bagian pertanggungjawaban suatu lembaga sekolah terhadap Orangtua siswa, komite sekolah, masyarakat dan isntansi terkait.

e. Penentuan kenaikan kelas

Kegiatan penilaian kelas dilakukan secara berkelanjutan yang dapat berdampak pada perbaikan dan pengayaan diberikan lebih awal dan tepat waktu. Siswa dinyatakan tidak naik kelas apabila memperoleh nilai kurang dari capaian kompetensi tertentu, belum menuntaskan 50% atau lebih indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi lebih dari 3 mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran sampai batas akhir tahun.

Setiap anak dapat didukung secara optimal sesuai dengan kebutuhannya dalam mencapai kompetensi tertentu, dan tidak perlu ada anak yang tidak naik kelas (*automatic promotion*) kecuali yang menjadi alasan yaitu karena gangguan fisik, mental, emosi, hal tersebut tidak dapat dibantu dibantu untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Apabila (*automatic promotion*) dilaksanakan jika semua indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi suatu mata pelajaran dapat terpenuhi ketuntasannya, maka siswa dianggap layak naik kelas berikutnya.

RANGKUMAN

Penilaian adalah suatu program penilaian yang dilaksanakan dengan berkelanjutan untuk menentukan ketercapaian pembelajaran yang sudah dilakukan. Penilaian mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan pembelajaran dan kualitas belajar siswa. Hal tersebut, menunjukkan bahwa penilaian adalah suatu strategi pengumpulan informasi yang berhubungan dengan aspek pembelajaran serta pengambilan suatu keputusan.

Penilaian pembelajaran tematik lebih mengarah pada penilaian proses serta hasil yang bersifat holistik dengan mempertimbangkan beberapa prinsip komprehensif, berkesinambungan dan objektif. Pelaksanaan penilaian pembelajaran lebih mengutamakan penilaian *nontes* seperti, pemahaman konsep dan keterampilan siswa dari pada pengetahuan.

Bentuk penilaian *nontes* antara lain: portofolio, catatan sekolah, jurnal, rubrik, observasi, wawancara, catatan anekdot, dan penugasan sesuai dengan kebutuhan penilaian . Penilaian tersebut dilakukan secara komprehensif yang berkaitan dengan ranah kognitif, psikomotor dan afektif.

Informasi dalam penilaian pembelajaran tematik guru juda dapat menggunakan penilaian dalam bentuk tes yaitu tes objektif maupun tes subjektif.

LATIHAN

Untuk memperdalam penguasaan anda tentang materi bab II, kerjakan latihan berikut!

21) Buatlah satu rancangan pembelajaran tematik disertai rancangan penilaiannya dengan menggunakan bentuk *nontes*. Pilih dan tetapkan bentuk penilaian *nontes* yang akan digunakan sesuai dengan tujuan dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan!

.....
.....

22) Buatlah beragam format yang dapat digunakan dalam penilaian pembelajaran tematik. Pilihlah 1 Tema pembelajaran dengan menentukan subtema dan 1 pembelajaran. Format ini Anda buat sesuai dengan jenis penilaian bentuk *nontes* yang juga sebelumnya sudah Anda tetapkan sesuai dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran !

.....
.....

BAB 4

PROSEDUR UMUM

PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Deskripsi Singkat

Setelah mempelajari dan memahami bab strategi dan metode serta penilaian dalam pembelajaran tematik, selanjutnya materi yang wajib dipahami mahasiswa adalah prosedur umum pembelajaran tematik. Bab ini penting dipelajari karena materi pada bab ini merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan akhir/tindaklanjut. Kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran seringkali disebabkan oleh kegiatan pendahuluan yang tidak dikelola oleh guru dengan baik, pandangan sempit yang dimiliki guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan sintaks pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan kurang bermakna. Bab ini dilengkapi dengan rangkuman dan latihan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik;
2. Menyebutkan contoh bentuk-bentuk kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik;
3. Menjelaskan pengertian kegiatan inti dalam pembelajaran tematik;
4. Menyebutkan contoh bentuk-bentuk kegiatan inti dalam pembelajaran tematik;
5. Menjelaskan pengertian kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik;
6. Menyebutkan contoh bentuk-bentuk kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik.

C. Materi

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik dari awal sampai akhir guru harus mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, kreatif, serta inovatif. Proses pembelajaran mencakup tiga tahapan antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/tindak lanjut. Pada masing-masing tahapan guru diharapkan mampu mengemas dan menyajikannya dengan semenarik mungkin didukung oleh penggunaan media atau metode pembelajaran yang relevan dengan tetap berpedoman pada kompetensi dasar yang akan diajarkan.

KEGIATAN PENDAHULUAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

1. Pengertian Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan integral yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu harus direncanakan secara sistematis, efektif, dan efisien. Fungsi dari kegiatan pendahuluan adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif serta pemanasan sebelum memasuki kegiatan inti. Estimasi waktu yang diperlukan dalam kegiatan pendahuluan \pm 5 s.d 10 menit sehingga guru harus memanfaatkannya dengan baik.

Dalam kegiatan pendahuluan guru mengawalinya dengan mengucapkan salam, kemudian melanjutkannya dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa bersama kegiatan selanjutnya adalah guru mengecek kehadiran siswa dengan cara mempresensi siswa satu persatu jika jumlah siswa sedikit, namun jika jumlah siswa banyak guru cukup bertanya “anak-anak, siapa yang tidak masuk hari ini?”, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan apresepsi. Apresepsi merupakan kegiatan pemanasan yang dilakukan guru untuk memancing pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Bentuk kegiatan apresepsi bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan misalnya bisa berbentuk nyanyian yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, bisa berupa tepukan atau pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk memancing skemata siswa sebelum memasuki kegiatan inti. Dalam kegiatan apresepsi ini diharapkan mampu membangkitkan

motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan inti, jika siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran akan tersampaikan dengan mudah. Setelah kegiatan apresepsi, kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan cara menyebutkan secara lisan atau menuliskan materi yang akan dipelajari di papan tulis. Guru juga dapat memberikan gambaran umum materi yang akan dipelajari serta memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa sehingga siswa menjadi aktif berbicara dan mengeluarkan pendapatnya. Dengan kegiatan pendahuluan yang baik dan terstruktur, diharapkan dapat menggiring siswa untuk mengikuti kegiatan inti serta kegiatan akhir dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bentuk- Bentuk Kegiatan Pendahuluan

Dari penjelasan tentang makna kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik dapat diketahui bahwa kegiatan menyiapkan siswa dalam mengikuti pelajaran yang ada berkaitan dengan kompetensi atau materi yang akan diajarkan pada tahap inti. Kegiatan awal pembelajaran merupakan kegiatan menyiapkan siswa yang langsung berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Kegiatan pra pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak langsung berkaitan dengan materi atau kompetensi yang akan dibahas. Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan dalam tahap pendahuluan.

Tabel 1. Sintaks Kegiatan Pendahuluan dalam Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan	Langkah-Langkah	Alokasi Waktu
Penciptaan kondisi awal pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Salam pembuka; b. doa; c. mengecek kehadiran siswa (<i>presence, attendance</i>); d. menumbuhkan kesiapan belajar siswa (<i>readiness</i>); e. menciptakan suasana belajar yang demokratis; f. membangkitkan perhatian siswa. 	± 5-10 menit
Membuat kaitan (<i>apresepsi</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa; b. menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari; c. memancing <i>skemata</i> siswa/ mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari. 	
Memberi acuan	<ul style="list-style-type: none"> a. menyampaikan tujuan pembelajaran/ garis besar materi yang akan dipelajari; b. menyampaikan <i>alternative</i> kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa; 	
Melaksanakan tes awal	<ul style="list-style-type: none"> a. melakukan tes awal (<i>pret-est</i>) 	

a) Penciptaan Kondisi Awal Pembelajaran

Proses kegiatan pembelajaran tematik dapat berlangsung dengan baik jika dari awal pembelajaran guru mengondisikan pembelajaran dengan efektif. Upaya guru yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada tahap pendahuluan antara lain sebagai berikut.

1) Salam pembuka

Sebelum memulai pelajaran, pertama kali guru memasuki kelas diawali dengan salam untuk menyapa siswa yang ada di dalam kelas, misalnya assalamualaikum, selamat pagi atau selamat siang.

2) Doa

Sebelum mengawali pembelajaran guru menginstruksikan kepada ketua kelas untuk memimpin doa supaya pembelajaran dari pagi sampai siang berjalan dengan lancar.

3) Mengecek kehadiran siswa (*presence, attendance*)

Setelah melakukan doa bersama, guru memeriksa kehadiran siswa dengan cara menanyakan siapa yang tidak masuk pada saat itu. Kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penting karena berdasarkan penelitian, intensitas kehadiran siswa yang tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Pengecekan kehadiran siswa secara berkala yang dilakukan guru dimaksudkan agar siswa mempunyai sikap disiplin. Siswa harus mengirimkan surat kepada wali kelas dengan keterangan (sakit, ada keperluan bersama keluarga, atau yang lainnya) jika berhalangan tidak masuk sekolah. Dengan pengecekan secara berkala juga mampu meningkatkan motivasi siswa untuk rajin pergi ke sekolah setiap hari.

4) Menumbuhkan kesiapan belajar siswa (*readiness*)

Kesiapan belajar merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dalam teori asosiasi yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike yang menjelaskan bahwa belajar pada dasarnya merupakan hubungan antara stimulus dan respon. Dalam teori yang dikemukakan oleh Thorndike menyebutkan bahwa ada tiga hukum

belajar (*law of learning*) antara lain hukum kesiapan (*law of readiness*), hukum tentang pentingnya latihan (*law of exercise*), dan hukum pentingnya penguatan (*law of effect*). Menurut hukum kesiapan (*law of readiness*), hubungan antara stimulus dan respon akan lebih mudah terbentuk jika ada kesiapan pada sistem syaraf individu.

Beberapa *alternative* yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesiapan belajar siswa pada kegiatan awal pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

- (a) guru membantu dan membimbing siswa dalam menyiapkan sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran;
- (b) menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang kondusif dan menyenangkan;
- (c) guru harus menunjukkan sikap semangat dan *antusiasme* dalam mengajar;
- (d) membimbing dan mengontrol siswa dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran;
- (e) guru mampu menggunakan media atau model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai;
- (f) kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi.

5) Menciptakan Suasana Belajar yang Demokratis

Salah satu ciri pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*). Sejak awal pembelajaran siswa harus sudah diarahkan pada suasana belajar yang demokratis dalam rangka menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Suasana pembelajaran yang demokratis dapat memancing keberanian siswa

dalam menjawab pertanyaan, keberanian untuk bertanya, keberanian untuk menjawab pertanyaan, keberanian untuk mengeluarkan ide/gagasan, keberanian tampil di depan kelas (*performance*). Kegiatan awal pembelajaran hendaknya dikembangkan guru dengan menyenangkan, luwes dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa pada kegiatan inti.

Beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan awal diantaranya memancing siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal yang berkaitan dengan tema/topik pembelajaran yang akan dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru hendaknya pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk menjawab atau memberi pendapat. Pertanyaan yang hendak diajukan guru sebaiknya pertanyaan yang berkaitan dengan *skemata* siswa dalam kehidupannya, sehingga guru dituntut untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan secara kreatif.

6) Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Memotivasi belajar siswa penting dilakukan oleh seorang guru karena motivasi belajar merupakan penggerak aktivitas belajar siswa pada kegiatan-kegiatan selanjutnya. Motivasi belajar siswa berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa. Motivasi yang diperoleh siswa berasal dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Munculnya motivasi belajar siswa dilaterebelakangi oleh keinginan siswa untuk menguasai kemampuan yang terkandung di dalam tujuan pembelajaran. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik merupakan motivasi belajar yang berasal dari luar diri

siswa misalnya dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya guru atau lingkungan sekitar.

Beberapa contoh motivasi intrinsik antara lain,

- (a) satrio adalah siswa kelas V sekolah dasar yang hobi bermain sepak bola, dia berkeinginan untuk mengembangkan hobinya dengan cara mengikuti sekolah sepak bola;
- (b) freya terlahir dari keluarga penyanyi, freya mewarisi bakat dari orang tuanya sebagai penyanyi namun belum terasah. Dia berkeinginan untuk mengasah kemampuan bernyanyi dengan cara belajar dari orang tua dan mengikuti les vocal;
- (c) reino adalah siswi kelas IV sekolah dasar dengan kemampuan rata-rata. Suatu ketika dia mendapatkan nilai jelek sewaktu ulangan matematika. Reino bertekad untuk memperdalam kemampuan matematika dengan cara belajar kelompok;
- (d) rani bersungguh-sungguh belajar menjelang ujian semester karena ayahnya menjanjikan jika dia juara kelas akan mendapatkan hadiah sepeda;
- (e) tiwi selalu rajin mengerjakan PR agar mendapatkan pujian dari orang tuanya.

Terdapat lima contoh ilustrasi pada cerita di atas. Pada poin a, b, dan c merupakan contoh ilustrasi intrinsik yang menjelaskan bahwa para siswa melakukan berbagai usaha dengan motivasi dari dalam dirinya sendiri untuk mendapatkan keinginan yang mereka harapkan. Pada poin c dan d usaha yang dilakukan para siswa bukan bertujuan untuk mengembangkan diri/ mengasah kemampuan melainkan hanya untuk mendapatkan hadiah dan pujian.

7) Membangkitkan Perhatian Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar membangkitkan perhatian siswa penting dilakukan. Perhatian siswa masih berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Semakin terpusatnya perhatian siswa terhadap pelajaran, proses pembelajaran akan semakin kondusif sehingga hasil belajar siswa diharapkan lebih memuaskan. Sejak awal pembelajaran guru harus berperan aktif dalam membangkitkan perhatian siswa pada pelajaran yang akan dibahas. Perhatian siswa dapat muncul disebabkan oleh dua hal antara lain. (1) guru mampu mengaitkan contoh pada materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa misalnya tentang lingkungan sekitar, hobi, bakat dan minat siswa yang dikemas dengan Bahasa sederhana dan mudah dipahami. (2) objek yang dijadikan contoh oleh guru dianggap berbeda dan lain dari biasanya sehingga siswa menjadi penasaran dan fokus mendengarkan. Perhatikan contoh di bawah ini.

(a) Para siswa sangat antusias mengikuti pelajaran sejarah pada saat itu karena guru mengemas pembelajaran dengan cara yang berbeda dari biasanya. Jika biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah dengan menceritakan sejarah tentang G30 SPKI pada pelajaran kali ini guru menggunakan media pembelajaran dengan memutar video tentang pemberontakan G30 SPKI.

(b) Reza sangat tertarik mendengarkan penjelasan guru tentang sub tema hari ini yang membahas tentang banjir, karena beberapa minggu kemarin desanya terendam banjir akibat luapan sungai Lamong.

Dari kedua contoh yang sudah dijelaskan di atas keduanya sama-sama mencerminkan sikap siswa yang penuh perhatian dalam

mendengarkan penjelasan guru, namun perbedaannya pada contoh poin a, siswa antusias mendengarkan penjelasan guru karena guru menghadirkan sesuatu yang berbeda dari biasanya sehingga siswa lebih fokus mendengarkan. Sedangkan pada poin b, siswa merasa apa yang diceritakan oleh guru sama dengan peristiwa yang pernah atau sedang dialami oleh siswa, sehingga siswa dapat menghubungkan apa yang mereka dengar dari guru dengan pengalaman yang pernah mereka alami. Dari kedua ilustrasi tersebut, belajar dengan penuh kesungguhan dan perhatian akan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Membuat Kaitan (Melaksanakan Apresepsi)

kegiatan apresepsi merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan ketika kegiatan pendahuluan berlansung. Tujuan kegiatan *apresepsi* adalah untuk mengaitkan pelajaran/materi yang akan mereka pelajari dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan tertarik terhadap materi yang akan dipelajari apabila guru mampu menggiring fokus dan pemikiran siswa dengan perumpamaan seperti yang pernah mereka lihat atau alami. Selain itu kegiatan *apresepsi* mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Kegiatan *apresepsi* dapat dilakukan guru dengan berbagai cara seperti melakukan nyanyian atau tepukan, mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, menunjukkan manfaat materi yang dipelajari serta meminta siswa mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Contoh ketika guru akan mengajarkan materi “Cinta Lingkungan Alam” guru dapat melakukan

apresepsi dengan memberikan kegiatan *apresepsi* berupa tepukan atau menyanyikan lagu “lihat kebunku, desaku, naik-naik ke puncak gunung”. Setelah siswa selesai menyanyikan salah satu lagu tersebut, guru memberikan pertanyaan dengan cara mengaitkan isi lagu dengan materi yang akan dipelajari.

Guru : “anak-anak siapa yang tahu judul lagu yang baru saja kita nyanyikan bersama?”

Siswa : “saya bu tahu, judulnya naik-naik ke puncak gunung...”

Guru : bagus andi, betul sekali judul lagu yang baru saja kita nyanyikan judulnya naik-naik ke puncak gunung... siapa yang pernah bertamasya ke gunung?” apa saja yang kalian temukan di sana?”

Siswa : “saya bu pernah ke gunung bersama keluarga” jawab cahyo. “saya melihat bermacam-macam pepohonan, bunga-bunga yang indah, banyak bebatuan, sungai-sungai yang jernih serta disepanjang jalan saya juga menjumpai banyak villa dan rumah-rumah penduduk”.

Guru : “betul sekali cahyo, di daerah pegunungan banyak kita menjumpai bermacam-macam *spesies* tumbuhan seperti pohon, bunga serta bebatuan, serta sungai-sungai yang mengalir jernih. Anak-anak, apakah boleh kita merusak keindahan alam tersebut? Apakah boleh kita membuang sampah sembarangan?”

Siswa : “tidak boleh bu guru, kita harus menjaga dan mencintai lingkungan supaya tetap indah dan bersih. Tidak boleh merusak pepohonan atau bunga-bunga serta tidak boleh membuang sampah sembarangan misalnya membuang sampah di sungai karena dapat mencemari lingkungan” jawab sari.

Guru : “100 buat sari, pintar sekali. Benar sekali anak-anak apa yang sudah dijawab oleh sari kita harus menjaga dan mencintai lingkungan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Jika lingkungan alam bersih dan lestari, kita akan terhindar dari bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Anak-anak, sekarang semua sudah paham kan kalau kita semua sebagai makhluk ciptaan Tuhan harus senantiasa menjaga dan mencintai lingkungan alam seperti materi yang akan kita pelajari hari ini yaitu “Cinta Lingkungan Alam”

Ilustrasi di atas merupakan contoh apresepasi berupa lagu dan pertanyaan. Apresepasi pada dasarnya digunakan untuk menumbuhkan tanggapan-tanggapan lama, atau dengan kata lain apresepasi digunakan untuk memancing skemta siswa terhadap materi yang akan dipelajari

c) Memberi Acuan

salah satu bagian dari kegiatan pada awal pembelajaran yaitu dengan memberikan acuan tentang gambaran umum tentang materi/topik yang akan dipelajari pada kegiatan inti. Berikut adalah macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam memberikan acuan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Sebelum memasuki kegiatan inti, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan pendahuan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan mereka pelajari. Tujuan pembelajaran menjelaskan tentang kompetensi dasar yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa setelah pembelajaran dilakukan atau garis besar materi yang dipelajari untuk mencapai tujuan atau kompetensi tersebut.

2) Menyampaikan Alternatif Kegiatan Belajar yang Akan Ditempuh Siswa

Dalam kegiatan ini guru perlu menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan belajar yang bagaimana yang harus ditempuh siswa untuk menguasai kemampuan tersebut dalam mempelajari tema, sub tema, materi dalam pembelajaran tematik. Misalnya jika dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode eksperimen maka guru harus memperhatikan *sintaks* dalam penerapan metode eksperimen serta peralatan yang digunakan dalam melakukan percobaan. Selain menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

d) Melaksanakan Tes Awal

Tes awal atau biasa disebut juga dengan *pretest* dilakukan pada saat kegiatan pendahuluan sebelum guru menjelaskan materi dikegiatan inti. Dewasa ini guru bukan satu-satunya sumber belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Banyak sumber belajar edukatif yang dapat digunakan siswa dalam menambah referensi belajar mereka seperti dengan mengakses internet, membaca koran, membaca buku-buku dipergustakaan, menonton TV, atau dengan mendengarkan radio. Banyak informasi yang akan mereka dapatkan selain hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Manfaat dilakukan tes awal atau *pretest* adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi atau bahan pelajaran yang akan dipelajari sudah mampu dikuasai oleh siswa. Hasil tes yang sudah dilakukan dapat dijadikan patokan guru dalam meentukan dari mana pembahasan materi baru akan dimulai. Dalam

pelaksanaan tes awal guru harus mempertimbangkan waktu yang tersedia dalam kegiatan pendahuluan agar tidak mengganggu dalam kegiatan inti. Tes awal dilakukan dengan estimasi waktu ± 2 menit sehingga bentuk tes boleh dilakukan dalam bentuk lisan dengan memberikan pertanyaan secara *random* kepada siswa yang dianggap mewakili seluruh siswa sehingga tidak mengganggu kegiatan inti.

KEGIATAN INTI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

1. Pengertian Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik merupakan kegiatan yang kompleks dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar (*learning experiences*). Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi pendekatan belajar. Dari penjelasan tentang pengertian kegiatan inti pembelajaran untuk menumbuhkan pengalaman belajar siswa secara tematik, perlu ditempuh pembelajaran secara matang. Durasi dalam kegiatan inti pembelajaran lebih lama jika dibandingkan dengan kegiatan pendahuluan dan kegiatan akhir pembelajaran.

2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik pada dasarnya berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan media, model/metode serta strategi yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media, model atau metode yang tepat serta bervariasi mampu memberikan pengalaman belajar yang bervariasi kepada siswa, sehingga dapat menumbuhkan pengalaman belajar jangka panjang. Berkenaan dengan penggunaan strategi pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan guru, faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. **Tujuan.** Penguasaan pengetahuan menuntut adanya kegiatan penyajian seperti mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan demonstrasi, melakukan observasi, melaksanakan percobaan, berdiskusi, dan sebagainya. Pembentukan ketrampilan menuntut adanya kegiatan latihan, keterampilan hanya akan dikuasai siswa apabila melakukan latihan. Misalkan kemampuan bermusik siswa akan semakin baik jika siswa sering berlatih.
- b. **Materi.** Jenis dan tingkat kesulitan materi pelajaran juga turut menentukan penentuan kegiatan pembelajaran. Apabila materi yang akan dibahas bersifat abstrak maka dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya memberikan contoh-contoh. Apabila topik yang dibahas merupakan materi baru maka guru hendaknya memberikan penjelasan singkat atau melakukan demonstrasi.
- c. **Siswa.** Dalam menentukan kegiatan pembelajaran, guru juga harus memerhatikan faktor siswa di dalam kelas. Apabila akan melakukan percobaan di laboratorium, guru harus yakin alat yang

dilaboratorium bukan merupakan hal baru sehingga pada waktu memasuki laboratorium siswa tidak merasa canggung menggunakan alat-alat percobaan.

- d. **Guru.** Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila guru merasa tidak mampu melaksanakan percobaan, sebaiknya guru meminta bantuan guru lain untuk melakukan percobaan tersebut.
- e. **Fasilitas, Ruang, dan Waktu.** Melakukan percobaan individu memang sangat baik bagi siswa, namun apabila alat dan bahan tidak mencukupi untuk setiap siswa maka berarti kegiatan percobaan ditiadakan. Dalam hal ini guru dapat meminta siswa untuk melakukan percobaan kelompok. Selain itu apabila guru memiliki waktu yang tidak banyak, metode kerja kelompok kurang tepat dilaksanakan karena guru akan menghabiskan waktu tersebut hanya untuk membentuk kelompok dan menyiapkan fasilitas yang diperlukan. Penggunaan media dalam pembelajaran tematik juga memiliki kekuatan sebagai berikut:
 - 1) memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya;
 - 2) memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing siswa;
 - 3) membangkitkan motivasi belajar siswa;
 - 4) menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan;
 - 5) menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh siswa;

- 6) mengatasi keterbatasan waktu dan ruang;
- 7) mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa.

Dalam kegiatan inti pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa, serta terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan kognisi/pengetahuan siswa dari tidak mengerti menjadi mengerti, perubahan afektif /tingkah laku siswa menjadi lebih sopan, percaya diri dan bertanggungjawab selama mengikuti proses pembelajaran serta dalam hal psikomotor siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan/melakukan presentasi di kelas.

Dalam mengorganisasikan pembelajaran tematik yang efektif dan efisien perlu diperhatikan beberapa hal antara lain.

- a) Penyajian bahan pelajaran harus disajikan secara sistematis dan tematik melalui penghubungan antara konsep mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya.
- b) guru mampu mengemas pembelajaran menggunakan model/metode serta menggunakan media yang menarik sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Media pembelajaran yang bervariasi mampu mendorong siswa untuk aktif dan terlibat dalam penemuan pengetahuan baru. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik harus terfokus pada siswa (*student centered*). Kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi. Kegiatan eksplorasi akan memenuhi keingintahuan siswa untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Kegiatan belajar yang demikian akan menjadi sarana pengembangan

kamampuan tingkat tinggi siswa seperti menganalisis, menanggulangi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik maupun pembelajaran biasa selalu berkaitan dengan penggunaan media atau model pembelajaran. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia atau dengan membuat sendiri disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan guru. Dalam penerapan media pembelajaran tidak membutuhkan sintaks atau tahapan dalam penggunaan. Berbeda halnya dengan model pembelajaran, setiap model pembelajaran mempunyai sintaks yang berbeda-beda dalam penerapannya, misalkan model pembelajaran STAD tentunya berbeda sintaks dengan model pembelajaran TPS dan guru harus mengikuti sintaks yang ada. Berikut adalah contoh langkah-langkah kegiatan awal, inti, dan akhir dengan menggunakan media pembelajaran “*Video Lagu Anak Tentang Sikap Jujur*”

Satuan pendidikan : SD/MI...

Kelas / semester : IV / 1
 Tema : 4 Berbagi Pekerjaan
 Subtema : 1. Jenis – jenis pekerjaan
 Pembelajaran ke : 4
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit
 Hari / tanggal : ...

Tabel 2. Sintaks Kegiatan Pembelajaran

Keg.	Deskripsi	Alokasi Waktu
Awal	<p>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a. Berdo'a dipimpin oleh 1 siswa secara bergantian, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan guru mempresensi kehadiran siswa.</p> <p>2. Guru mengondisikan siswa untuk bersiap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melakukan <i>ice breaking</i> berupa kegiatan senam otak, misalnya : tepuk semangat.</p> <p>3. Guru melakukan apersepsi / memberikan motivasi kepada siswa dengan memutarakan “video lagu anak tentang kejujuran “</p> <p>4. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang lagu yang diputarkan tadi dan mengaitkannya dengan materi, misalnya : “Anak – anak apa judul lagu yang kita nyanyikan tadi ?” “Hal baik apa yang diceritakan pada lagu tersebut ?” “Apakah manfaat jujur berdasarkan lagu tersebut ?”</p> <p><u>FASE 1 (Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa)</u></p> <p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta rencana aktivitas dalam proses pembelajaran pada hari itu yaitu nilai sila pertama pancasila dan keliling persegi.</p> <p>6. Guru menjelaskan manfaat mempelajari materi untuk kehidupan di masyarakat</p> <p>7. Guru menjelaskan teknik / jenis penilaian yang dilakukan.</p>	± 5 - 10 menit

<p>Inti</p>	<p>8. Diawal pembelajaran, guru mengingatkan kembali nilai-nilai yang sesuai dengan sila pertama Pancasila. Salah satunya adalah jujur sesuai dengan lagu anak tadi.</p> <p>9. Guru meminta siswa untuk membuka buku siswa tematik 4 halaman 29</p> <p>10. Siswa diminta membaca teks yaitu “Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur” yang ada di buku siswa. Siswa membaca teks tersebut dengan membaca secara bergilir.</p> <p>11. Setelah selesai membaca, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teks cerita.</p> <div style="background-color: #e0e0e0; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja tokoh pada cerita di atas? 2. Siapa yang mengikuti ulangan Matematika? 3. Apa yang dilakukan oleh Gugut pada saat Ulangan? 4. Apa yang dilakukan oleh Ida ketika Gugut meminta jawaban kepadanya? Mengapa Ida melakukan hal itu? 5. Hal-hal baik apa yang bisa kamu ambil dari cerita di atas? </div> <p>12. Siswa bersama guru membahas pertanyaan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya.</p> <p>13. Guru membimbing siswa untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan fakta yang ditemukan.</p> <p><u>FASE 2 (Menyajikan / Menyampaikan Informasi)</u></p> <p>14. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi keliling dengan disajikan power point. Siswa juga bisa memberikan pendapat atas penjelasan guru.</p> <p><u>FASE 3 (Mengorganisasikan siswa dalam kelompok - kelompok belajar. Pengorganisasian dan penerapan kelompok belajar disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan).</u></p> <p>15. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Nama kelompok yaitu kelompok bangun datar, kelompok persegi, kelompok keliling, kelompok sisi.</p>	<p>± 45 – 50 menit</p>
--------------------	--	----------------------------

	<p>16. Guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) pada tiap kelompok.</p> <p><u>FASE 4 (Membimbing kelompok bekerja dan belajar)</u></p> <p>17. Guru menginformasikan langkah – langkah pengerjaan LKS.</p> <p>18. Siswa dalam tiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan LKS</p> <p>19. Guru memantau dan membimbing kegiatan atau aktivitas siswa menyelesaikan soal-soal LKS dalam kelompok dan melakukan penilaian diskusi</p> <p>20. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya ketika menemui kesulitan dalam pengerjaan LKS.</p> <p>21. Guru memberi motivasi siswa untuk percaya diri dan berpikir kreatif saat mengerjakan LKS.</p> <p>22. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan satu siswa membacakan di depan kelas, kelompok lain mendengarkan hasil presentasi yang di bacakan</p> <p>23. Siswa dalam kelompok lain menanggapi hasil presentasi dengan mengajukan pertanyaan menggunakan kata tanya</p> <p>24. Setelah semua perwakilan kelompok telah membacakan hasil diskusi, Guru bersama siswa membahas hasil diskusi.</p> <p><u>FASE 5 (Evaluasi)</u></p> <p>25. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan LKS, kemudian mengumumkan kelompok terbaik. Guru melakukan penilaian individu melalui tes tulis berupa Lembar Evaluasi.</p>	
Akhir	<p><u>Fase 6 (Memberikan Penghargaan)</u></p> <p>26 Mereview materi</p> <p>27 Meninjau kembali penguasaan siswa dengan diberikan pertanyaan (<i>feedback</i>) seputar materi.</p> <p>28 Membahas kembali materi yang dianggap sulit</p> <p>29 Menyimpulkan materi</p> <p>30 Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas/pekerjaan rumah</p> <p>31 Mengemukakan topik untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>32 Menugaskan membaca materi pelajaran selanjutnya</p>	± 5 – 10 menit

	33 Pemberian <i>reward</i>	
	34 Pesan moral	
	35 Doa penutup	
	36 Salam penutup	

Berikut adalah beberapa fungsi pemanfaatan media pembelajaran pada kegiatan inti, antara lain:

- 1) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan tetapi memiliki fungsi tersendiri yaitu mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif
- 2) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam menciptakan suasana belajar yang diharapkan.
- 3) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi dasar, indikator, dan isi/bahan pembelajaran tematik. Hal ini mengandung makna bahwa penggunaam media pembelajaran tematik harus memerhatikan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dan karakteristik bahan pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Hal ini mengandung arti bahawa dalam penggunaan media pembelajaran siswa dapat menguasai kompetensi dasar dan bahan pembelajaran secara lebih mudah dan lebih cepat.
- 5) Media pembelajaran terutama berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan lama mengendap dalam pikiran (ingatan jangka panjang)

- 6) Media pembelajaran dapat meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir sehingga dapat mengurangi verbalisme.

KEGIATAN AKHIR DAN TINDAK LANJUT DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

1. Pengertian Kegiatan Akhir dan Tindak Lanjut

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik merupakan kegiatan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar dan bahan pembelajaran yang telah dipelajarinya (Hermawan & Resmini, 2014). Guru dapat mengetahui pemahaman siswa kembali pada kegiatan akhir melalui tes. Tes yang diberikan pada kegiatan akhir berbeda dengan tes yang diberikan ketika kegiatan inti. Pada kegiatan inti tes yang diberikan berupa lembar evaluasi/penilaian yang terdiri dari beberapa soal, begitupula dengan LKS yang diberikan guru untuk dikerjakan secara berkelompok. Tes yang diberikan guru pada kegiatan akhir hanya berupa tes secara lisan dengan tujuan untuk mereview kembali pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari pada kegiatan inti. Pertanyaan diberikan secara random kepada siswa karena estimasi waktu yang tersedia dalam kegiatan akhir terbatas ± 5 s.d 10 menit. Jika waktu yang tersisa dalam kegiatan akhir sangat terbatas, guru dapat melakukan memberikan *post tes/feedback* berupa pertanyaan lisan kepada siswa dengan kemampuan kognitif sedang dan kurang. Jika siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tersalurkan dengan baik dan jika siswa dengan kemampuan sedang dan rata-rata tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar, maka diperlukan tindak lanjut berupa PR (pekerjaan

rumah) atau tugas lanjutan untuk memperdalam kembali materi yang diajarkan guru.

Hal yang tidak kalah penting pada kegiatan akhir adalah pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik selama mengikuti pembelajaran. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada saat itu, serta menyampaikan materi yang akan dipelajari esok hari. Guru tidak lupa memberikan pesan moral kepada siswa dan diakhiri dengan doa dan salam.

2. Bentuk Kegiatan Akhir dan Tindak Lanjut

Kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik mempunyai peran yang tidak kalah penting dengan kegiatan awal dan kegiatan inti. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya fungsi dari kegiatan akhir dan tindak lanjut adalah untuk memantapkan kompetensi yang sudah dicapai siswa. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan guru pada kegiatan akhir dan tindak lanjut antara lain sebagai berikut.

a) kegiatan akhir pembelajaran

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru antara lain (1) meninjau kembali penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari dengan cara guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari. Kesimpulan materi dilakukan oleh siswa dengan didampingi guru, ketika siswa membuat kesimpulan kurang lengkap atau salah guru dapat membimbing dan menyempurnakan rangkuman yang dibuat siswa. (2) melakukan penilaian penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang sudah mereka kuasai pada kegiatan inti. Tes

yang diberikan pada kegiatan akhir tidak sama halnya dengan tes yang dilakukan pada kegiatan inti. Tes yang dilakukan diakhir pembelajaran disebut tes akhir (*post test*). Waktu yang tersedia pada kegiatan akhir \pm 5-10 menit sehingga guru perlu mempertimbangkan efektifitas waktu yang tersedia. Apabila waktu yang dimiliki guru tidak banyak, guru dapat menunjuk beberapa siswa yang termasuk dalam kelompok lambat belajar (*slow learner*).

b. Melaksanakan Tindak Lanjut Pembelajaran

melakukan kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan tindak lanjut pembelajaran dapat dilakukan diluar jam pelajaran, sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Berapa hal yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan tindak lanjut pelajaran antara lain sebagai berikut:

1) Memberikan Pekerjaan Rumah/PR.

Dalam memberikan tugas rumah/PR guru perlu memperhatikan waktu serta kemampuan yang dimiliki siswa sehingga tidak menjadikan beban kepada siswa. Beban tugas yang terlalu berat dapat membuat siswa frustrasi, menurunkan motivasi belajar siswa. Pemberian PR secara tidak langsung berguna untuk meningkatkan/memantapkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan guru pada saat memberikan tugas/latihan yang harus dikerjakan siswa di rumah.

- a) Guru hendaknya menentukan dan menjelaskan secara singkat tentang topik atau tema tugas dan latihan yang harus dikerjakan siswa

- b) Guru perlu menjelaskan tentang tahapan tugas-tugas yang harus dikerjakan berdasarkan lembar tugas. Guru hendaknya memberikan gambaran alternatif penyelesaian tugas tersebut.
 - c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang tugas yang belum dipahaminya. Guru hendaknya menegaskan tentang kriteria dan batas waktu penyelesaian tugas tersebut.
 - d) Guru menjelaskan tentang proses penyelesaian tugas, apakah tugas dapat diselesaikan di rumah atau di sekolah sesuai dengan karakteristik tugas yang bersangkutan.
 - e) Guru hendaknya meminta untuk menyerahkan dan mengerjakan tugas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
 - f) Guru harus memeriksa dan membahas setiap tugas yang diberikan.
- 2) Membahas Kembali Materi Pelajaran yang Dianggap Sulit.

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan guru, guru mengetahui hasil belajar siswa. Dimungkinkan ada beberapa atau sebagian besar siswa belum menguasai materi yang telah diajarkan karena dianggap cukup sulit sehingga guru perlu mengulas kembali materi yang belum dipahami siswa. Guru perlu menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia

3) menugaskan membaca materi pelajaran tertentu

Guru menugaskan kepada siswa untuk membaca topik tertentu yang sesuai dengan pokok materi yang telah dibahas dari sumber bacaan yang telah ditetapkan. Dalam hal tersebut, sebaiknya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman siswa untuk membaca topik. Kegiatan tindak lanjut pada poin ini sulit diterakan di kelas rendah

karena pada level kelas rendah, siswa belum mampu membaca dan memahami bacaan dengan baik.

4) memberikan motivasi/bimbingan belajar

Motivasi maupun bimbingan belajar penting diberikan guru tidak hanya kepada siswa yang mampu menguasai materi dengan baik tetapi juga siswa yang belum menguasai materi. Pemberian motivasi (*reinforcement*) dapat dilakukan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Bentuk verbal dapat berupa pemilihan kata-kata yang memotivasi misalnya “ kamu hebat”, “bagus sekali”, “kalian semua hebat” dll.

Bimbingan belajar dapat diberikan guru dengan cara memberikan petunjuk atau arahan yang jelas kepada siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga siswa mampu bekerja dengan optimal.

5) menyebutkan topik pada pertemuan berikutnya

Menyebutkan materi/topik pembelajaran pada pertemuan berikutnya bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa topik yang harus mereka pelajari di rumah. Dengan membaca materi yang akan dipelajari di rumah, siswa akan lebih siap dalam menerima pelajaran sehingga hasil belajar yang diharapkan juga akan lebih memuaskan.

Tabel 3. Sintaks Kegiatan Akhir dalam Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah	Alokasi Waktu
Akhir	a. Mereview materi b. Meninjau kembali penguasaan siswa dengan diberikan pertanyaan (<i>feedback</i>) seputar materi. c. Membahas kembali materi yang dianggap sulit d. Menyimpulkan materi	± 5-10 menit

	<ul style="list-style-type: none">e. Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas/pekerjaan rumahf. Mengemukakan topik untuk pertemuan berikutnya.g. Menugaskan membaca materi pelajaran selanjutnyah. Pemberian rewardi. Pesan moralj. Doa penutupk. Salam penutup	
--	---	--

RANGKUMAN

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus dilaksanakan oleh guru sebelum memasuki kegiatan inti pada pembelajaran. Fungsi dari kegiatan pendahuluan adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif serta pemanasan sebelum memasuki kegiatan inti. Estimasi waktu yang diperlukan dalam kegiatan pendahuluan \pm 5 s.d 10 menit sehingga guru harus memanfaatkannya dengan baik.

Bentuk-bentuk kegiatan pendahuluan antara lain, (1) Penciptaan Kondisi Awal Pembelajaran; (2) memberi acuan; (3) membuat kaitan (melaksanakan apresepsi); (4) melaksanakan tes awal.

Penciptaan kondisi awal pembelajaran meliputi (1) salam, (2) doa, (3) Mengecek kehadiran siswa (*presence, attendance*), (4) Menumbuhkan kesiapan belajar siswa (*readiness*), (5) Menciptakan Suasana Belajar yang Demokratis, (6) Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa, dan (7) Membangkitkan Perhatian Siswa.

Macam-macam kegiatan yang dilakukan pada saat guru memberikan acuan kepada siswa saat kegiatan pendahuluan meliputi. (1) menjelaskan tujuan pembelajaran yang menjelaskan tentang kompetensi dasar yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa 2) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa dengan cara menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan belajar yang bagaimana yang harus ditempuh siswa untuk menguasai kemampuan tersebut dalam mempelajari tema, sub tema, materi dalam pembelajaran tematik.

Kegiatan apresepsi bertujuan untuk mengaitkan pelajaran/materi yang akan mereka pelajari dengan pengalaman mereka dalam kehidupan

sehari-hari. Kegiatan apresepsi dapat dilakukan guru dengan berbagai cara seperti melakukan nyanyian atau tepukan, mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, menunjukkan manfaat materi yang dipelajari serta meminta siswa mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

tes awal atau biasa disebut juga dengan *pretest* dilakukan pada saat kegiatan pendahuluan sebelum guru menjelaskan materi dikegiatan inti. Manfaat dilakukan tes awal atau *pretest* adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi atau bahan pelajaran yang akan dipelajari sudah mampu dikuasai oleh siswa.

kegiatan inti menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar (*learning experiences*). Dalam kegiatan inti pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa, serta terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik merupakan kegiatan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar dan bahan pembelajaran yang telah dipelajarinya. Ada beberapa bentuk kegiatan akhir dan tindak lanjut antara lain (1) kegiatan akhir pembelajaran meliputi meninjau kembali penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari, melakukan penilaian (2) Melaksanakan Tindak Lanjut Pembelajaran meliputi Memberikan Pekerjaan Rumah/PR, Membahas Kembali Materi Pelajaran yang Dianggap Sulit, menugaskan membaca materi pelajaran tertentu, memberikan motivasi/bimbingan belajar, menyebutkan topik pada pertemuan berikutnya

LATIHAN

Untuk memperdalam penguasaan anda tentang materi bab 4, kerjakan latihan berikut!

1) sebutkan 3 manfaat kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik!

.....
.....

2) ketika anda akan mengajar materi “memelihara kesehatan organ tubuh manusia” jelaskan:

- a. bagaimana menciptakan suasana belajar yang demokratis?
- b. bagaimana bentuk *pre test* yang akan anda berikan?
- c. bagaimana bentuk apresepsi yang cocok?

3) mengapa penyajian materi pada pembelajaran tematik harus tersaji secara sistematis dan tematik?

.....
.....

4) merujuk pada soal nomer 2, materi “memelihara kesehatan organ tubuh manusia” jelaskan:

- a. penggunaan media pembelajaran! (Perlu/tidak perlu), sebutkan dan jelaskan!
- b. metode pembelajaran! (Perlu/tidak perlu), sebutkan dan jelaskan!
- c. model pembelajaran ! (Perlu/tidak perlu), sebutkan dan jelaskan!

5) mengapa pemberian *reward* dan *punishment* perlu dilakukan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut?

.....
.....

BAB 5

KETERAMPILAN DASAR

MENGAJAR DALAM

PEMBELAJARAN TEMATIK

D. Deskripsi Singkat

Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan tematik merupakan suatu upaya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, yang terpenting sejalan dengan proses isi kurikulum yang sering dijumpai dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung di SD/MI. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna agar dapat menciptakan kekeluasan bagi siswa dalam mewujudkan ide-ide yang saling berhubungan. Agar dapat melaksanakan pembelajaran tematik di SD/MI, seorang guru diminta untuk dapat memiliki berbagai kemampuan, baik dalam kemampuan kognitif, sikap dan keterampilan.

Kemampuan kognitif yang berhubungan dengan kemampuan intelektual seperti penguasaan dalam menghubungkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya, dapat memahami cara belajar dan mengajar, penguasaan dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar. Seorang guru diminta memiliki kemampuan dalam bidang sikap yang berhubungan dengan kesiapan dan kesediaan guru yang beranekaragam yang berhubungan dengan tugas dan profesinya, dengan sikap senang dan menghargai pekerjaan, punya rasa minat yang tinggi dan menyukai pada tema yang ada pada pembelajaran dan memiliki kemauan yang tinggi dalam meningkatkan hasil pekerjaannya. Kemampuan dalam bidang keterampilan berhubungan dengan kemampuan guru dalam memiliki berbagai keterampilan yang digunakan untuk mengajar yang dibutuhkan pada pelaksanaan pembelajaran tematik.

Keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran tematik penting dipelajari oleh mahasiswa PGSD/PGMI sebagai persiapan menjadi calon guru yang profesional di SD/MI. Dengan mempelajari bab ini mahasiswa diharapkan mampu menguasai dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menguasai dalam keterampilan menjelaskan dan bertanya dan mampu menguasai keterampilan memberi penguatan dan variasi. Untuk memperdalam pemahaman keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran tematik, mahasiswa diberikan soal evaluasi/pelatihan untuk mengetahui penguasaan materi mahasiswa.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini , mahasiswa diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.
- 2) Menjelaskan Keterampilan Menjelaskan dan Bertanya.
- 3) Menjelaskan Keterampilan Memberi Penguatan dan Variasi.

F. Materi

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan kemampuan atau keterampilan utama (*basic skills*) yang harus dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu, keterampilan dasar mengajar salah satu kompetensi profesional. Dalam implementasi perlu disesuaikan dengan setiap kegiatan pembelajaran, kompetensi pedagogik saling memiliki keterkaitan dengan keterampilan dasar mengajar. hal yang paling utama ialah dalam kemampuan atau keterampilan mahasiswa sebagai calon guru harus mampu menguasai dan mampu membentuk berbagai macam keterampilan dasar dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pada pembelajaran tematik dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran misal tema “Lingkungan” dapat ditinjau dari mata pelajaran IPA, IPS dan Kewarganegaraan tersebut dapat ditinjau dari mata pelajaran lainnya.maka dari itu, pembelajaran tematik perlu diadakan pembelajaran yang bervariasi dalam belajar mengajar. Variasi dibutuhkan dalam pembelajaran agar siswa dapat konsentrasi, pembelajaran tidak membosankan dan siswapun lebih termotivasi dalam menerima pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran lebih

menarik jika guru menyajikan dengan penuh variasi dengan mencakup empat aspek yaitu variasi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan ajar, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa serta variasi dalam kegiatan pembelajaran. hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan variasi mengajar yaitu dengan memperhatikan kesesuaian dengan tujuan yang hendak dicapai seperti, meningkatkan perhatian siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung, mendorong minat belajar siswa dan memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi serta dapat membentuk sikap yang positif, dengan mengembangkan keterampilan mengajar yang bervariasi dapat menimbulkan interaksi yang baik, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik tanpa muncul hambatan.

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran adalah dua keterampilan dasar dalam mengajar yang wajib dikuasai seorang guru bukan hanya dalam melaksanakan pembelajaran tematik melainkan ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan seluruh pendekatan pembelajaran. Keterampilan membuka pelajaran merupakan keterampilan yang berhubungan dengan upaya guru dalam memulai awal kegiatan pembelajaran, sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan yang berhubungan dengan upaya guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran. Keterampilan membuka pelajaran sangatlah penting bagi seorang guru yang profesional. Selain menguasai substansi bidang studi, keterampilan mengajar

merupakan keterampilan sangat menunjang dalam keberhasilan seorang guru dalam proses kegiatan pembelajaran.

a. Pengertian Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam istilah lain dikenal dengan *set induction*, yang artinya usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberi efek yang positif terhadap kegiatan belajar (Asril, 2010). Menurut Mulyasa, agar kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan secara efektif dan berhasil guna perlu diperhatikan komponen-komponen yang terkait didalamnya komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran adalah:

a) Menarik perhatian peserta didik Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik, antara lain adalah: (1) Melalui gaya mengajar guru Untuk membuat kaitan dalam membuka pelajaran, guru dapat melakukannya dengan menghubungkan antara materi yang akan disampaikan dengan materi yang telah dikuasai peserta didik. Di samping itu perlu dikaitkan dengan pengalaman, minat, dan kebutuhan peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran membuka dan menutup pelajaran tidak hanya terjadi pada awal dan akhir kegiatan

pembelajaran saja, melainkan dapat pula terjadi beberapa kali selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan menyiapkan siswa untuk memasuki kegiatan inti pembelajaran, sedangkan kegiatan menutup adalah kegiatan akhir pembelajaran dengan maksud untuk menguatkan pemahaman siswa atau menindaklanjuti tema yang telah dibahas. (Hernawan, dkk, 2014).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru melaksanakan kegiatan awal pembelajaran agar dapat menciptakan kondisi yang maksimal sebelum memulai pembelajaran, menyiapkan mental siswa maupun emosional agar dapat mengikuti pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan diri agar lebih fokus pada materi yang akan dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Adapun pengertian keterampilan menutup pelajaran (*closure*) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pembelajaran. Inti kegiatan menutup pelajaran adalah: a) Merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran. b) Mengonsolidasikan perhatian peserta didik pada masalah pokok pembahasan agar informasi yang diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya. c) Mengorganisasikan semua pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan kebutuhan yang

berarti dalam memahami materi pelajaran. d) Memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari.(Asril, 2010)

Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2010:84). Menurut Mulyasa (2010:84), kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika menutup pelajaran yaitu sebagai berikut. Pertama, menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru). Kedua, mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ketiga, menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari. Keempat, memberikan *post test* baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.

Sedangkan menurut Hasibuan (2009:75) ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran, yaitu meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi, misalnya mendemonstrasikan keterampilan, meminta siswa mengaplikasikan ide baru dalam situasi yang lain, mengekspresikan pendapat siswa sendiri, dan memberikan soal-

soal tertulis. Dari apa yang telah diuraikan diatas, bahwa kegiatan menutup pelajaran bukanlah sekedar kegiatan yang rutin, akan tetapi merupakan suatu perbuatan guru yang perlu direncanakan secara sistematis dan rasional. Penting sekali untuk dikaji kembali problem tentang keterampilan mengajar yang tentunya harus dikuasai oleh seorang guru, terutama pada kegiatan menutup pelajaran.

b. Manfaat Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Aktivitas belajar siswa yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran diharapkan mejadi pembelajaran yang bermakna. Keterampilan membuka pelajaran sangat bermanfaat bagi semua guru dalam membimbing siswa pada kondisi belajar dan mengajar secara kondusif. Keterampilan membuka pelajaran dalam pembelajaran tematik dapat memberi manfaat untuk:

1. Menyiapkan mental siswa memasuki kegiatan inti pembelajaran
2. Membangkitkan motivasi dan perhatian siswa (*attention*) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Memberikan gambaran yang jelas tentang aktivitas belajar yang akan dilakukan dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan siswa.
4. Menyadarkan siswa akan adanya keterkaitan antara pengalaman yang sudah dimiliki dengan tema yang akan dipelajarinya. Hernawan,dkk. (2014:3.5)

Aktivitas belajar yang dilakukan siswa pada akhir pembelajaran tematik dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna. Keterampilan dalam menutup pelajaran dalam kegiatan pembelajaran tematik dapat memberikan manfaat untuk :

1. Meningkatkan pemahaman siswa pada hasil belajar yang telah melalui proses kegiatan pembelajaran.
2. Mengetahui kualitas keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik.
3. Menentukan kegiatan tindak lanjut untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki.

c. Komponen Keterampilan Membuka Pelajaran

1. Menarik perhatian siswa
 - a. Variasi gaya mengajar, seperti dengan mengubah nada suara guru dari tinggi ke rendah dan sebaliknya, dan mengubah posisi guru ketika menjelaskan materi (berpindah tempat dari depan ke belakang atau ke tengah dengan menggerakkan tubuh dan mimik muka secara maksimal
 - b. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, dapat menarik perhatian siswa misalnya dengan menggunakan warna dan gambar dapat menarik perhatian siswa dengan menumbuhkan minat siswa untuk bertanya.

- c. Penggunaan pola interaksi mengajar dengan variasi yang berbeda seperti, menggunakan desain pembelajaran secara klasikal, lain waktu menggunakan desain pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil, atau kesempatan di lain waktu yang berbeda lagi desain pembelajaran menggunakan permainan. Dengan desain pembelajaran yang berbeda dapat menimbulkan interaksi antara guru dan siswa yang menjadi kondisi kelas menjadi kondusif, jika pembelajaran monoton akan mengakibatkan menurunnya perhatian siswa serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Membangkitkan motivasi

Adapun cara yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik adalah:

- a. Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan yang diperlihatkan guru adalah salah satu awal mula timbulnya kemauan siswa untuk belajar. Tindakan yang diperlihatkan guru kepada siswa seperti sikap hangat dengan penuh semangat yang terlihat dari tindakan guru di depan kelas, dapat mempengaruhi meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tematik.

- b. Menimbulkan rasa ingin tahu

Guru harus mampu menghidupkan kondisi kelas dengan cara membangkitkan minat siswa agar rasa ingin tahunya

ketika mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung disetiap tindakan guru dalam menyajikan pembelajaran. misalnya dengan menunjukkan media pembelajaran yang menarik, mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c. Mengemukakan ide yang bertentangan

Agar dapat menimbulkan motivasi dan minat siswa, guru harus dapat memberikan ide atau gagasan yang bertentangan, hal tersebut dapat memancing siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat. Oleh karena itu dalam memberikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau lebih optimal lagi berhubungan dengan tema pembelajaran yang akan dipelajari.

d. Memperhatikan minat belajar peserta didik

Guru harus dapat menimbulkan motivasi dan minat siswa dengan menyesuaikan tema yang akan dipelajari dengan memperhatikan berbagai faktor sosial siswa, jenis kelamin, umur dan lingkungan.

3. Memberikan acuan

Memberi acuan merupakan cara alternatif yang mengharuskan siswa agar dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang materi yang akan dipelajari serta solusi yang akan ditempuh dalam mempelajari pembelajaran. Upaya atau cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

a. Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas

Guru hendaknya terlebih dahulu mengemukakan tujuan pelajaran dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, agar mereka memperoleh gambaran yang jelas tentang ruang lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari serta tugas-tugas yang harus dikerjakan. (Hernawan,dkk. (2014:3.7).

b. Menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan

Guru hendaknya memberikan penjelasan tentang tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik pada materi tertentu yang akan dilaksanakan di dalam kelas oleh guru. Agar pembelajaran lebih terarah, maka diawal pembelajaran guru perlu menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran.

c. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas

Guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan tema yang akan dibahas. Dengan melalui tanya jawab siswa akan merespon dengan menjawab yang mendasar, selain menjawab siswa pun akan mendapat gambaran untuk menjawab lebih spesifik lagi.

d. Mengajukan pertanyaan

Guru dapat mengajukan Pertanyaan-pertanyaan diawal pembelajaran agar dapat mengetahui sejauh mana persiapan siswa dalam melengkapi bahan ajar yang dibutuhkan pada materi yang akan dibahas.

4) Membuat kaitan

Usaha guru dalam menghubungkan bahan pelajaran yang sudah disampaikan dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan disebut *apersepsi (apperception)* yang dilakukan pada awal pembelajaran. dalam hal ini, guru harus berusaha mengaitkan tema baru yang akan dipelajari dengan pengetahuan, pengalaman, minat dan kebutuhan siswa. Hernawan,dkk(2014:3.9)

d. Komponen Keterampilan Membuka Pelajaran

Guru dapat melaksanakan kegiatan menutup pelajaran dengan lebih maksimal dan mampu menguatkan pemahaman siswa pada proses dan prestasi belajar yang telah tercapai.

1. Meninjau Kembali (*review*)

Guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman atau kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran yang sudah dibahas maka disetiap akhir penggal kegiatan pembelajaran tematik, guru harus melakukan tinjauan ulang tentang pemahaman atau kemampuan siswa . Kegiatan yang harus dilakukan oleh guru agar dapat mengetahui pemahaman atau kemampuan siswa dapat dilakukan dengan menentukan topik inti dari bahan materi atau dengan membuat ringkasan bahan pelajaran yang sedang atau sudah dibahas. Topik inti yang ditetapkan merupakan bahan pelajaran dari tema yang dibahas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Melakukan Penilaian

Pada kegiatan menutup pelajaran dalam kegiatan pembelajaran tematik, baik yang dilakukan pada setiap penggal atau dalam satu kegiatan pembelajaran dapat diakhiri dengan cara melakukan penilaian untuk melihat sejauhmana tingkat penguasaan siswa pada kompetensi yang diharapkan. Dengan adanya alokasi waktu yang terbatas maka bentuk penilaian dapat dilakukan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

- a. Dengan melakukan Tanya-jawab secara lisan yang dilakukan guru kepada beberapa orang siswa yang dianggap mewakili keseluruhan siswa di kelas..
- b. Dengan meminta salah seorang siswa untuk menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajarnya, misalnya menunjukkan gambar yang telah dibuatnya atau meminta siswa untuk membacakan puisi yang baru ditulis.
- c. Dengan meminta salah seorang siswa untuk mengaplikasikan hasil belajar yang telah diperolehnya di depan kelas, misalnya meminta siswa untuk menyelesaikan beberapa soal matematika dengan menggunakan rumus yang baru dipelajari.
- d. Dengan meminta siswa untuk menyatakan pendapat tentang bahan dan kegiatan belajar dari tema yang telah dibahas, baik berupa pendapat perorangan maupun pendapat kelompok.
- e. Memberikan soal-soal tertulis yang dapat dikerjakan oleh siswa di luar kelas atau di PR kan (*takehome examination*) Hernawan,dkk, (2014:3.11).

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam pembelajaran tematik harus berpedoman pada prinsip-prinsip khusus. Prinsip tersebut adalah prinsip kebermaknaan dan prinsip kesinambungan. Kegunaan dari prinsip-prinsip tersebut dapat diperjelas sebagai berikut:

a. Prinsip kebermaknaan

Aktivitas atau kegiatan dalam membuka dan menutup pelajaran pada pembelajaran tematik harus mengandung nilai kebermaknaan yang tinggi, khususnya bagi semua siswa. Aktivitas atau kegiatan harus sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, agar bahan ajar yang dipelajari siswa menjadi pembelajaran yang bermakna dan siswa mampu menguasai kompetensi dasar, sebelum pembelajaran dilakukan guru harus menentukan kegiatan/pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa itu sendiri.

b. Prinsip kesinambungan dan keutuhan

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sendiri merupakan kegiatan pembelajaran yang saling berhubungan dengan mata pelajaran satu dengan yang lainnya, dan tidak berdiri sendiri. Dalam hal ini, guru harus tetap menjaga keutuhan dari keterampilan mengajar satu dengan keterampilan mengajar lainnya sehingga tetap berkesinambungan. Penting bagi guru untuk tetap menjaga kualitas dalam menyusun kegiatan

pembelajaran yang tepat, disini tepat dapat diartikan dalam meenentukan strategi pembelajaran dan media pembelajaran uang dapat memunculkan minat siswa dalam belajar, pembelajaran akan bermakna dengan adanya kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan siswa mendapatkan pengalaman yang dapat mengasah kemampuan siswa.

2. Keterampilan Menjelaskan dan Bertanya dalam Pembelajaran

Tematik

Keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya merupakan dua keterampilan yang sangat penting dan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik. Apabila kedua keterampilan tersebut dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan pelaksanaannya, siwa akan mendapat pengaruh yang baik sekali dalam kegiatan keterampilan tersebut. Selain siswa, guru pun akan memperoleh pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran tematik.

a. Pengertian Keterampilan Menjelaskan dan Bertanya dalam Pembelajaran Tematik

Istilah menjelaskan (*to explain*), kata menjelaskan mengandung makna membuat sesuatu yang tidak jelas menjadi jelas. Dalam kegiatan menjelaskan, memberikan informasi secara sistematis sehingga penerima informasi mendapatkan gambaran yang jelas tentang keterkaitan informasi yang satu dengan informasi sudah diketahui. Dalam pembelajaran tematik, kegiatan dalam menjelaskan

harus ada pengaruh secara langsung terhadap pemahaman siswa dalam tema yang akan dipelajari. Dengan begitu, seorang guru harus mampu menguasai dengan baik keterampilan memberi penjelasan. Sejalan dengan pendapat Djamarah (2010: 131) Menjelaskan adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan belum dialami, anantara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya.

Menurut Mulyasa (2013: 80) menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisir dengan sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu pesan dengan pesan yang lainnya, sehingga tercapailah suatu pemahaman yang diinginkan. Misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan suatu yang belum diketahui.

Sedangkan keterampilan bertanya merupakan kemampuan guru dalam memperoleh informasi tentang suatu objek yang ditanyakan serta meningkatkan adanya interaksi pembelajaran yang efektif. Selain itu, keterampilan bertanya merupakan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam meminta penjelasan dari orang lain.

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta proses dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. (Hasibuan & Moedjiono, 2009). Selain itu ada pula pendapat dari Alma (2010:30) keterampilan bertanya adalah cara-cara yang dapat digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. Sedangkan menurut Madjid (2013:234) “bertanya adalah salah satu teknik untuk menarik perhatian para pendengarnya, khususnya menyangkut hal-hal penting yang menuntut perhatian dan perlu dipertanyakan”.

Kenapa keterampilan bertanya merupakan keetrampilan yang sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa? Mengapa demikian? Karena dengan melalui keterampilan bertanya siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna, pembelajaran bermakna dimana kondisi kelas ketika pembelajaran berlangsung tidak membosankan dengan kegiatan bertanya atau dengan kata lain kegiatan tanya jawab. Kegiatan bertanya atau Tanya jawab dapat dilakukan guru selesai menjelaskan diselingi dengan pertanyaan kepada siswa selain memancing siswa agar berpikir dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dengan melakukan kegiatan bertanya kondisi kelas akan lebih hidup dengan keaktifan siswa dalam bertanya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan semua model pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bertanya.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya adalah kemampuan guru yang dapat merangsang siswa untuk dapat mendorong siswa agar lebih berfikir kritis serta dapat mengasah kemampuan siswa untuk dapat memperluas wawasan. Dengan kemampuan bertanya menggunakan berbagai jenis pertanyaan dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat Keterampilan Menjelaskan dan Bertanya Pelajaran

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Karena melalui pembelajaran tematik siswa dalam memahami berbagai konsep yang dipelajari kerap dihubungkan dengan konsep lainnya melalui pengalaman siswa. Keterampilan menjelaskan dan bertanya dalam pembelajaran tematik sangat berdampak positif bagi guru dalam membimbing siswa sesuai dengan karakteristik siswa tersebut.

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran tematik maupun pembelajaran lainnya dapat memberi manfaat diantaranya untuk:

1. Melatih siswa dalam berkonsentrasi dalam menyimak penjelasan guru sehingga dapat melibatkan siswa untuk berpikir dalam pemecahan masalah yang dibahas.
2. Membantu siswa agar dapat menggali pengetahuan dari berbagai sumber.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap penjelasan yang telah diberikan.

4. Memperjelas informasi yang siswa dapat dari ebrbagai sumber
5. Mengomunikasikan ide dan gagasan (pesan) kepada peserta didik

Keterampilan bertanya dalam pembelajaran tematik maupun pembelajaran lainnya dapat memberi manfaat diantaranya untuk:

1. Memusatkan perhatian siswa pada suatu topik yang sedang dibahas atau sedang dipelajari.
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang tealah dibahas.
3. Mengevaluasi hambatan-hambatan siswa dalam memahami materi yang telah dibahas
4. Mendorong siswa untuk dapat berperan aktif melalui diksusi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Mengukur hasil belajar siswa
6. Mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis

c. Komponen-Komponen Keterampilan Menjelaskan

1. Kejelasan

Pada komponen kejelasan ini berhubungan dengan bagaimana cara guru dapat menyampaikan informasi kepada siswa mengenai isi tema yang akan dipelajari secara jelas. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam komponen kejelasan diantaranya sebagai berikut:

a. Kelancaran dan kejelasan ucapan dalam berbicara

Kualitas penjelasan pada umumnya dipengaruhi oleh kejelasan ucapan dalam berbicara dan kelancaran. Apabila pembicaraan terputus-putus, atau tidak lancar dalam berbicara dan mengeluarkan bunyi seperti; eee, e,ah, ya atau kata-kata yang selalu diucapkan berulang-ulang akan mengganggu suatu penjelasan. Dengan adanya ketidakjelasan informasi dari ucapan ataupun pembicaraannya yang sangat lambat dengan bunyi-bunyi yang tidak berfungsi dan cenderung cepat dalam menyampaikan informasi dapat mengganggu penjelasan bagi penerima informasi.

b. Susunan kalimat yang digunakan

Guru diharapkan dapat menjelaskan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar agar dapat membantu proses kegiatan pembelajaran selain itu dapat memberikan contoh kepada siswa dalam mengolah kalimat ketika berbicara kepada guru dan ketika memaparkan hasil diskusi. Dengan susunan kalimat atau kosakata yang baku akan dapat membantu siswa dalam memahami informasi atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

c. Penggunaan istilah

Istilah-istilah asing kurang dapat dipahami oleh siswa akan mempengaruhi siswa dalam memahami informasi atau penjelasan yang disampaikan guru. Istilah-istilah yang masih asing ditelingah siswa akan menghambat pemahaman siswa dalam menerima informasi, agar tidak terjadi penghambat

siswa maka guru harus memberikan penjelasan kepada siswa yang terkait dengan istilah-istilah baru bagi siswa dengan menggunakan kalimat atau kata – kata yang dapat dipahami siswa.

2. Penggunaan Contoh dan Ilustrasi

Guru dalam memberikan penjelasan kepada siswa dengan memberikan contoh yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaan contoh dan ilustrasi memiliki peran penting dalam menentukan kualitas penjelasan. Untuk dapat menentukan contoh-contoh dalam penyajian materi perlu memperhatikan karakteristik topik dari tema yang akan dipelajari dan karakteristik siswa SD/MI yang masih berapa pada taraf berfikir secara konkret. Oleh karena itu dengan pemberian contoh – contoh dengan benda konkrit atau bisa juga dengan menggunakan gambar-gambar dengan ilustrasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari akan dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu penjelasan.

3. Pemberian Tekanan

Dalam memberikan penjelasan, guru harus mengarahkan perhatian siswa agar terpusat pada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak penting. Dalam hal ini guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan, seperti “yang terpenting”, “perhatikan baik-baik konsep ini” atau “perhatikan yang ini agak susah”. Cara menekankan yang pokok dan dengan demikian memberi struktur ini dapat diberikan dengan cara:

- a. Memberi tekanan suara. Ini dapat dilakukan dengan mengubah volume suara.
- b. Juga dapat dengan gaya mengajar, mimik, gerak-gerak badan dan tangan.
- c. Menggunakan tanda isyarat yang menunjukkan langkahlangkah atau sistematik jalan pikiran. Dari penjelasan di atas dapat dipahami agar penjelasan guru mudah ditangkap oleh siswa hendaknya tata susunan atau urutan langkah-langkah atau jalan pikiran ditunjuk dengan jelas, sehingga siswa dapat dengan mudah membedakan mana yang pokok dan mana yang bukan. Berarti guru harus menekankan yang pokok-pokok.

4. Umpan Balik

Umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima penjelasan dari guru. Dalam kegiatan tersebut guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ketidakpahaman atau keraguan dan ketidak mengerti tentang penjelasan yang sudah diberikan guru. Dengan melalui pertanyaan guru kepada siswa atau siswa yang mengajukan pertanyaan balik kepada guru, dari kegiatan tersebut dapat diketahui tingkat pemahaman siswa. Guru hendaknya melakukan upaya – upaya dalam mengatasi masing-masing permasalahan yang terkait dengan tingkat pemahaman siswa.

d. Komponen Komponen Keterampilan Bertanya

Pembelajaran tematik di SD/MI lebih sering memunculkan pertanyaan-pertanyaan untuk dapat merangsang anak agar dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Untuk dapat mencapai sasaran, guru harus mampu menuasai komponen-komponen keterampilan sebagai berikut:

1. Pengungkapan Pertanyaan yang Jelas dan Singkat

Pertanyaan yang diajukan guru harus diajukan secara jelas dan singkat agar mudah dipahami siswa. Pertanyaan dapat dengan menggunakan struktur kalimat yang sangat sederhana atau dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan sesuai dengan taraf perkembangan siswa.

2. Pemberian Acuan

Pemberian acuan digunakan untuk menjawab suatu pertanyaan yang diberikan pada awal pertanyaan atau ketika guru akan memberikan pertanyaan. Pemberian acuan dapat digunakan ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara langsung tanpa meninjau pengetahuan siswa yang berdampak pada jawaban siswa yang tidak sesuai harapan. Dengan penggunaan acuan ini siswa dapat mengolah informasi untuk dapat menjawab pertanyaan guru.

3. Pemusatan

Pemusatan maksudnya yaitu untuk memfokuskan perhatian siswa pada materi pembelajaran yang dipelajari. Pada pemusatan ini model pertanyaan yang diajukan guru tidak terlalu luas dan menuntut jawaban yang lebih spesifik.

Melainkan pertanyaan yang tidak terlalu luas dan fokus pada pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang bersifat khusus yang perlu diperdalam siswa.

4. Pemindahan Giliran dan Penyebaran pertanyaan

Pemindahan giliran merupakan salah satu cara yang harus dikuasai guru pada pembelajaran tematik. Pemindahan giliran merupakan salah satu cara dalam keteampilan bertanya, dengan melalui cara ini dapat mendorong siswa untuk selalu memperhatikan pertanyaan yang diajukan guru selain itu melalui pemindahan giliran dapat membangun interaksi antar siswa dengan memberikan kesempatan siswa lain untuk memberikan tanggapan atau melengkapi jawaban dari teman lain. Dengan cara ini bukan hanya kemampuan pemahaman siswa saja melainkan siswa dapat berpartisipasi secara aktif, dengan demikian kegiatan pembelajaran tematik dapat berjalan dengan efisien.

5. Pemberian Waktu Berpikir

Setelah menyajikan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa menit kepada siswa untuk berpikir sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya, jangan sampai terbalik dengan kebiasaan guru menunjuk siswa terlebih dahulu dalam menjawab pertanyaan sebelum pertanyaan tersebut diajukan. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak ada kesempatan waktu untuk berpikir sehingga siswa tidak dapat berpikir untuk mencari alternative jawaban yang paling tepat. Sehingga

perlu seorang guru dalam memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban yang tepat dari pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

6. Pemberian Tuntutan

Apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka guru harus menghindari dalam hal menunggu jawaban siswa yang tak kunjung menjawab sehingga memakan waktu yang terlalu lama yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak efisien. Dengan adanya itu, guru harus melakukan upaya dengan memberikan tuntutan kepada siswa secara bertahap mampu menemukan jawaban yang diharapkan.

e. Prinsip-Prinsip Keterampilan Menjelaskan dan Bertanya

Ada beberapa prinsip-prinsip pada keterampilan menjelaskan yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tematik. Dengan mengikuti prinsip-prinsip yang ada pada keterampilan menjelaskan pembelajaran tematik dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan sebagai berikut;

1. Guru sebagai pemberi informasi atau yang memberi penjelasan dengan siswa yang menerima penjelasan dan materi pada tema pembelajaran tematik yang akan dijelaskan harus saling berhubungan erat dari ketiga aspek harus terintegrasi sehingga materi yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan pengalaman siswa dalam kehidupan nyata dan latar belakang kehidupan

siswa. Dengan terintegrasi pembelajaran akan bermakna bagi siswa itu sendiri.

2. Guru dapat memberikan penjelasan baik diawal, pertengahan dan diakhir pembelajaran. Penjelasan dapat diberikan kapan saja terkait dengan kebutuhan akan suatu informasi.
3. Guru dalam menyampaikan penjelasan harus memiliki kualitas kebermaknaan yang dalam bagi siswa, dalam arti penjelasan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan kompetensi yang diharapkan serta dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru menjelaskan materi harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru, namun tidak semua penjelasan harus sesuai dengan perencanaan melainkan penjelasan diberikan berdasarkan kebutuhan yang muncul ketika siswa membutuhkan informasi yang lebih akurat, maka penjelasan dibutuhkan setiap ada kesempatan.

Adapun prinsip-prinsip pada keterampilan bertanya yang harus diikuti dalam pembelajaran tematik agar proses dan hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beberapa prinsip-prinsip pada keterampilan bertanya sebagai berikut;

1. Guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa hendaknya dengan penuh semangat dan tercipta suasana yang hangat sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam menjawab pertanyaan.

2. Guru harus mengupayakan untuk menghindari hal-hal yang dapat mengurangi kualitas pertanyaan, seperti mengulangi pertanyaan sendiri, menulangi jawaban siswa, menjawab dengan pertanyaan sendiri tidak akan membuat siswa untuk berpikir dan lebih menyepelekan pertanyaan yang diajukan guru, menghindari pertanyaan yang memancing jawaban siswa secara serentak karena dengan menjawab serentak guru tidak dapat mengetahui siswa mana yang jawabannya benar dan siswa mana yang paham, mengajukan pertanyaan ganda dan menentukan siswa terlebih dahulu sebelum pertanyaan diajukan.
3. Guru dalam memberikan pertanyaan secara luas, perlu memberikan waktu beberapa menit untuk siswa berpikir dalam menetapkan alternatif jawaban yang tepat.
4. Guru hendaknya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara teliti, pertanyaan-pertanyaan tersebut ditinjau dari kesukaran pertanyaan, ketuntasan cakupan, materi pembelajaran dan jumlah kualitas pertanyaan. Karena dengan melakukan tinjauan dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan akan berdampak pada kualitas pertanyaan dan kualitas jawaban siswa.

3. Keterampilan Memberi Penguatan dan Variasi dalam Pembelajaran Tematik

Keterampilan memberi penguatan dan keterampilan variasi merupakan dua keterampilan dasar mengajar yang harus

dikuasai guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Dari kedua keterampilan tersebut jika dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur pelaksanaannya, akan membawa dampak yang baik terhadap proses dan hasil pembelajaran tematik. Mari kita bersama-sama memahami materi kajian tentang keterampilan memberi penguatan dan variasi dalam pembelajaran tematik, diharapkan dapat lebih efektif dalam menerapkan pendekatan pembelajaran tematik.

a. Pengertian Keterampilan Memberi Penguatan dan Variasi dalam Pembelajaran Tematik

Keterampilan memberikan penguatan atau *reinforcement* (dalam Bahasa Inggris), secara garis besar dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam memberikan respon yang positif pada perilaku siswa yang positif dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran siswa. Dengan pemberian penguatan terhadap siswa dapat memberikan dampak yang positif kepada siswa, karena siswa akan termotivasi dalam berbuat lebih baik lagi. Oleh sebab itu, seorang guru penting dalam melatih diri dalam memiliki kemampuan dalam pemberian penguatan terhadap siswa pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI. sejalan dengan pendapat Marno dan Idris (2010:132) mendefinisikan penguatan sebagai respon positif yang diberikan guru kepada siswa atas perilaku positif yang dicapai dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.

Menurut pendapat Hamid Darmadi (2010: 2), penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005:118) mendefinisikan pemberian penguatan sebagai respon dalam proses interaksi edukatif berupa respon positif dan respon negatif. Respon positif adalah respon yang diberikan melalui hadiah, sedangkan respon negatif diberikan melalui hukuman. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengubah tingkah laku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa pengubahan tingkah laku siswa (*behavior modification*) dapat dilakukan dengan pemberian penguatan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Masyhuri (1989:22), hasil penelitiannya membuktikan bahwa: “koneksi antara stimulus dan respons akan menjadi semakin kuat apabila perbuatan belajar itu diikuti oleh efek yang menyenangkan dan ada kecenderungan untuk diulang”. Sebaliknya, apabila perbuatan belajar itu diikuti oleh efek yang tidak menyenangkan akan menyebabkan semakin melemahnya hubungan antara stimulus dan respons, dan akan ada kecenderungan menjadi jera.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa penguatan merupakan salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Reinforcement diberikan pada siswa dengan tujuan utama agar frekuensi tingkah laku

positif siswa dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan teori belajar Skinner yang menyatakan bahwa tingkah laku peserta didik dapat dikondisikan dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) Sumadi Suryabrata, (2006: 217). Agar penguatan (*reinforcement*) memberikan pengaruh yang efektif, semua bentuk penguatan harus diberikan dengan memperhatikan siapa sarannya dan bagaimana teknik pelaksanaannya. Di samping itu, penguatan juga harus diberikan dengan hangat dan penuh semangat, harus bermakna bagi siswa, dan jangan menggunakan kata – kata yang tidak pada tempatnya.

Selanjutnya, keterampilan variasi dalam pembelajaran tematik terkait dengan adanya perubahan suatu kondisi yang mengakibatkan kondisi menjadi menjenuhkan dan membosankan. Keterampilan variasi dimana guru harus mampu mengaplikasikan berbagai model, metode, strategi dan media mengajar yang dapat membawahkan pengaruh terhadap proses kegiatan pembelajaran. Ketika guru menguasai keterampilan variasi dan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran maka guru telah memberikan pembelajaran yang inovatif.

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru dalam melakukan perubahan di dalam proses pembelajaran, baik perubahan dalam gaya mengajar, ragam media pembelajaran, serta pola interaksi siswa dalam kegiatan belajar (Uniarsi, 2014:2). Perubahan tersebut dilakukan supaya kegiatan pembelajaran tidak

menjenuhkan siswa. Agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan kondisi kelas yang kondusif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan yang harus dihindari guru dalam kegiatan pembelajaran ialah kejenuhan dan kelelahan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Schunk (2012: 234) memandang variasi dalam pembelajaran sebagai salah satu cara dalam memfokuskan dan mempertahankan perhatian siswa. Usaha guru dalam memfokuskan perhatian siswa dapat dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif, isyarat dan juga dengan variasi intonasi suara. Usaha-usaha tersebut menjadi salah satu bentuk pengaplikasian dari keterampilan guru untuk mengadakan variasi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa keterampilan variasi merupakan kemampuan guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang inovatif dan efektif serta pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan model, metode dan strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, tidak hanya menjadi pelaku yang hanya menerima materi namun dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna. Dalam mendesain pembelajaran yang bervariasi yang sangat penting dan harus

diperhatikan adalah mengetahui karakter siswa itu sendiri dan kecenderungan gaya belajar siswa sehingga desain pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa. Dengan begitu pembelajaran yang didesain akan mudah tercapai tujuan pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa.

b. Manfaat Keterampilan Penguatan dan Keterampilan Mengadakan Variasi

Adapun manfaat yang diperoleh guru dengan menguasai kemampuan keterampilan memberi penguatan dalam kegiatan pembelajaran tematik diantaranya untuk:

1. Dapat membangkitkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan berbagai macam materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
2. Dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam mempelajari materi yang dianggap sulit.
3. Dapat meninjau dan merubah perilaku siswa serta dapat mendorong perilaku siswa agar menjadi lebih baik lagi.
4. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat.
5. Dapat menciptakan keadaan kelas yang kondusif.

Sedangkan keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran tematik dapat memberikan manfaat diantaranya untuk:

1. Dapat membangun perilaku yang positif terhadap guru yang telah memberikan pembelajaran yang bervariasi.
2. Dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan menghindari kegiatan pembelajaran yang membosankan yang dapat menurunkan minat belajar siswa dan menurunkan hasil belajar siswa.
3. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung.
4. Dapat mendesain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
5. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu melalui kegiatan pembelajaran

c. Komponen Pada Keterampilan Memberi Penguatan

Adapun komponen-komponen keterampilan memberi penguatan antara lain :

1. Penguatan Verbal (*Verbal Reinforcement*)

Penguatan yang diberikan kepada siswa berupa kata-kata atau kalimat, penguatan tersebut dapat dikatakan penguatan yang paling sederhana yang dibuakan dalam kegiatan pembelajaran tematik. Namun jenis penguatan verbal tidak bisa disepelekan, sebab jika salah dalam menyampaikan kalimat atau kata-kata akan mengakibatkan dampak yang kurang baik. Misalnya, apabila siswa memberikan jawaban

yang kurang tepat hendaknya guru tidak memberikan respon yang tidak menyenangkan yaitu dengan langsung menyalahkan siswa.

2. Penguatan Non-Verbal (*Non-verbal Reinforcement*)

a. Penguatan dengan mimik dan gerakan badan

Penguatan ini menggunakan bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang untuk dapat menunjukkan kepada siswa hasil dari rasa puas respon siswa. Misalnya, mengangkat alis, tersenyum, kerlingan mata, tepuk tangan, anggukan tanda setuju, menaikkan ibu jari tanda “jempolan”. Dalam penguatan jenis ini bisa digunakan bersamaan dengan penguatan verbal, misalnya guru berkata :” pintar” terhadap respon siswa, sambil tersenyum mengangkat ibu jari. Penguatan seperti inilah yang dapat membawa dampak positif terhadap memotivasi siswa untuk mengulang hal yang sama serta dalam meningkatkan tingkah laku yang dapat memberi respon positif.

b. Penguatan dengan gerak mendekati

Penguatan dengan sentuhan dengan cara mendekati siswa dengan menunjukkan perhatian dan rasa bangga dengan hasil pekerjaan siswa, tingkah laku, sikap atau penampilan siswa. Penguatan jenis ini dapat ditunjukkan dengan guru duduk bersama siswa atau kelompok siswa, berdiri disamping untuk memberikan penguatan secara verbal ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk

menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya, guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri di samping siswa diberikan untuk memperkuat penguatan yang bersifat verbal.

c. Penguatan dengan sentuhan

Penguatan dengan sentuhan dengan menjabat tangan siswa, menepuk pundak siswa, atau dengan menagnkat tangan siswa dalam bentuk memberikan penghargaan kepada siswa yang dinyatakan berhasil dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus memperhatikan rambu-rambu dalam melakukan penguatan dengan sentuhan, rambu-rambu tersebut diantaranya guru harus memperhatikan umur dan jenis kelamin siswa. Misalnya, pemberian penguatan dengan sentuhan dilakukan oleh guru pria maka bisa dilakukan untuk siswa kelas rendah atau kelas awal dan jika dilakukan pada siswa perempuan harus memperhatikan kepatutan dalam memberikan penguatan dengan sentuhan.

d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Guru melakukan jenis penguatan ini dengan memberikan kegiatan atau tugas yang disenangi siswa. Misalnya, siswa memiliki keunggulan dalam bidang matematika bisa diikutsertakan ketika ada lomba olimpiade matematika dan masih banyak lagi contoh lainnya yang terkait dengan pemberian penguatan dalam kegiatan yang menyenangkan. Guru dapat menggunakan

kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan.

e. Penguatan dengan simbol dan benda

Pemberian penguatan dengan simbol dan benda misalnya dengan memberikan simbol atau tanda (√) atau dengan pemberian simbol warna-warni, gambar smile 😊 atau gambar bintang, adapun benda-benda yang berguna untuk siswa yaitu dengan memberikan pensil, penghapus, penggaris dan buku tulis dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dijadikan suatu *reward* bagi siswa atas hasil yang sudah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

d. Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

Adapun komponen-komponen keterampilan memberi penguatan antara lain :

1. Variasi dalam Gaya Mengajar

Beberapa hal yang terkait dengan gaya mengajar yang dapat divariasikan oleh guru sebagai berikut;

a. Penggunaan variasi suara

Penggunaan variasi suara ini terkait dengan pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan perubahan nada suara guru dari yang keras menjadi lemah, dari rendah menjadi tinggi, dari lambat menjadi cepat serta gembira menjadi senang. Suara adalah salah satu cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik, dengan pengaturan variasi suara sangat membantu guru dalam mengurangi

kejenuhan dan kebosanan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila guru mempunyai keahlian khusus dalam menirukan suara binatang atau suara tiruan lainnya dalam pembelajaran tematik sangat menguntungkan sekali karena dapat menarik perhatian siswa untuk fokus pada pembelajaran.

b. Variasi dengan pemusatan perhatian

Variasi dengan pemusatan perhatian dilakukan ketika guru memusatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan kalimat verbal misal dengan menggunakan kalimat: “perhatikan baik-baik!, “Dengarkan baik-baik”, “Coba perhatikan sejenak”, “Dengarkan baik-baik” dan ungkapan-ungkapan dengan kalimat sejenisnya, diterapkan bersamaan dengan menunjuk pada obyek tertentu.

c. Variasi dengan kesenyapan

Variasi dengan kesenyapan dilakukan ketika kondisi kelas tiba-tiba ramai dan sedikit gaduh yang disebabkan ada sesuatu hal yang menarik perhatian siswa, hal tersebut terjadi ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru ialah dengan diam dan memperhatikan seluruh siswa yang belum tenang. Cara tersebut akan membuat

siswa bertanya-tanya, apa yang sedang terjadi dengan aktivitas guru yang tiba-tiba terdiam dengan pandangan fokus pada seluruh siswa yang membuat perubahan aktivitas siswa dari gaduh menjadi senyap. Variasi dengan kesenyapan dapat pula dikatakan sebagai “waktu berpikir” ketika guru mengajukan pertanyaan dengan memberikan kesempatan kepada siswa dalam berpikir sebelum menjawab pertanyaan, dan setelah hening beberapa saat guru menunjuk salah satu siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut.

d. Variasi dengan kontak pandang

Variasi dengan kontak pandang dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kontak pandang, guru memandangi siswa dan sebaliknya bersamaan dengan menjelaskan materi guru dengan melakukan kontak pandang dengan mengelilingi seluruh siswa yang ada di dalam kelas. Guru melakukan kontak pandang sekaligus mengelilingi seluruh siswa di dalam kelas agar guru tersebut juga mengetahui mana siswa yang sudah paham atau yang belum paham terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Sikap guru ketika mengajar dengan memandangi siswa, siswa tersebut akan merasa jika pendapat dan pertanyaan yang diajukan lebih diperhatikan sekali oleh guru, hal

tersebut akan menjalin dapat keakraban antara guru dan siswa.

e. Variasi dengan gerakan badan dan mimik

Variasi dengan gerakan badan dan mimik dalam kegiatan pembelajaran dengan bergerak disertai dengan mimik muka dengan penuh ekspresi adalah salah satu cara komunikasi yang efektif dengan siswa. Dengan menunjukkan ekspresi wajah yang kelihatan tersenyum atau cemberut dengan menaikkan alis mata dan sebagainya. Sedangkan gerakan badan dengan cara menganggukkan kepala atau menggeleng-gelengkan kepala, mengangkat ibu jari serta bertepuk tangan dan masih banyak lagi cara gerakan badan. Variasi pada jenis ini merupakan pembawaan masing-masing guru yang terkait dengan karakter guru. Sehingga siswa hafal masing-masing sikap atau kebiasaan guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung.

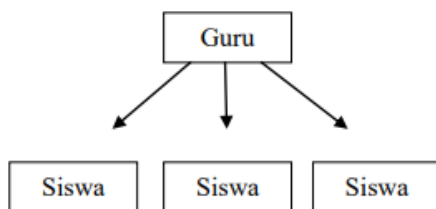
f. Variasi dengan perubahan posisi guru

Variasi dengan perubahan posisi guru dalam kegiatan pembelajaran untuk tetap memusatkan perhatian siswa dengan melakukan perubahan posisi selama proses kegiatan pembelajaran. Guru dapat melakukan perubahan posisi dengan cara pindah posisi dari depan ke tengah, dari

tengah ke belakang dan sebagainya. Jadi dalam kegiatan pembelajaran disarankan tidak terpaku di satu tempat atau diposisi depan terus atau di tengah terus karena variasi dengan perubahan posisi guru bertujuan agar guru dapat memperhatikan siswa dengan memantau siswa dalam menyimak penjelasan guru, dan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang dianggap sulit bagi siswa.

2. Variasi dalam Pola Interaksi Pembelajaran

a. Pola interaksi satu arah



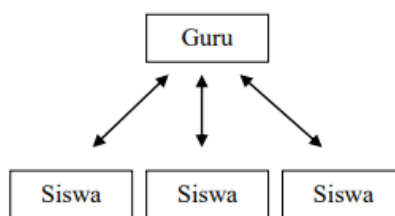
Huda (2008:40)

Gambar 1. Pola Komunikasi Satu Arah

Model pembelajaran dari satu arah yaitu pola guru-siswa yang dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Dalam model pembelajaran satu arah ini, sama halnya dengan guru sebagai pelaku yang berperan aktif dalam menyajikan materi dalam kegiatan pembelajaran dan siswa sebagai pelaku yang berperan pasif hanya menerima sajian materi tersebut tanpa mengasah kemampuan berpikir siswa. Kegiatan pembelajaran dengan pola komunikasi satu arah lebih berpusat pada guru karena dalam kegiatan pembelajaran gurulah

sumber utama atau sumber dari segala sumber yang dibutuhkan siswa dan guru adalah orang yang paling dipercaya siswa, dapat dikatakan guru adalah orang yang sangat berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran siswa sekaligus orang yang berperan banyak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

b. Pola interaksi dua arah

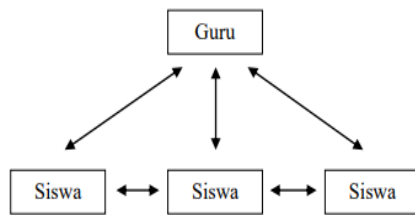


Huda (2008:40)

Gambar 2. Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi dua arah merupakan kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya jawab atau bisa dikatakan balikan (*feedback*) bagi guru dan siswa yaitu tentang penjelasan guru yang sekiranya belum dapat dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, pola komunikasi dua arah ini dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, karena dalam pola komunikasi dua arah dapat terjadi interaksi guru dengan siswa, yang mana dalam kegiatan pembelajaran ada hubungan timbal balik antara guru dengan siswa.

c. Pola komunikasi tiga arah

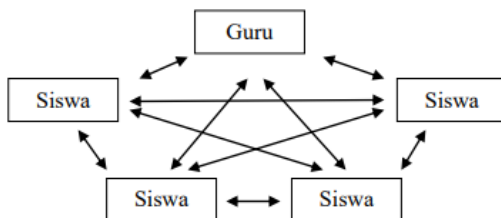


Huda (2008:40)

Gambar 3. Pola Komunikasi Tiga Arah

Pola komunikasi tiga arah adanya interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran komunikasi tiga arah dengan metode diskusi. Peran guru dalam menciptakan keadaan kelas yang kondusif, dimana situasi yang kondusif ialah kegiatan pembelajaran yang aktif di tiap individu dengan bimbingan guru.

d. Pola Komunikasi Multi arah



Huda (2008:40)

Gambar 4. Pola Komunikasi Multi Arah

Pola interaksi multi arah ini dilakukan dalam bentuk kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran pada pola interaksi multi arah di desain pembelajaran dalam membentuk kelompok serta kegiatan pembelajarannya siswa disajikan problematika yang terkait dengan isi tema materi pelajaran. Selanjutnya siswa diminta guru dalam memecahkan permasalahan tersebut untuk didiskusikan dengan anggota kelompok. Pola komunikasi multi arah guru dapat memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengungkapkan serta mengembangkan jawaban dari hasil pemikiran sendiri. Penerapan pola komunikasi multi arah ini, guru melakukan lempar pertanyaan kepada siswa lain, jadi ketika siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan pertanyaan tersebut tidak langsung dijawab oleh guru melainkan pertanyaan tersebut dilempar ke siswa lain yang bertujuan agar siswa tersebut dapat mengasah pemikirannya.

3. Variasi dalam Penggunaan Media

Pembelajaran tematik di SD/MI memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan siswa yang berada pada tahap masa konkret. Dengan demikian guru harus menggunakan media pembelajaran dalam mendukung penyampaian pesan kepada siswa dalam pembelajaran tematik. Selain menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa, media pembelajaran pun harus tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran,

dengan penggunaan media pembelajaran proses kegiatan pembelajaran tematik akan berjalan dengan efektif. Adapun jenis-jenis dan karakteristik media pembelajaran sebagai berikut:

a. Media visual

Media visual merupakan media yang dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara. Media jenis ini hanya menggunakan indra penglihatan, media visual ini sering menjadi pilihan guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik. Adapun jenis-jenis media audio visual diantara yakni ;

- 1) Media realita adalah benda nyata. Benda tersebut berfungsi untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Media realita ini merupakan benda nyata seperti, binatang, tumbuhan dan meja dan lain sebagainya.
- 2) Media model adalah benda tiruan atau media tiga dimensi, dimana jenis media ini juga sering digunakan dalam pembelajaran tematik di SD/MI. Pada media model ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi yang membutuhkan media yang tidak dapat ditemukan atau diperoleh guru. Misalnya disebabkan obyek nyata yang terlalu besar, obyek yang terlalu mahal, obyek yang terlalu besar untuk dibawa ke dalam kelas dan sebab-sebab lain yang dapat menjadi kendala

guru dalam membawa atau memperlihatkan secara langsung kepada siswa. Jenis media model ini dirancang dengan ukuran lebih kecil atau sama ukurannya bisa jadi lebih besar dari obyek aslinya dan fungsi obyek tiruan sama dengan aslinya.

3) Media grafis adalah media yang dapat menyalurkan pesan atau informasi dalam bentuk bentuk simbol (lambang). Fungsi dari media grafis ini dapat menarik perhatian bagi penerima pesan serta memperjelas materi yang disajikan dalam pelajaran. Karakteristik pada media ini sangat sederhana sekali, murah, dapat menarik perhatian.

b. Media audio

Media yang hanya dapat didengar, media yang pesan dalam yang mengandalkan kemampuan suara saja yang dapat merangsang pikiran siswa dalam mempelajari isi materi. Jenis media ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik di SD/MI yang dapat melatih siswa dalam segala aspek keterampilan.

c. Media audio-visual

Media audio visual merupakan media gabungan dari media audio dan media visual. Penggunaan media audio-visual sangat sempurna karena tidak hanya dapat dilihat saja tau hanya didengar saja. Jenis media ini dapat menggantikan peran guru dalam menyampaikan informasi materi kepada siswa.

RANGKUMAN

Meningkatkan kualitas pendidikan bukan hanya dilihat dari hasil prestasi belajar siswa dan kompetensi siswa, namun seorang harus memiliki berbagai kemampuan bidang keterampilan mengajar seperti, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan dan bertanya dalam pembelajaran dan keterampilan memberi penguatan dan variasi dalam pembelajaran.

Guru SD/MI perlu menguasai keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan baik, sehingga guru dapat mengarahkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan kelas menjadi kondusif serta mampu membuat pembelajaran lebih bermakna. Dari kedua keterampilan tersebut jika dilakukan dengan maksimal dan sesuai dengan langkah-langkah proses pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, akan memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap kualitas proses kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan menjelaskan harus berpengaruh langsung terhadap pemahaman siswa pada tema yang akan dipelajari. Untuk informasi tentang pemahaman siswa serta meningkatkan kemampuan interaksi antar teman diberikan keterampilan bertanya sehingga kegiatan pembelajaran dikelas pun menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Memberikan penguatan kepada siswa dari hasil jawaban melalui bertanya merupakan suatu kemampuan guru dalam memberikan respon terhadap tingkah laku siswa atau sikap siswa yang dianggap

positif yang menyebabkan sikap tersebut diulang dengan meningkatnya sikap tertentu.

Keterampilan memberi penguatan dapat dilakukan dengan bentuk verbal melalui kata-kata atau kalimat. Memberikan penguatan melalui kata-kata atau kalimat tujuannya mendorong siswa dalam mempertahankan perilaku atau penampilan siswa yang positif. Adapun keterampilan memberi penguatan dengan non verbal yang dilakukan bukan dengan kata-kata atau kalimat melainkan dengan menunjukkan mimik, raut wajah, gerakan maupun dengan isyarat badan, bergerak dengan mendekati siswa, dengan sentuhan atau penguatan dengan memberi benda.

Keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran tematik sangat berhubungan dengan variasi dalam gaya mengajar, pola interaksi pembelajaran, dan variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Dengan 3 komponen yang terdapat dalam keetrampilan mengadakan variasi maka, kegiatan dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan keefektifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

LATIHAN

Untuk memperdalam penguasaan anda tentang materi bab V, kerjakan latihan berikut!

- 1) Setelah membaca materi di atas, Jelaskan masing-masing-keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran tematik menurut pemahaman anda !

.....
.....

- 2) Sebutkan manfaat yang diperoleh siswa, apabila guru dapat melakukan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran tematik !

.....
.....

- 3) Menurut pendapat Anda mengapa kemampuan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran tematik itu harus dimiliki seorang-guru !

.....
.....

- 4) Menurut pendapat Anda, bagaimana jika seorang guru tidak menguasai atau tidak memiliki kemampuan keterampilan dasar dalam pembelajaran tematik!

.....
.....

5) Jelaskan menurut pendapat anda hubungan prinsip kebermaknaan dengan prinsip kesinambungan dan keutuhan !

.....
.....

6) Apakah keterampilan variasi dalam pembelajaran sama dengan pembelajaran Inovatif !

.....
.....

7) Jelaskan hubungan antara keterampilan bertanya dengan keterampilan memberi penguatan !

.....
.....

8) Jelaskan hubungan antara keterampilan membuka dengan keterampilan menutup!

.....
.....

9) Rancanglah suatu skenario keterampilan membuka, menutup, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan serta keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran tematik dengan memanfaatkan kumpulan kegiatan yang telah anda dan teman-teman anda hasilkan diatas. Tetapkan tema yang akan dibahas beserta langkah-langkah kegiatan pembelajaran !

.....
.....

- 10) Minta salah seorang teman Anda untuk mensimulasikan keterampilan menjelaskan dan bertanya berdasarkan rancangan skenario kegiatan yang telah disusun. Coba amati dengan saksama dan catatlah kekurangan dan kelebihanannya, kemudian akhiri dengan diksusi pendapat mengenai langkah-langkah keenam keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran tematik yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI !

.....
.....

BAB 6

PRAKTIK PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI

A. Deskripsi Singkat

Praktik mengajar dalam pembelajaran tematik merupakan akhir dari kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah “pembelajaran tematik di SD/MI”. Output yang diharapkan adalah mahasiswa mampu mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari pada bab sebelumnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas micro. Tujuan dari mempelajari bab ini adalah mahasiswa dapat melakukan praktik mengajar di SD/MI melalui penguasaan keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran, kemampuan menjelaskan materi, penguasaan strategi dan metode, penilaian dalam pembelajaran tematik serta bentuk rancangan perangkat pembelajaran dalam pembelajaran tematik serta praktik/simulasi yang wajib dilakukan oleh mahasiswa PGSD/PGMI.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab tentang praktik pembelajaran tematik di SD/MI, diharapkan mahasiswa mampu,

1. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran tematik
2. Praktik pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI

C. Materi

Guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru SD/MI pada khususnya mempunyai tugas yang berat karena selain menjadi wali kelas, guru SD/MI merupakan guru kelas yang mengajarkan beberapa disiplin ilmu misalkan IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika dan beberapa mata pelajaran muatan lokal yang tidak ada guru ekstrakurikuler misalkan mata pelajaran Bahasa daerah, dan keterampilan tangan. Selain menjadi seorang guru kelas, guru SD/MI juga wajib membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar di kelas. Dalam membuat perencanaan pembelajaran (RPP) tentunya guru harus menyesuaikan dengan kurikulum yang sedang digunakan yaitu kurikulum 2013. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bawasannya dalam perencanaan pembelajaran di K13 menggunakan RPP tematik yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema.

Dalam melakukan KBM kegiatan belajar mengajar di kelas guru tidak hanya dituntut pawai dalam menyusun perangkat pembelajaran namun guru juga harus cakap dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai teknik-teknik yang

dibutuhkan ketika mengajar di kelas seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu menguasai konsep dasar pembelajaran tematik, strategi dan metode, penilaian, prosedur umum dalam pembelajaran tematik, keterampilan dasar mengajar di kelas micro.

1. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Berikut adalah langkah-langkah merancang RPP kurikulum 2013 di sekolah dasar menurut (Krissandi, Prijowuntato, & Radityo, 2018).

a. Pemetaan KI, KD ke Indikator

Pemetaan KI, KD, ke indikator merupakan salah satu langkah awal yang sangat penting. Melalui langkah ini, para guru dapat menganalisis tingkat kognitif dari masing-masing KD yang dijabarkan dalam indikator. Guru mulai mempunyai gambaran tentang capaian kompetensi dalam tiap-tiap KD sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan tepat: tidak melebihi ataupun kurang dalam hal kedalaman kompetensi yang dituntut oleh KD. Perumusan indikator ini memerlukan ketajaman intuisi berkaitan dengan pemilihan kata kerja operasional yang sesuai dengan KD. Untuk memudahkan proses pemetaan, perlu dibuat matrik pemetaan yang perlu diisi oleh guru. Contoh matrik yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Satuan pendidikan :

Mata pelajaran :

Kelas :

Tabel 1. Pemetaan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar
Kedalam Indikator

Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Tahapan Berpikir KD	Indikator Pencapaian KD	Tahapan Berpikir IPKD	Materi pokok	Penilaian

Tabel di atas memperinci setiap KD dengan menambahkan informasi berupa tahapan berpikir KD yang dapat dilihat dari perumusan KD dan dengan mempertimbangkan capaian kognitif menurut taksonomi Bloom sehingga untuk kolom tersebut dapat diisi dengan C1 (mengetahui), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Setelah itu KD diturunkan menjadi indikator. Indikator tersebut mencerminkan tahapan berpikir tertentu pula sesuai taksonomi Bloom diisikan dalam kolom IPKD (Indikator Pencapaian KD) di atas.

b. Pemetaan SKL, KI, KD, Indikator, ke dalam Tema

Langkah kedua adalah memetakan SKL, KI, KD, dan Indikator ke dalam Tema. Tema dalam kurikulum 2013 telah ditentukan oleh pemerintah. Pada dasarnya dalam buku guru

Mata Pelajaran :																				
SIKAP	1.																			
	2.																			
Pengetahuan	3.																			
Ketrampilan	4.																			
Mata Pelajaran :																				
Dan seterusnya																				

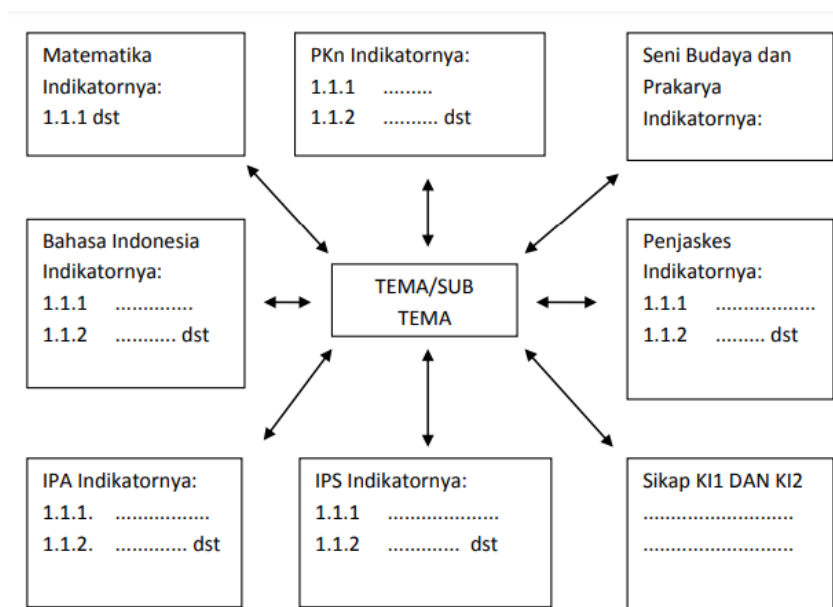
Keterangan Tema : (contoh tema kelas I)

- | | | | |
|-----------------|------------|--|------------|
| 1. Diri Sendiri | (4 minggu) | 5. Pengalamanku | (4 minggu) |
| 2. Kegemaranku | (4 minggu) | 6. Lingkungan bersih sehat dan asri | (4 minggu) |
| 3. Kegiatanku | (4 minggu) | 7. Benda, Binatang, dan Tanaman di sekitarku | (4 minggu) |
| 4. Keluargaku | (4 minggu) | 8. Peristiwa alam | (4 minggu) |

c. Jaringan Tema/Sub Tema

Pembelajaran terpadu model webbed menurut (Trianto, 2009) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa digunakan dengan negoisasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa. Model webbed (jaring laba-laba) menurut (Ade Rukmana, 2006, hlm. 33) bertolak dari pendekatan tematik sebagai pemandu bahan dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran terpadu jaring laba-laba adalah model pembelajaran yang dipergunakan untuk

mengajarkan tema tertentu yang kecenderungan dapat disampaikan melalui beberapa bidang studi lain. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran. Dengan demikian model ini merupakan model yang mempergunakan pendekatan tematik lintas bidang studi. Untuk dapat menerapkannya, seorang guru dapat dituntut secara serius dan mendalam untuk memahami dan memilih tema utama/pokok (ensial) yang memiliki keterkaitan materi yang secara metodologis bisa dipadukan. Guru dituntut memiliki kejelian dalam memilih dan memilah tema/pokok bahasan yang kemudian tema utama/pokok tersebut disebarkan ke dalam berbagai mata pelajaran.



Gambar 5. Contoh Jaring-jaring Tema Model Webbed

d. Silabus (Opsional: Boleh Dibuat atau Tidak)

Sebagai catatan bahwa silabus sifatnya opsional. Pemerintah telah menyusun silabus yang dimaksud. Tetapi perlu dipertimbangkan untuk membuat silabus, dikarenakan proses berpikir yang lurus akan tercipta dan perencanaan pembelajaran menjadi sangat ideal. Keuntungan membuat silabus adalah sebagai kerangka dalam membuat RPP sehingga dapat memudahkan penyusunan RPP yang baik. Khusus untuk sekolah swasta, perlu dipertimbangkan dalam memasukkan nilai-nilai yang khas dan dihidupi oleh sekolah dan dapat dimasukkan dalam indikator sikap. Nantinya nilai-nilai tersebut selanjutnya diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai. Berikut adalah contoh format silabus.

CONTOH FORMAT SILABUS SD

Tema/Sub Tema :

Kelas :

Kompetensi Inti

1. Sikap Religius
 - a. (ditulis lengkap sesuai Permendikbud)
 - b. (ditulis lengkap sesuai kekhasan yayasan)
2. Sikap Sosial
 - a. (ditulis lengkap sesuai Permendikbud)
 - b. (ditulis lengkap sesuai kekhasan yayasan)

3. Pengetahuan

.....

4. Keterampilan

.....

Mapel	KD	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia		Judul Materi Pokok	Mengamati Minggu X ... JP	
PKn			Menanya			
Matem					
Matematika Penjasarans			Menalar			
SBP			Mencoba/Mengeksperimenkan/ mengeksplorasi Mengasosiasikan Menyimpulkan Menyajikan Mengkomunikasikan			
					
Dst						

e. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**FORMAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan :

Tema/sub tema :

Kelas/semester :

Alokasi waktu :

(Format dapat diubah dalam tabel)

A. Kompetensi Inti :

1. Sikap Religius

a. (Pemerintah sesuai Permendikbud)

b. (Kekhasan Yayasan/semangat pendiri)

(ditulis yang dikembangkan dalam PBM saja)

2. Sikap Sosial

a. (Pemerintah sesuai Permendikbud)

b. (Kekhasan Yayasan/semangat pendiri)

(ditulis yang dikembangkan dalam PBM saja)

3. Pengetahuan

.....

4. Keterampilan

.....

B. Kompetensi Dasar :

1. Sikap Religius (KD pada KI-1)

Indikatornya:

.....
.....

2. Sikap Sosial (KD pada KI-2)

Indikatornya:

.....
.....

3. Pengetahuan (KD pada KI-3)

Mata Pelajaran

KD

Indikatornya:

.....
.....

Mata Pelajaran

KD

Indikatornya:

.....
.....

Dan seterusnya.

-
4. Keterampilan (KD pada KI-4)

Mata Pelajaran

KD

Indikatornya:

.....
.....

Mata Pelajaran

KD

Indikatornya:

.....
.....

Dst

f. Tujuan Pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan harus menghasilkan produk belajar seperti: karya seni, jalan keluar terhadap suatu permasalahan, grafik, diagram, tabel, puisi, karangan, pantun, lagu, tarian, model tiga dimensi, dan lain-lain. Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: Audience (peserta didik) dan Behavior (aspek kemampuan).

g. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

Isi Materi Pembelajaran

1. Pengetahuan sebagai Materi Pembelajaran

Isi materi pembelajaran yang berupa pengetahuan meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Kadang-kadang kita sulit memberi pengertian pada keempat materi pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, perhatikan perbedaan-perbedaan pada tabel kualifikasi isi materi pembelajaran di bawah ini.

Tabel 3. Klasifikasi Isi Materi Pembelajaran Dalam Ranah Pengetahuan

No	Jenis	Pengertian
1	Fakta	Mudah dilihat, menyebutkan nama, jumlah, dan bagian-bagiannya. <i>Contoh:</i> Negara RI merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945; Seminggu ada 7 hari; Ibu kota Negara RI Jakarta; Ujung Pandang terletak di Sulawesi Selatan.

2	Konsep	<p>Definisi, identifikasi, klasifikasi, ciri-ciri khusus</p> <p><i>Contoh:</i></p> <p>Hukum ialah peraturan yang harus dipatuh-taati, dan jika dilanggar dikenai sanksi berupa denda atau pidana.</p>
3	Prinsip	<p>Penerapan dalil, hukum, rumus, (diawali dengan jika, maka</p> <p>)</p> <p><i>Contoh:</i></p> <p>a. Hukum permintaan dan penawaran (Jika penawaran tetap permintaan naik, maka harga akan naik).</p>
4	Prosedur	<p>Bagan arus atau bagan alur (<i>flowchart</i>), algoritma langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut</p> <p><i>Contoh:</i></p> <p>Langkah-langkah menjumlahkan pecahan ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyamakan penyebut 2. Menjumlahkan pembilang dengan dengan pembilang dari penyebut yang telah disamakan. 3. Menuliskan dalam bentuk pecahan hasil penjumlahan pembilang dan penyebut yang telah disamakan.

2. Keterampilan sebagai Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan antara lain kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja. Ditinjau dari level terampilnya seseorang, aspek keterampilan dapat dibedakan menjadi gerak awal, semi rutin, dan rutin (terampil). Keterampilan perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa/peserta didik dengan memperhatikan aspek bakat, minat, dan harapan siswa itu agar mampu mencapai penguasaan keterampilan bekerja (pre – vocational skill) yang secara integral ditunjang oleh keterampilan hidup (life skill).

3. Sikap atau Nilai sebagai Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang tergolong sikap atau nilai adalah materi yang berkenaan dengan sikap ilmiah, antara lain:

- a) Nilai–nilai kebersamaan, mampu bekerja berkelompok dengan orang lain yang berbeda suku, agama, dan strata sosial;
- b) Nilai kejujuran, mampu jujur dalam melaksanakan observasi, eksperimen, tidak memanipulasi data hasil pengamatannya;
- c) Nilai kasih sayang, tak membeda-bedakan orang lain yang mempunyai karakter sama dan kemampuan sosial ekonomi yang berbeda semua sama-sama makhluk Tuhan;
- d) Tolong menolong, mau membantu orang lain yang membutuhkan tanpa meminta dan mengharapkan imbalan apapun;
- e) Semangat dan minat belajar, mempunyai semangat, minat, dan rasa ingin tahu;

- f) Semangat bekerja, mempunyai rasa untuk bekerja keras, belajar dengan giat;
 - g) Mau menerima pendapat orang lain bersikap legowo, mau di kritik, menyadari kesalahannya sehingga saran dari teman /orang lain dapat diterima dan tidak sakit hati.
4. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa
- a) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
 - b) Jujur: Perilaku yang dipusatkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - c) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
 - d) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
 - e) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
 - f) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
 - g) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
 - h) Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak

dan kewajiban dirinya dan orang lain. i) Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- j) Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta Tanah Air: Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l) Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n) Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
- o) Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- q) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggungjawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dn budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

- h. Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran (Rincian dari kegiatan Pembelajaran)

Pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran dalam RPP kurikulum 2013 yang wajib diisikan adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik melalui sintak mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan perlu ditulis dalam langkah-langkah pembelajaran. Selain saintifik, guru juga memasukkan metode dalam RPP sesuai karakteristik pembelajaran. Contoh metode yang dapat dimasukkan dan sintaknya harus jelas: inkuiri, discovery, pembelajaran berbasis masalah (PBM), pembelajaran berbasis proyek (PBP), dan sebagainya.

- i. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

Media		Keterangan
Judul	Isi/Materi	

2. Alat/Bahan :

Pertemuan ke	Alat/Bahan	Keterangan

3. Sumber belajar :

Jika berupa buku teks : Penyusun Tahun terbit, Judul Buku, Kota Penerbit, Halaman dituliskan.

Pertemuan ke	Judul Buku	Penyusun	Tahun Terbit	Kota Penerbit	Halaman	Keterangan

j. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pembuatan langkah-langkah pembelajaran yang paling penting adalah memperinci kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik dan sintak menggunakan model pembelajaran yang digunakan.

k. Penilaian

1) Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

(a) Sikap Spiritual Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

(b) Sikap Sosial Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara. Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antarteman, hasilnya dapat dijadikan sebagai alat konfirmasi

dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot (anecdotal record), dan catatan kejadian tertentu (incidental record) sebagai unsur penilaian utama. Dalam pelaksanaan penilaian sikap, pendidik dapat merencanakan indikator sikap yang akan diamati sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran yang akan dilakukan, misalnya perilaku kerjasama dalam diskusi kelompok dan kerapuhan dalam praktikum. Selain itu, penilaian sikap dapat dilakukan tanpa perencanaan, misalnya perilaku yang muncul tidak terduga selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Hasil pengamatan perilaku tersebut dicatat dalam jurnal. Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran agama dan budi pekerti, guru PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian

2) Teknik Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan

rentang nilai 0 sampai dengan 100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D. Rentang predikat (interval) ini ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan.

3) Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) dilakukan dengan teknik penilain kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat, dan deskripsi. Teknik penialaian keterampilan: praktik, produk, dan proyek.

2. Praktik Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD

Setelah melakukan praktik merancang RPP tematik di SD, selanjutnya mahasiswa mempraktikkan dan mensimulasi perangkat pembelajaran tematik sesuai dengan RPP yang sudah disusun pada kegiatan sebelumnya. Berikut adalah ketentuan kegiatan simulasi:

- a. Mahasiswa wajib membawa dan mensimulasikan RPP yang sudah disusun pada kegiatan sebelumnya;
- b. Mahasiswa membawa lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dan Lembar Penilaian Simulasi;
- c. Guru bertindak sebagai pengamat/observer dengan mengisi lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (digunakan untuk menilai RPP) dan lembar simulasi (digunakan untuk menilai penampilan dalam mengajar);

- d. Setelah melakukan simulasi mengajar, mahasiswa wajib mengisi lembar refleksi, untuk mengevaluasi diri terhadap simulasi mengajar yang sudah dilakukan.
- e. Waktu yang digunakan untuk praktik simulasi mengajar \pm 30 s.d 45 menit tergantung dosen.
- f. Mahasiswa memakai baju rapi dan sopan dengan atasan kemeja dan bawahan rok/celana kain, memakai sepatu pantofel.

	2.3	Memilih sumber belajar					
	Rata-rata butir 2=B						
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran tematik						
	3.1	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran tematik					
	3.2	Menyusun lngkh-lngkh pembelajaran tematik					
	3.3	Menentukan alokasi waktu pembelajaran tematik					
	3.4	Menentukan cara-memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 3=C						
4	Merancang pembelajaran kelas						
	4.1	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran tematik					
	Rata-rata butir 4=D						
5	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyimpan alat penilaian						
	5.1	Menentukan prosedur dan jenis penilaian					
	5.2	Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban					
	Rata-rata butir 5=E						
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran tematik						
	6.1	Kebersihan dan kerapian					
	6.2	Penggunaan bahasa tulis					
	Rata-rata butir 6=F						
7	Tampilan lembar peta jaring-jaring tematik						
	7.1	Kreativitas tampilan peta jaring-jaring tematik					
	Rata-rata butir 7=G						

Catatan :

.....
.....
.....
.....

$$R = \frac{A + B + C + D + E + F + G}{7}$$

R = Rata – rata butir

.....200.....

Pengamat
(Dosen/Guru/Teman Sejawat)

.....

Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

1	Menentukan tema, bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator		
	Indikator	:	<i>1.1 Kesesuaian tema penghubung dengan kompetensi dasar 3 mata pelajaran</i>
	Penjelasan	:	Kompetensi dasar dapat diambil dari silabus yang dikembangkan dari sekolah masing-masing atau didasarkan atas standar isi dan kompetensi yang ditetapkan Depdiknas. Mata pelajaran yang dipraktekkan dipilih dari mata pelajaran IPS, PKN, Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA di SD/MI
	Skala Penilaian		Penjelasan
			Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang disusun:
	1		Tidak disertai dengan peta jaring-jaring tematik;
	2		Disertai oleh peta jaring-jaring tematik yang mencantumkan tema penghubung namun tidak kompetensi dasar dari mata pelajaran di SD/MI;
	3		Disertai oleh peta jaring-jaring tematik yang mencantumkan tema penghubung beserta kompetensi dasar dari 2 mata pelajaran namun tidak sesuai dan tidak dapat dihubungkan satu dengan yang lain, atau;
	4		Disertai oleh peta jaring-jaring tematik yang mencantumkan tema penghubung beserta kompetensi dasar dari 2 mata pelajaran berbeda yang dapat dihubungkan satu dengan yang lain, atau;
	5		Disertai oleh peta jaring-jaring tematik yang lengkap mencantumkan tema penghubung beserta kompetensi dasar dari 3 mata pelajaran berbeda yang dapat dihubungkan satu dengan yang lain.

	Indikator	:	1.2	<i>Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi</i>
	Penjelasan	:	Standar isi dan kompetensi dapat dilihat dari dokumen KTSP yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) Depdiknas atau silabus yang dikembangkan oleh sekolah masing-masing	
Skala penilaian				
	Skala penilaian			Penjelasan
				Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dicantumkan;
	1			Tidak sesuai standar isi dan kompetensi;
	2			Sesuai dengan standar isi dan kompetensi tetapi tidak dijabarkan;
	3			Sesuai dengan standar isi dan kompetensi disertai dengan penjabaran singkat;
	4			Sesuai dengan standar isi dan kompetensi disertai dengan penjabaran rinci;
	5			Sesuai dengan standar isi dan kompetensi disertai penjabaran rinci dan jelas.
Indikator				
	Indikator	:	1.3	<i>Merumuskan indikator</i>
	Penjelasan	:	Untuk butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:	
			a.	Rumusan indikator dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda
			b	Rumusan indikator dinyatakan dengan lengkap, bila disebutkan rambu-rambu: 1) Subjek belajar (A= Audience); 2) Tingkah laku yang diharapkan dapat diamati dan diukur (B= Behaviour); 3) Kondisi (C= Condition) 4) Kriteria keberhasilan (D= Degree)
			c	Indikator berurutan secara logis, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, atau dari ingatan hingga nilai.

				Untuk menilai butir ini, digunakan skala penilaian berikut.
	Skala penilaian		Penjelasan	
			Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran tematik:	
	1		Rumusan indikator bukan merupakan jabaran dari kompetensi dasar;	
	2		Rumusan indikator merupakan jabaran dari kompetensi dasar;	
	3		Rumusan indikator jelas dan merupakan jabaran dari kompetensi dasar;	
	4		Rumusan indikator jelas, logis, dan merupakan jabaran dari kompetensi dasar, atau;	
	5		Rumusan indikator jelas, logis, lengkap, dan merupakan jabaran dari kompetensi dasar.	
2	Mengembangkan & mengorganisasikan, media pembelajaran, dan sumber belajar			
	Indikator	:	2.1	<i>Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dari 3 mata pelajaran</i>
	Penjelasan	:	<p>Dalam meembangkan dan mengorganisasikan materi ari 3 mata pelajaran secara terpadu, guru perlu mempertimbangkan deskriptor-deskriptor sebagai berikut.</p> <p>a. Kesesuaian dengsn standar isi dan kompetensi</p> <p>b. Sistematika materi</p> <p>c. Kesesusian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa</p> <p>d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya)</p> <p>Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.</p>	
	Skala penilaian		Penjelasan	
			Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik:	

	1		Tidak satu deskriptor pun tampak;
	2		Satu deskriptor tampak;
	3		Dua deskriptor tampak;
	4		Tiga deskriptor tampak
	5		Empat deskriptor tampak
	Indikator	:	2.2 <i>Menentukan media (alat bantu) pembelajaran</i>
	Penjelasan	:	Yang dimaksud dengan alata bantu pembelajaran (media) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyajikan bahan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa belajar (misalnya: gambar, model, peta, dan chart), tidak termasuk papan tulis, penghapus, dan kapur. Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.
	Skala penilaian		Penejelasan
			Dalam merencanakan pembelajaran tematik:
	1		Tidak merencanakan penggunaan alat bantu mengajar (media);
	2		Direncakan penggunaan satu macam media tetapi tidak tampak kesesuaiannya dengan indikator;
	3		Direncakan penggunaan lebih dari sati macam media tetapi tidak kelihatan kesesuaiannya dengsn indikator;
	4		Direncakan penggunaan satu macam media dan tampak kesesuaiannya dengan indikator;
	5		Direncakan penggunaan lebih dari satu macam media dan kelihatan kesesuaiannya dengan indikator.
	Indikator	:	2.3 <i>Memilih sumber bealajar</i>
	Penjelasan	:	Sumber bealajra dapat berupa buku paket, buku pelengkap, manusia sumber, museum, lingkungan, laboratorium, dan sebagainya.

			<p>Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesesuain sumber belajar dengan indikator/tujuan Kesesuain sumber belajar dengan perkembangan siswa Kesesuain sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan Kesesuain sumber belajar dengan lingkungan siswa
	Skala penilaian		Penejelasan
			Dalam rencana pembelajaran tematik
	1		Tidak satu deskriptor pun tampak;
	2		Satu deskriptor tampak;
	3		Dua deskriptor tampak;
	4		Tiga deskriptor tampak
	5		Empat deskriptor tampak
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran tematik		
	Indikator	:	3.1 Menentukan
	Penjelasan	:	<p>Kegiatan belajar dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, observasi, belajar kelompok, melakukan percobaan, membaca dan sebagainya. Penggunaan lebih dari satu jenis kegiatan belajar sangat diharapkan dengan maksud agar perbedaan-perbedaan individual siswa dapat dilayani dan kebosanan siswa dapat dihindari. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> Sesuai dengan tujuan indikator; Sesuai dengan bahan yang akan diajarkan; Sesuai dengan perkembangan anak; Sesuai dengan waktu yang tersedia; Sesuai dengan sarana atau lingkungan yang tersedia; Bervariasi; Memungkinkan terbentuknya dampak pengiring, serta; Memungkinkan keterlibatan siswa.

	Skala penilaian		Penejelasan	
			Dalam rencana pembealajaran tematik;	
	1		Tidak satu deskriptor pun tampak;	
	2		Satu samapi dua deskriptor tampak;	
	3		Tiga sampai empat deskriptor tampak;	
	4		Lima sampai enam deskriptor tampak	
	5		Tujuh sampai delapan deskriptor tampak	
	Indikator	:	3.2	<i>Menyusunmlangkah-langkah pembelajaran tematik</i>
	Penjelasan	:		Langkah-langkah mengajar (pendahuluan, kegiatan inti/penyajian, dan penutup) hendaknya memenuhi kriteria berikut.
	Skala penilaian		Penejelasan	
			Dalam rencana pembelajaran tematik;	
	1		Tidak dicantumkan langkah-langkah pembelajaran;	
	2		Dicantumkan langkah pembukaan, inti/penyaji, dan penutup tetapi tidak dirinci;	
	3		Dicantumkan langkah pembukaan, inti/penyaji, dan penutup secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran;	
	4		Dicantumkan langkah pembukaan, inti/penyaji, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan atau materi pembelajaran;	
	5		Dicantumkan langkah pembukaan, inti/penyaji, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan atau materi pembelajaran.	
	Indikator	:	3.3	<i>Menentukan alokasi waktu pembelajaran tematik</i>
	Penjelasan	:		Alokasi waktu pembelajaran tematik adalah pembagian waktu untuk setiap tahap/jenis

			kegiatan dalam suatu pertemuan. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi pendahuluan, kegiatan inti/penyajian, dan penutup sebagaimana tampak pada deskriptor berikut.
	Skala penilaian		Penejelasan
			Dalam rencana pembelajaran tematik;
	1		Alokasi waktu keseluruhan tidak dicantumkan pada rencana pembelajaran tematik
	2		Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran tematik
	3		Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti/penyajian, dan penutup) dicantumkan;
	4		Alokasi waktu inti/penyajian lebih besa daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutupan;
	5		Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proposional.
	Indikator	:	3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa
	Penjelasan	:	<p>Memotivasi siswa adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar secara aktif. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.</p> <p>Cara memotivasi siswa dapat dilihat dari cara guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mempersiapkan bahan pengait (temasuk apresepsi) yang menarik bagia siswa; Mempersiapkan media; Menetapkan jenis kegiatan yang menarik, serta; Melibatkan siswa dalam kegiatan. <p>Dalam menilai butir ini perlu dikaji seluruh komponen rencana pembelajaran tematik.</p>

		Skala penilaian	Penilaian
			Dalam rencana pembelajaran tematik
		1	Tidak satu deskriptor pun tampak;
		2	Satu deskriptor tampak;
		3	Dua deskriptor tampak;
		4	Tiga deskriptor tampak;
		5	Empat deskriptor tampak.
4 Merancang pengelolaan kelas			
	Indikator	:	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran tematik
	Penjelasan	:	Yang dimaksud dengan pengorganisasian siswa adalah kegiatan guru dalam ementukan pengelompokkan, meberi tugs, menata alur kerja, dan cara kerja, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran terpadu yang dirancang. Pengorganisasian siswa ditandai oleh deskriptor berikut. Dalam rencana pembelajaran tematik tercantum: a. Pengaturan pengorganisasian siswa (individu, kelompok, klasikal); b. Penugasan; c. Alur dan cara kerja. Dan; d. Kesempatan bagi siswa untuk mediskusikan hasil tugas.
		Skala penilaian	Penilaian
			Dalam rencana pembelajaran tematik
		1	Tidak satu Deskriptorpun tampak;
		2	Deskriptor a tampak;
		3	Deskriptor a dan b tampak;
		4	Deskriptor a, b, dan c tampak, atau;
		5	Deskriptor a, b, c dan d tampak,
5	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian		

	Indikator	:	5.1	Menentukan prosedur dan jenis penilaian
	Penjelasan	:		Prosedur penilaian meliputi: Penilaian proses dan penilaian akhir Jenis penilaian meliputi: Tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.
Skala penilaian				
				Penilaian
				Dalam rencana pembelajaran tematik;
	1			Tidak dinyatakan prosedur dan jenis penilaian;
	2			Tercantum prosedur atau jenis penilaian tetapi tidak sesuai dengan tujuan/indikator;
	3			Tercantum prosedur atau jenis penilaian yang sesuai dengan tujuan/indikator;
	4			Tercantum prosedur atau jenis penilaian, salah satu diantaranya sesuai dengan tujuan/indikator, atau;
	5			Tercantum prosedur atau jenis penilaian, keduanya sesuai dengan tujuan/indikator, atau;
Skala penilaian				
	Indikator	:	5.2	Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban
	Penjelasan	:		Alat penilaian ada alat berbentuk pertanyaan, tugas dan lembar observasi, sedangkan kunci jawaban dapat berupa kunci jawaban yang benar atau rambu-rambu jawaban. Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.
Skala penilaian				
				Penilaian
				Dalam rencana pembelajaran tematik;
	1			Tidak terdapat soal/pertanyaan;
	2			Ada soal/pertanyaan untuk setiap indikator;
	3			Setiap soal/pertanyaan mengukur indikator;

	4		Bahasa dan/atau format setiap soal/pertanyaan memenuhi syarat penyusunan butir soal, atau;	
	5		Setiap soal/pertanyaan disertai kunci/rambu jawaban yang benar	
6	Tampilan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik			
	Indikator	:	6.1	Kebersihan dan kerapian
	Penjelasan	:	Keberdihan dan kerapian rencana pembelajaran tematik dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pelaksanaan pembelajaran tematik (RPP) tematik. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut. a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah b. Tidak banyak coretan c. Bentuk tulisan ajeg (konsisten) d. Ilustrasi tepat dan menarik	
	Skala penilaian			Penilaian
				Dalam rencana pembelajaran tematik;
	1			Tidak satu deskriptor pun tampak;
	2			Satu deskriptor tampak;
	3			Dua deskriptor tampak;
	4			Tiga deskriptor tampak;
	5			Empat deskriptor tampak.
	Indikator	:	6.2	Penggunaan bahasa tulis
	Penjelasan	:	Bahasa tulis adalah yang digunakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik hendaknya mengikuti kaidah bahasa tulis yang baik. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut. a. Bahasa komunikatif b. Pilihan kata tepat c. Struktur kalimat baku d. Cara penulisan sesuai dengan EYD	

	Skala penilaian		
			Dalam rencana pembealajaran tematik;
	1		Tidak satu deskriptor pun tampak;
	2		Satu deskriptor tampak;
	3		Dua deskriptor tampak;
	4		Tiga deskriptor tampak;
	5		Empat deskriptor tampak.
7	Tampilan lembar peta jaring-jaring tematik		
	Indikator	:	7.1 Kreativitas tampilan peta jaring-jaring tematik
	Penjelasan	:	<p>Lembar peta jaring-jaring tematik dapat secara jelas menggambarkan keterhubungan melalui tema dan dikembangkan secara kreatif. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.</p> <p>a. Kompetensi dasar pada setiap kotakmata pelajaran sesuai dengan standar isi dan kompetensi</p> <p>b. Tema ditampilkan dalam bentuk gambar yang menarik dan jelas</p> <p>c. Ada penghubung antara kompetensi dasar setiap mata pelajaran dengan tema yang digambarkan secara menarik dan jelas</p> <p>d. Tulisan indah dan jelas</p>
	Skala penilaian		Penilaian
			Dalam rencana pembealajaran tematik;
	1		Tidak satu deskriptor pun tampak;
	2		Satu deskriptor tampak;
	3		Dua deskriptor tampak;
	4		Tiga deskriptor tampak;
	5		Empat deskriptor tampak.

	1. Penjelasan konsep/data/fakta/prinsip dengan contoh/ilustrasi/demonstrasi						
	2. Tanya jawab/pemberian penguatan						
	3. Pemberian tugas/latihan secara individual/kelompok/evaluasi proses						
	4. Ada supervisi saat siswa diberi tugas dan balikan						
Rata-rata KI: $\frac{n1+n2+n3+n4}{4}$							
C	Penutup/Kegiatan Akhir						
	1. Pemberian feedback/peninjauan kembali						
	2. Siswa bersama guru membuat kesimpulan						
	3. Pemberian tindak lanjut						
	4. Pemberian reward						
	5. Doa bersama						
	6. Salam penutup						
Rata-rata KK: $\frac{n1+n2+n3+n4+n5+n6}{6}$							

Komentar:

.....

$K = \frac{KW + KI + KK}{3} = \dots$ <p>Catatan:</p> <p>KW: Rata-rata kegiatan awal KI : rata-rata kegiatan inti KK : rata-rata kegiatan akhir</p>
--

.....200.....

Pengamat
 (Dosen/Guru/Teman Sejawat)

.....

LEMBAR REFLEKSI PRAKTIK PEMBELAJARAN TEMATIK

Nama Mahasiswa :
NPM :
Tempat Mengajar :
Kelas/Semester :
Waktu :
Tanggal :
Jumlah Siswa :

1. Bagaimana cara saya memilih tema dalam untuk pembelajaran tematik?
2. Apa yang saya rasakan saat melaksanakan simulasi pembelajaran tematik di kelas saya sendiri?
3. Masalah/kendala apa yang saya alami saat melakukan simulasi pembelajaran tematik di kelas saya sendiri?
4. Bagaimana reaksi/kesan siswa saya pada saat saya melakukan praktik pembelajaran tematik di kelas?
5. Apa komentar/saran teman sejawat/dosen terhadap penampilan saya saat simulasi pembelajaran tematik?

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja RoSD/MIA Karya 2013), hal.3
- Abidin, Y. (2014). Desain Sistem Pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013. Bandung: Refika Aditama.
- Abdurrahman, Mulyono. (2012). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Reneka Cipta
- Ahmad Sabri, 2005, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Jakarta: Quantum Teaching
- Ahmad, Sabri. (2014). Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching. Ciputat: Quntum Teaching.
- Amir, Taufik. 2010. Inovasi Pendidikan Melalui Problema Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan. Jakarta: Kencana.
- Anitah, Sri, W, dkk. 2007. Strategi Pembelajaran di SD/MI. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arief, Armai (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers
- Aswan , Zain, Bahri syamsul, Djamarah .(2006), Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. (2016). Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Buchari Alma, Guru Profesional, Bandung: Alfabeta, 2010, Hal. 30
- Darmadi, Hamid. 2010. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta

- Djamarah, Syaeful Bahri (2005) *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Anak Didik*, rineka Cipta, Jakarta
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Hamiyah, N. Dan M. Jauhar. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja RoSD/MIakarya, 2000
- Hasibuan, J.J, Dkk. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja RoSD/Miakarya
- Hermawan, A. H., Resmini, N., & Andayani. (2014). *Pembelajaran Terpadu di SD/MI*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Huda, Miftahul. 2008. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Husamah, 2013. *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2016), 284
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krissandi, A. D., Prijowuntato, S. W., & Radityo, D. (2018). *Cerdas Menyusun RPP SD Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bakul Buku Indonesia.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja RoSD/MIakarya.

- Marno,dan Idris. 2010 . Strategi dan Metode Pengajaran . Jogjakarta : Arruz media
- Mimin haryati, model & teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan, (Jakarta; gaung persada press, 2007)
- Mulyasa. 2010. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja RoSD/MIakarya.
- Purwanto. (2008). Evaluasi Hasil Belajar. Bandung: Pustaka Pelajar
- Rostiyah N.K. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.h 134-135
- Schunk, Daleh H., (2012). Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sholeh Hamid, Metode Edutainment (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 209.
- Sudhana, N. (2004). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana,N. 2009. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)
- Sumadi Suryabrata. (2006). Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Suyadi M.Pd.I, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. (Bandung: Pt Remaja RoSD/MIakarya, 2013) Hal. 13
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk, Strategi Belajar mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 102.
- Trianto, Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2010), h. 140

Udin S. Winataputra, Tita Rosita. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta. Depdikud Dirjend. Dikdasmen. 1997). h. 124

Uniarsi, Meci. 2014. Penerapan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. Pontianak. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5873>. Diunduh pada tanggal 30 Januari 2022

Wina Sanjaya. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.

Zainal Asril. 2010. Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Lapangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Zakiah Daradjat, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 297.

Zakiyah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 164-166

BIOGRAFI PENULIS



Desi Eka Pratiwi, S.Pd., M.Pd, lahir di Mojokerto, 27 Desember 1991. Menyelesaikan SMA di SMA Negeri 1 Mojosari pada tahun 2009. Lulus S1 pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada tahun 2013 di Universitas Negeri Surabaya. Lulus S2 pada program studi Pendidikan Dasar pada tahun 2015 di Universitas Negeri Surabaya. Menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD) sejak 2019 sekaligus dosen tetap di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Mengampu mata kuliah Pembelajaran Tematik, Model Pembelajaran 1, Model Pembelajaran 2, Strategi Belajar Mengajar di SD, Pendidikan seni di SD. Buku ini merupakan buku kedua yang diterbitkan oleh penulis, Buku pertama berjudul Inovasi Kerajinan dan Keterampilan Tangan (2020). Tulisan terkait penelitian pendidikan dipublikasikan pada jurnal nasional dapat diakses melalui google scholar penulis atau email pratiwidesi27@gmail.com.



Nurul Agustin, S.Pd., M.Pd, lahir di Sidoarjo, 01 Agustus 1989. Menyelesaikan SMA di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo pada tahun 2007. Lulus S1 pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada tahun 2012 di Universitas Negeri Surabaya. Lulus S2 pada program studi Pendidikan Dasar pada tahun 2016 di Universitas Negeri Surabaya. Menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sejak 2022 sekaligus dosen tetap di STAI Al-Azhar Menganti Gresik.

Mengampu mata kuliah Pembelajaran Tematik, Pembelajaran PPKn di MI, Studi Pengembangan Model Pembelajaran, Konsep Dasar IPS. Buku ini merupakan buku pertama yang diterbitkan oleh penulis. Tulisan terkait penelitian pendidikan dipublikasikan pada jurnal nasional dapat diakses melalui google scholar penulis atau email nurulagustin_pgsd07@yahoo.com.

Penerbit:

UWKS PRESS

Anggota IKAPI No.206/Anggota Luar Biasa/JTI/2018

Anggota APPTI No.002.071.1.12019

Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Jawa Timur 60225

Telp. (031) 5677577

Hp. 085745182452 / 081703875858

Email : uwkspress@gmail.com / uwkspress@uwks.ac.id

ISBN 978-623-7354-44-4

